

PENGARUH PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN TIGA
DIMENSI JENIS SPESIMEN TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL HUDA
PALEMBANG



SKRIPSI SARJANA S1

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

SEPTI HADISTIA MARDATHILA

NIM 10270030

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2018

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang
di
Palembang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Tiga Dimensi Jenis Spesimen terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang yang ditulis oleh saudari SEPTI HADISTIA MARDATHILA, NIM 10270030 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Palembang, April 2016
Pembimbing II

Drs. H. Tastin, M.Pd.I.
NIP. 19590218 198703 1 003

Maryamah, M.Pd.I.
NIP. 19761118 20071 2 008

Skripsi berjudul

PENGARUH PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN TIGA DIMENSI
JENIS SPESIMEN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL HUDA PALEMBANG

yang ditulis oleh saudari SEPTI HADISTIA MARDATHILA, NIM 10270030
telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal, 28 September 2016

skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang, 28 September 2016
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Panitia Penguji Skripsi

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I
NIP. 19761105 2007 102002

Dr. Tutut Handayani, M.Pd.I
NIP. 19781110 2007 102004

Penguji Utama : Dr. Amilda, MA ()
NIP.19770715 200604 2 003

Anggota Penguji : Jamanuddin, M.Ag ()
NIP. 19690204 0002 121003

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag.
NIP. 19710911 199703 1 004

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya Sesudah Kesulitan Itu Ada Kemudahan, maka Apabila Kamu Telah selesai dari Pekerjaan/Tugas, Kerjakanlah yang Lain dengan Sungguh-sungguh.”

(QS. Al Nasyrarah 6-7)

“Awali Segala Sesuatu dengan Bismillah, Lengkapi dengan Niat, Wujudkan dengan Usaha yang Sungguh-sungguh dan Iringi dengan Do’a dan Tekat yang Kuat.”

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

- Allah SWT yang selalu hadir dalam setiap permasalahan dan kebahagiaanku.
- Ayahanda Kms. M. Idrus dan Ibunda Nyy. Siti Zahara, Saudari-saudariku Izza Darina Noprianti (Acik), Idzni Nadhila Agustri (Emang), dan Rukiah Mareta Alawiyah (Adek) yang tiada henti-hentinya selalu mendo’akan serta memotivasi demi kesuksesanku.
- Yang tak kalah berharga dalam hidupku, penyemangat pemotivasi terbesar untuk menyelesaikan skripsi ini suamiku M. Arif Haryoko
- Serta Sahabat-sahabatku yang selalu ada dalam suka maupun duka, memberi semangat dikala aku terpuruk, yang memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin ‘segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam semesta’ karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta kekuatan-Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Tiga Dimensi Jenis Spesimen terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang” dengan baik dan lancar. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang selalu istiqomah di jalan-Nya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat merampungkan skripsi ini. Untuk itu, penulis sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Muhammad Sirozi, Ph.D. selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.

2. Bapak Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
3. Ibu Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I. dan Ibu Tutut Handayani, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan PGMI, Bapak Syutaridho, M.Pd. selaku Bina Skripsi PGMI yang telah memberi arahan kepada saya selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
4. Bapak Drs. H. Tastin, M.Pd.I. selaku pembimbing I dan Ibu Maryamah, M.Pd.I. selaku pembimbing II yang telah tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
6. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
7. Bapak KH. Khairun, SE selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang yang telah mengizinkan saya untuk meneliti di madrasahnyanya, beserta para guru, stafnya, dan siswa-siswa yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabatku yang tak pernah bosan memberiku semangat dan menghiburku.
9. Sahabat dan Rekan-rekan seperjuanganku PGMI angkatan 2010. Kalian adalah inspirasi terindah dalam hidupku, tangan kalian selalu terbuka untuk memberikan

bantuan dan bibir kalian tak pernah kering untuk memberikan nasehat-nasehat emas demi kedewasaanku serta selalu menemani saat menghadapi hal-hal baru yang kadang membingungkanku.

10. Teman-teman seperjuangan PPLK II di MI Hijriyah 2 alembang, Semoga semangat perjuangan kita dalam menimba ilmu dapat bermanfaat bagi orang banyak.

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT sebagai bekal di akhirat dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. *Amiin Ya Rabbal'Alamiin*. Akhirnya, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Palembang, April 2016
Penulis

Septi Hadistia Mardathila
NIM 10 270 030

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan	
1. Identifikasi Masalah	10
2. Batasan Masalah	11
3. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
D. Tinjauan Pustaka	13
E. Kerangka Teori	19
F. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	28
G. Hipotesis	31
H. Metodologi Penelitian	32
I. Sistematika Pembahasan	43
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Penerapan Media Pembelajaran	
1. Pengertian	44
2. Fungsi Media Pembelajaran	48
3. Manfaat Media Pembelajaran	49
4. Jenis-jenis Media Pembelajaran	50
5. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran	53
B. Media Pembelajaran Tiga Dimensi	54
C. Media Pembelajaran Tiga Dimensi Jenis Spesimen	
1. Pengertian Spesimen	56
2. Macam-macam Spesimen	58
3. Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran Tiga Dimensi Jenis Spesimen.....	59
4. Manfaat Media Pembelajaran Tiga Dimensi Jenis Spesimen.....	60
5. Langkah-langkah Penerapan Media Pembelajaran Tiga Dimensi Jenis Spesimen	61

D. Hasil Belajar	
1. Pengertian	62
2. Macam-macam Hasil Belajar	66
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	69
4. Prinsip dan Prosedur Penilaian Hasil Belajar	71
5. Indikator Hasil Belajar	71
E. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	
1. Pengertian.....	72
2. Tujuan	74
3. Fungsi	75
4. Ruang Lingkup	75
5. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD)	77

BAB III KONDISI MADRASAH IBITIDAIYAH NURUL HUDA PALEMBANG

A. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang.....	78
B. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang	79
C. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang	81
D. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang	82
E. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang	
1. Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang.....	83
2. Keadaan Karyawan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang	86
3. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang	86
F. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang	88
G. Kegiatan Belajar Mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang	92
H. Kegiatan Ekstra Kurikuler Siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang	93
I. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang	94

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Validitas dan Reliabilitas Soal	
1. Validitas	95
2. Reliabilitas	96
B. Deskripsi Data Penelitian	
1. Perencanaan Penelitian	97
2. Pelaksanaan Penelitian	98

3. Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa	100
C. Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah diterapkan Media Pembelajaran Tiga Dimensi Jenis Spesimen pada Mata Pelajaran IPA kelas IV di MI Nurul Huda Palembang	
1. Minat Hasil Belajar Siswa Sebelum diterapkan Media Pembelajaran Tiga Dimensi Jenis Spesimen pada Mata Pelajaran IPA kelas IV di MI Nurul Huda Palembang	104
2. Hasil Belajar Siswa Sesudah diterapkan Media Pembelajaran Tiga Dimensi Jenis Spesimen pada Mata Pelajaran IPA kelas IV di MI Nurul Huda Palembang	109
D. Pengujian Hipotesis	113
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	123
B. Saran	124
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD)	28
2. Jumlah Populasi	37
3. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPA kelas IV Semester 1 Di Madrasah Ibtidaiyah	77
4. Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang.....	84
5. Keadaan Karyawan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang	86
6. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang	87
7. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang.....	89
8. Kegiatan Ekstra Kurikuler Siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang	93
9. Hasil Validitas Soal Tes	96
10. Hasil Reliabilitas Soal Tes	97
11. Observasi Aktivitas Siswa terhadap Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Tiga Dimensi Jenis Spesimen dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di MI Nurul Huda Palembang	101
12. Data Persentase Observasi Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di MI Nurul Huda Palembang	103
13. Deskripsi Frekuensi Hasil Belajar (<i>Pretest</i>) Kelas IV Sebelum Menerapkan Media Pembelajaran Tiga Dimensi Jenis Spesimen pada Mata Pelajaran IPA Materi Bagian Tumbuhan di MI Nurul Huda Palembang.....	105

14. Deskripsi Frekuensi Hasil Belajar (<i>Pretest</i>) Kelas IV Sebelum Menerapkan Media Pembelajaran Tiga Dimensi Jenis Spesimen pada Mata Pelajaran IPA Materi Bagian Tumbuhan di MI Nurul Huda Palembang untuk Memperoleh Mean dan Standar Deviasi.....	106
15. Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sebelum Menerapkan Media Pembelajaran Tiga Dimensi Jenis Spesimen di MI Nurul Huda Palembang	108
16. Deskripsi Frekuensi Hasil Belajar (<i>Posttest</i>) Kelas IV Sebelum Menerapkan Media Pembelajaran Tiga Dimensi Jenis Spesimen pada Mata Pelajaran IPA Materi Bagian Tumbuhan di MI Nurul Huda Palembang.....	110
17. Deskripsi Frekuensi Hasil Belajar (<i>Posttest</i>) Kelas IV Sebelum Menerapkan Media Pembelajaran Tiga Dimensi Jenis Spesimen pada Mata Pelajaran IPA Materi Bagian Tumbuhan di MI Nurul Huda Palembang untuk Memperoleh Mean dan Standar Deviasi.....	111
18. Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sesudah Menerapkan Media Pembelajaran Tiga Dimensi Jenis Spesimen di MI Nurul Huda Palembang.....	113
19. Skor Hasil Belajar Siswa Sebelum (<i>Pretest</i>) dan Sesudah (<i>Posttest</i>) Menerapkan Media Pembelajaran Tiga Dimensi Jenis Spesimen pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di MI Nurul Huda Palembang	114
20. Perhitungan untuk Menperoleh Mean dan Standar Deviasi	116

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Tiga Dimensi Jenis Spesimen terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang. Alasan peneliti membahas tentang masalah tersebut karena penerapan media pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang masih kurang, guru masih bingung dalam mencocokkan materi dengan median pembelajaran yang akan digunakan sehingga proses pembelajaran di sekolah terkesan monoton. Sehingga peneliti berminat untuk mengadakan penelitian dengan menerapkan media pembelajaran *tiga dimensi jenis spesimen* untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menerapkan media *pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen* di MI Nurul Huda Palembang.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh penerapan media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang ?

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah 17 orang, yaitu siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi, observasi, dan tes (*pretest* dan *posttest*). Sedangkan teknik analisa data yang digunakan adalah analisa uji test “t”.

Dari analisis tersebut maka diperoleh kesimpulan yaitu: pertama penerapan media pembelajaran *tiga dimensi jenis spesimen* pada mata pelajaran IPA kelas IV di MI Nurul Huda Palembang dapat dikatakan baik dengan melihat hasil observasi siswa yang menunjukkan hasil persentase rata-rata siswa yang tergolong sangat baik 18%, tergolong baik 29%, tergolong cukup 35%, tergolong kurang 12%, dan yang tergolong sangat tidak baik sebanyak 6%. Kedua hasil belajar siswa kelas IV di MI Nurul Huda Palembang sebelum diterapkan media pembelajaran *tiga dimensi jenis spesimen* (*pretest*) memiliki rata-rata nilai yaitu 35,29 sedangkan hasil belajar siswa setelah diterapkan media pembelajaran *tiga dimensi jenis spesimen* (*posttest*) memiliki rata-rata 78.82. Ketiga dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan perhitungan uji “t” didapat perhitungan ($t_0 = 10,71$) dan besarnya “t” yang tercantum pada Tabel Nilai t ($t_{ts5\%} = 2,12$ dan $t_{ts1\%} = 2,92$) maka dapat diketahui bahwa t_0 adalah lebih besar dari pada t_t yaitu $2,12 < 10,71 > 2,92$.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Di dalam kegiatan belajar-mengajar berlangsung suatu proses pembelajaran dan evaluasi. Untuk mendapat *out-put* belajar-mengajar yang berkualitas diharapkan kedua proses tersebut hendaknya dikelola dan dilaksanakan dengan baik dan berarti. Suatu proses pengajaran dikatakan berhasil bila terjadi strukturisasi situasi perubahan tingkah laku siswa. perubahan tingkah laku siswa pada saat proses pembelajaran digunakan sebagai salah satu indikasi terselenggaranya proses pembelajaran dengan baik.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kemajuan dan masa depan bangsa. Karena melalui pendidikan, akan dapat dicetak generasi-generasi penerus bangsa yang dimasa depan akan membawa Negara ini menjadi lebih baik atau pun tidak. Berhasil atau tidaknya suatu pendidikan tergantung dari cara guru mendidik siswanya. Oleh karena itu, agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien, setiap orang yang terlibat didalamnya harus memahami perilaku individu yang terkait. Guru dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing, pendidik, dan pelatih para peserta didik, dituntut memahami berbagai aspek perilaku dirinya maupun orang-orang yang terkait dengan tugasnya, terutama perilaku peserta didik.¹

¹ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), hlm. 15

Menurut Ahmad Tafsir dalam Buku Rusmaini, guru atau pendidik dalam perspektif islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik, baik potensin kognitif, afektif maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai Islam.²

Sebagai pendidik agar suatu proses pendidikan dapat berjalan efektif dan akhirnya menimbulkan efek jauh terhadap peserta didik, sehingga diperlukan alat bantu mengajar. Alat-alat bantu mengajar selain berfungsi sebagai alat bantu dalam proses pendidikan, bisa juga menjadi media, *channels*, materi-materi sederhana, yang semuanya merupakan pengantar untuk menyalurkan pesan-pesan dari seorang guru/pelatih kepada muridnya.³ Media Pembelajaran yang menarik merupakan salah satu komponen komunikasi, dimana media pembelajaran merupakan sarana perantara yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan dalam proses pembelajaran.⁴

Adanya penggunaan media pembelajaran itu merupakan suatu hal yang sangat penting, karena media sebagai alat bantu menyampaikan suatu informasi. tanpa adanya media pembelajaran, tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai secara maksimal sehingga hasil belajar siswa pun tidak akan mencapai suatu hasil yang diinginkan atau tidak mencapai hasil yang diinginkan oleh guru. Guru yang mengharapkan proses dan hasil pembelajaran yang efektif, efisien dan

²Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: CV. Grafika Telindo Press, 2011), hlm. 97

³Muhammad Asri Amin, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Nuasa Cendekia, 2013), hlm. 16

⁴Daryanto, *Media Pembelajaran*, Cetakan Ke-2, (Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2012), hlm. 4

berkualitas, semestinya memerhatikan faktor media pembelajaran yang keberadaannya memiliki peranan sangat penting.⁵

Pada dasarnya peranan media sangat penting untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Karena pada dasarnya posisi media adalah sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi pembelajaran yang tidak dapat disampaikan oleh guru secara langsung. Saat ini guru cenderung hanya menggunakan media seadanya untuk mengajarkan siswanya seperti hanya menggunakan buku pelajaran saja sehingga siswa cenderung bosan dengan materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini terjadi karena guru memiliki kesulitan dalam mengembangkan serta mencocokkan media pembelajaran terhadap materi yang ingin disampaikan.

Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan media pembelajaran yang menarik dengan siswa yang sama sekali tidak menggunakan media pembelajaran atau hanya dengan metode ceramah saja.

Menurut Nasution dalam buku Fajri Ismail, menyatakan hasil belajar siswa dirumuskan sebagai tujuan intruksional umum (TIU) yang dinyatakan dalam bentuk yang lebih spesifik dan merupakan komponen dari tujuan umum mata kuliah atau bidang studi.⁶

Nawawi dalam K. Brahim menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di

⁵Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. ix

⁶Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm. 39

sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.⁷

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah melakukan suatu usaha untuk memenuhi kebutuhannya. usaha tersebut dipengaruhi kondisi dan situasi tertentu, yaitu pendidikan dan latihan dalam suatu jenjang pendidikan. Pengukuran prestasi belajar dapat dilakukan dengan tes dan evaluasi. Dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Tuntutan manusia yang berkualitas hanya dapat dipenuhi oleh dunia pendidikan. upaya pemenuhan tersebut merupakan suatu proses yang panjang yang dinilai sejak anak belajar di sekolah dasar. Salah satu unsur yang turut menentukan kualitas Sumber Daya Manusia yaitu penguasaan IPA.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik. Kondisi ini juga yang memperlihatkan bahwa selama ini proses pembelajaran sains disekolah dasar masih banyak yang dilaksanakan secara konvensional. Para guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif

⁷Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2013), hlm. 5

dalam melibatkan siswa serta belum menggunakan berbagai pendekatan / strategi pembelajaran yang bervariasi berdasarkan karakter materi pelajaran.

Pada akhirnya, keadaan semacam ini yang menyebabkan kegiatan pembelajaran dilakukan hanya terpusat pada penyampaian materi dalam buku teks saja. Keadaan seperti ini juga mendorong siswa untuk berusaha menghafal pada setiap kali akan diadakan tes atau ulangan harian atau tes hasil belajar, baik ulangan tengah semester (UTS) maupun ulangan akhir semester (UAS).⁸

IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan juga perkembangan teknologi, karena IPA memiliki upaya untuk membangkitkan minat siswa serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta yang belum terungkap dan masih rahasia sehingga fakta penemuannya dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan alam yang baru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, upaya pembaharuan proses pembelajaran merupakan tanggung jawab guru. Salah satu upaya pembaharuan tersebut adalah dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran IPA dengan mengaitkan antara pengembangan diri dengan proses pembelajaran di kelas melalui pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, yang mana pembelajaran yang inovatif dan

⁸*ibid.*, hlm. 165-167

menyenangkan ini salah satunya tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan media pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru MI Nurul Huda Palembang pada hari sabtu tanggal 14 November 2015 didapati bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih kurang hal itu dikarenakan minimnya penggunaan media pembelajaran oleh guru dalam proses pembelajaran. Hal itu menyebabkan siswa mudah bosan dalam proses pembelajaran dan dapat berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA atau siswa hanya dapat mencapai sebatas kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Menurut ibu Yulis Naini selaku guru kelas dan guru mata pelajaran IPA di kelas IV MI Nurul Huda Palembang, ia mengatakan bahwa keadaan siswa dalam mengikuti pelajaran IPA yaitu kurang aktif. Dimana kurang aktifnya siswa terlihat pada saat siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mereka lebih banyak diam, sehingga jumlah siswa yang dapat memperoleh nilai KKM dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari hanya sebesar 60% saja dan 40% sisanya belum dapat mencapai nilai KKM dengan maksimal. Selain itu, kesulitan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran yaitu masih banyak siswa yang ribut di kelas, sehingga tidak memperhatikan materi yang disampaikan serta guru juga

sering mengalami kesulitan dalam mencocokkan alat peraga yang akan digunakan dengan materi yang akan disampaikan.⁹

Dari hasil wawancara tersebut, maka peneliti memutuskan untuk memilih MI Nurul Huda Palembang sebagai tempat penelitian dikarenakan melihat kondisi sekolah tersebut dimana penggunaan media dalam proses pembelajaran masih sangat terbatas yaitu hanya menggunakan media tradisional seperti papan tulis, buku pelajaran, gambar, poster, dan media seadanya, sehingga membuat siswa merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, seperti sekolah pada umumnya di MI Nurul Huda Palembang masih ada ditemukan anak-anak yang mengalami kesulitan dalam memahami materi IPA yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Secara umum rendahnya hasil pelajaran IPA siswa di MI Nurul Huda Palembang di banding mata pelajaran lain karena hingga kini proses pembelajaran masih menggunakan sistem pembelajaran tradisional yaitu proses dimulai dari merancang kegiatan pembelajaran, mengajar, belajar, dan melakukan evaluasi yang mengalir secara berulang. Guru lebih banyak berfungsi sebagai instruktur yang sangat aktif dan siswa sebagai penerima pengetahuan yang pasif. siswa yang belajar tinggal datang ke sekolah, duduk mendengarkan, mencatat, dan mengulang kembali di rumah serta menghafal untuk menghadapi ulangan. Pembelajaran seperti ini membuat siswa pasif karena siswa berada pada rutinitas yang membosankan sehingga pembelajaran kurang menarik. pada

⁹Yulis Naini, Guru Kelas IV, Mi Nurul Huda Palembang, *Wawancara*, 14 November 2015

umumnya pembelajaran lebih banyak memaparkan fakta, pengetahuan, hukum, kemudian biasa dihafalkan bukan berlatih berfikir memecahkan masalah dan mengaitkannya dengan pengalaman sesungguhnya di dalam kehidupan nyata sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna.

Sebagai alat bantu, media mempunyai fungsi memaksimalkan jalan guru untuk mencapai tujuan pengajaran. Itu berarti kegiatan belajar anak didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik dari pada tanpa bantuan media.

Oleh karena itu, pemilihan media dalam pembelajaran IPA haruslah sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Pemilihan media pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi yang akan disampaikan dapat menyebabkan kesulitan tersendiri bagi guru dan bagi siswa. Guru akan cenderung bingung dengan pembahasan apa yang akan ia sampaikan dengan menggunakan media pembelajaran yang tidak sesuai, sedangkan siswa menjadi tidak tertarik dengan apa yang disampaikan oleh guru. Sehingga untuk menghindari hal tersebut maka guru harus pintar dalam menyesuaikan materi dengan media pembelajaran yang akan ia gunakan. Dalam hal ini, peneliti memilih media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen sebagai media yang digunakan dalam pembelajaran IPA dikarenakan media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen ini sangatlah berguna dalam menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu dengan menggunakan media pembelajaran tiga dimensi spesimen dapat menghindari kegiatan guru yang hanya ceramah dan selalu berulang di setiap

proses pembelajarannya, media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen juga dapat dibuat langsung oleh guru.

Dalam proses belajar mengajar media pembelajaran mempunyai peran yang cukup penting. Allah pun mengajarkan manusia dengan media atau perantara.

Allah Berfirman: ¹⁰

لَقَلَّمَ بِعِلْمِيْنَا

Artinya: “Yang mengajar (manusia) dengan perantara qalam”(Q.S. al-Alaq: 4)

Allah mengajarkan manusia dengan perantara (qalam), maksudnya Allah mengajarkan manusia dengan perantara baca tulis. Sesuai dengan ayat yang pertama turun yaitu perintah membaca. Dengan membaca, menulis dan berfikir maka manusia bisa dibedakan dengan hewan.

Bagian dari suatu objek disebut spesimen. Spesimen adalah benda-benda asli atau sebagian dari benda asli yang digunakan sebagai contoh. Ada juga benda asli yang tidak alami atau benda asli buatan, yaitu jenis benda asli yang telah dimodifikasi bentuknya oleh manusia.¹¹

Spesimen juga sering dikatakan sebagai benda sebenarnya tetapi benda tersebut sudah diawetkan. Cakupan spesimen dalam pembelajaran sangat luas, mulai dari bagian kecil dari suatu objek sampai ke objek yang utuh dan lengkap dengan habitatnya. Spesimen juga sering disebut sebagai realita karena media

¹⁰M. Said, *Tarjamah Al-Qur'an Al-Karim, Cet. Ke-1*, (Bandung: PT. Alma'arif, 1987), hlm. 537

¹¹Daryanto.*Op.Cit.*, hlm. 30

tersebut adalah objek nyata (real), dalam kaitannya dengan materi adalah makhluk hidup utuh atau bagian-bagiannya. Menampilkan objek nyata di dalam kelas dapat memberikan pengalaman langsung kepada para siswa saat proses pembelajaran.

Dengan melihat kondisi yang ada di MI Nurul Huda Palembang dapat memungkinkan jika memanfaatkan media pembelajaran diterapkan dimadrasah. Dengan banyak memaksimalkan potensi siswa melalui penggunaan media pembelajaran maka siswa semakin aktif dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas dalam kaitan pentingnya proses pembelajaran siswa terhadap hasil belajar siswa maka dalam menyusun skripsi ini penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Tiga Dimensi Jenis Spesimen terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang”**.

B. PERMASALAHAN

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang, dapat diketahui bahwa dalam kelas tersebut terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPA. Permasalahan-permasalahan tersebut diantaranya :

- a. Minimnya kreatifitas guru dalam menggunakan suatu media pembelajaran IPA, hanya terpaku pada buku teks dan peralatan seadanya.

- b. Guru mengalami kesulitan dalam mencocokkan media pembelajaran dengan materi pembelajaran yang sesuai.
- c. Pasifnya siswa dalam pembelajaran karena keaktifan masih didominasi oleh guru.
- d. Dalam pembelajaran siswa sering ribut sehingga tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru.
- e. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA masih rendah.

2. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya pemecahan masalah serta untuk lebih memfokuskan pembahasannya, maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen untuk mengukur sejauh mana pengaruh penerapan media tersebut terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

Apakah ada pengaruh penerapan media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang ?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen terhadap hasil belajar siswa padamata pelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi, menambah, serta mengembangkan khazanah pengetahuan serta dapat bermanfaat sebagai bahan masukan untuk kegiatan-kegiatan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran IPA.

b. Secara Praktis

1) Bagi Guru

Memudahkan bagi guru mengenai penggunaan media pembelajaran yang tepat bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Dengan diketahuinya media pembelajaran yang baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka penggunaannya dapat dikembangkan lebih lanjut.

2) Bagi Siswa

Membantu memudahkan siswa untuk memahami serta meningkatkan ketertarikan siswa untuk memahami serta meningkatkan ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran IPA dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

3) Bagi Sekolah

Memberikan informasi bagi sekolah dalam melakukan peningkatan dan perbaikan pada mata pelajaran IPA dalam menggunakan media pembelajaran yang tepat.

4) Bagi Peneliti

Melengkapi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar S1 pada prodi PGMI di UIN Raden Fatah Palembang.

D. TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV di MI Nurul Huda Palembang. Setelah penulis mengadakan penelitian secara teratur, ada beberapa karya berupa skripsi yang membahas tentang media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen dan hasil belajar, antara lain sebagai berikut:

Ummu Haniyyah (2014) dalam skripsinya "*Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Komik Sains terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran IPA Terpadu di SMP Negeri 54 Palembang.*"

Hasil penelitian dalam lembar observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada kelas eksperimen (87,69%) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (61,34%) dan untuk hasil belajar siswa dikelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas control. Hal ini dapat diperkuat dengan ujinhipotesis (uji-t)

dengan harga $t_{tabel(0,01)} < t_{hitung} > t_{tabel(0,05)}$ yaitu $1,99 < 4,192 > 2,64$. Ini berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan media komik sains dengan siswa yang tidak menggunakan media komik sains. siswa yang menggunakan media komik sains dalam proses pembelajaran IPA mengalami peningkatan hasil belajar.¹²

Persamaan penelitian diatas dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang media pembelajaran pada mata pelajaran IPA di MI. perbedaannya ialah media pembelajaran yang digunakan penelitian diatas ialah media komoik sains sedangkan peneliti menggunakan media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen.

Izza Darina Noprianti (2015)dalam skripsinya "*Pengaruh Penerapan Media Slide Power Point terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang*".

Dari analisis tersebut maka diperoleh kesimpulan yaitu: hasil belajar siswa III.A (Kelas Eksperimen) di MI Ahliyah 2 Palembang yang diterapkan media *slide power point*, tergolong sedang dengan presentase 72%. Diikuti dengan hasil belajar siswa yang tergolong tinggi sebanyak 16%, dan tergolong rendah sebanyak 12%. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai belajar siswa pada saat *posttest*. Sedangkan hasil belajar siswa kelas III.B (Kelas Kontrol di MI Ahliyah

¹² Ummu Haniyyah, "*Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Komik Sains terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran IPA Terpadu di SMP Negeri 54 Palembang*". Skripsi Sarjana Tadris Biologi, (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah, 2014), hlm. vii, t.d

2 Palembang yang tidak diterapkan media *slide power point*, tergolong sedang dengan presentase 64%. Diikuti dengan hasil belajar siswa yang tergolong tinggi sebanyak 20%, dan tergolong rendah sebanyak 16%. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada *posttest*. Dari analisis data hasil belajar siswa di MI Ahliyah 2 Palembang, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas III.A (Kelas Eksperimen) yang diterapkan media *slide power point* dengan hasil belajar siswa kelas III.B (Kelas Kontrol). Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan perhitungan uji t yaitu: perhitungan ($t_0 = 0,671$) dan besarnya “t” yang tercantum pada Tabel Nilai t ($t_{tts}5\% = 2,01$ dan $t_{tts}1\% = 2,68$) maka dapat diketahui bahwa t_0 adalah lebih kecil dari pada t_t yaitu $2,01 > 0,671 < 2,68$.¹³

Persamaan penelitian diatas dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang media pembelajaran pada mata pelajaran IPA di MI. Perbedaannya ialah media pembelajaran yang digunakan penelitian diatas ialah media *slide power point* sedangkan peneliti menggunakan media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen.

Sri Yuliati (2014) dalam skripsinya “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Perubahan Lingkungan Kelas IV dengan*

¹³Izza Darina Noprianti, “*Pengaruh Penerapan Media Slide Power Point terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang*”. Skripsi Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah, 2015), hlm. xiv, t.d

Menggunakan Model Pembelajaran Index Card Match di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang”.

Pada penelitian ini, sebelum diterapkan model *Index Card Match* pada pratindakan perolehan nilai berdasarkan KKM adalah hanya 4 orang anak atau 12,1% kemudian pada siklus 1 naik menjadi 15 anak atau 45,4% dan pada siklus 2 naik signifikan menjadi 31 anak atau 93,9% dan pada siklus 3 meningkat menjadi 33 anak atau sudah 100% tuntas. Dari hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan melalui 3 siklus, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA materi Perubahan Lingkungan di kelas IV MI Najahiyah Palembang.¹⁴

Persamaan penelitian diatas dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti mata pelajaran IPA terhadap hasil belajar siswa MI. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian diatas meneliti tentang model pembelajaran *index card match*, sedangkan peneliti meneliti media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen.

Sumiati (2014) dalam skripsinya “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Melalui Penggunaan Media Gambar tentang Sumber Daya Alam di Kelas IV MI Miftahul Jannah Kenten Banyuasin*”.

¹⁴Sri Yuliati, “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Perubahan Lingkungan Kelas IV dengan Menggunakan Model Pembelajaran Index Card Match di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang*”. Skripsi Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah, 2014), hlm. x, t.d

Berdasarkan hasil analisis serta hasil perbaikan pembelajaran IPS, melalui penggunaan media gambar pemahaman siswa pada pelajaran IPS dapat dituntaskan. Selanjutnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Siswa telah berani mengeluarkan pendapatnya dan mau bertanya, siswa termotivasi untuk belajar dengan adanya penggunaan media gambar yang konkrit dan tepat, keaktifan siswa semakin tinggi sehingga ketuntasan hasil belajar terus meningkat.¹⁵

Persamaan penelitian diatas dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang media pembelajaran visual di MI. Perbedaannya ialah media pembelajaran yang digunakan penelitian diatas ialah media gambar pada mata pelajaran IPS, sedangkan peneliti menggunakan media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen pada mata pelajaran IPA.

Febroaini (2011) dalam skripsinya "*Komparasi Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Media Papan Tulis dengan Media LCD Proyektor pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Palembang*".

Berdasarkan penelitian yang dilakukan yang berhubungan dengan komparasi Hasil belajar siswa yang menggunakan media LCD proyektor dengan media papan tulis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, diketahui bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan terhadap hasil belajar siswa

¹⁵ Sumiati, "*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Melalui Penggunaan Media Gambar tentang Sumber Daya Alam di Kelas IV MI Miftahul Jannah Kenten Banyuasin*". Skripsi Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah, 2014), hlm.ix,t.d

menggunakan media pembelajaran LCD Proyektor dengan hasil belajar siswa yang menggunakan media papan tulis. sebab dari pengelolaan harga t analisis lebih besar dari analisis tabel pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1%. Hasil analisis tersebut adalah $2,000 < 36,97 > 2,660$. Sehingga dari hasil penelitian ini diketahui bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang menggunakan media pembelajaran LCD proyektor dengan media pembelajaran papan tulis pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMA N 6 Palembang.¹⁶

Persamaan penelitian diatas dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang media pembelajaran visual. Perbedaannya ialah media pembelajaran yang digunakan penelitian diatas ialah papan tulis dengan media LCD proyektor pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA, sedangkan peneliti menggunakan media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen pada mata pelajaran IPA di MI.

Kajian di atas, memang memiliki persamaan dengan peneliti tetapi juga terdapat banyak perbedaan. Sedangkan yang akan saya teliti adalah penerapan media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa sendiri pada mata pelajaran IPA. Atas pertimbangan tersebut penulis meutuskan untuk meneliti secara langsung keadaan yang sebenarnya di

¹⁶Febroaini, "*Komparasi Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Media Papan Tulis dengan Media LCD Proyektor pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Palembang*". Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, 2011)

lapangan. Oleh karena itu penulis menetapkan judul penelitian ini sebagai judul skripsi yaitu: **Penerapan Media Pembelajaran Tiga Dimensi Jenis Spesimen dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang.**

E. KERANGKA TEORI

1. Penerapan Media Pembelajaran Tiga Dimensi Jenis Spesimen

a. Penerapan Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin, yakni *medius* yang secara harfiahnya berarti ‘tengah’, ‘pengantar’, ‘perantara’. Dalam bahasa arab media disebut ‘*wasail*’ bentuk jamak dari ‘*wasilah*’ yang juga berarti tengah. Karena posisinya ditengah maka ia bisa disebut juga sebagai pengantar atau penghubung pesan dari pengirim kepada penerima pesan.¹⁷

Secara khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Menurut Gagne dan Briggs (1975) dalam buku cecep kustandi dan bambang sujipto secara implisit mengemukakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran, yang terdiri dari, antara lain

¹⁷Yuhdi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Ciputat: Referensi, 2013), hlm.6

buku, tape recorder, kaset, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan computer.¹⁸

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan sebagai alat bantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang baik dan sempurna.

Sehingga dapat dikatakan bahwa kehadiran media mempunyai peran yang cukup penting. Karena dalam kegiatan pembelajaran ketidak jelasan materi yang disampaikan guru dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara.

b. Penerapan Media Pembelajaran Tiga Dimensi

Media tiga dimensi adalah sekelompok media tanpa proyeksi yang penyajiannya secara visual tiga dimensional. Kelompok media ini dapat berwujud sebagai benda asli, baik hidup maupun mati dan dapat pula berwujud sebagai tiruan yang menyerupai benda aslinya.

Media tiga dimensi yang dapat diproduksi dengan mudah, tergolong sederhana dalam penggunaan dan pemanfaatannya. Hal tersebut karena tanpa harus memerlukan keahlian khusus untuk dapat dibuat sendiri oleh guru, bahannya mudah diperoleh dilingkungan sekitar. Moedjiono (1992)

¹⁸Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2013), hlm. 7-14

mengatakan bahwa media sederhana tiga dimensi memiliki kelebihan-kelebihan, diantaranya memberikan pengalaman secara langsung, menyajikan secara kongkrit dan menghindari verbalisme, dapat menunjukkan objek secara utuh, baik konstruksi maupun cara kerjanya, dapat memperlihatkan struktur organisasi secara jelas, dapat menunjukkan alur suatu proses secara jelas.¹⁹

c. Penerapan Media Pembelajaran Tiga Dimensi Jenis Spesimen

Bagian dari suatu objek disebut spesimen. Spesimen adalah benda-benda asli atau sebagian dari benda asli yang digunakan sebagai contoh. Ada juga benda asli yang tidak alami atau benda asli buatan, yaitu jenis benda asli yang telah dimodifikasi bentuknya oleh manusia.²⁰



Contoh spesimen batang

¹⁹Daryabto, *Op.Cit.*, hlm. 29

²⁰*Ibid.*, hlm.30



Contoh spesimen daun

Spesimen juga sering dikatakan sebagai benda sebenarnya tetapi benda tersebut sudah diawetkan. Cakupan spesimen dalam pembelajaran sangat luas, mulai dari bagian kecil dari suatu objek sampai ke objek yang utuh dan lengkap dengan habitatnya. Spesimen juga sering disebut sebagai realia karena media tersebut adalah objek nyata (real), dalam kaitannya dengan materi adalah makhluk hidup utuh atau bagian-bagiannya. Menampilkan objek nyata didalam kelas dapat memberikan pengalaman langsung kepada para siswa saat proses pembelajaran.

Beberapa hal yang harus dipertimbangkan saat menggunakan spesimen antara lain tingkat pengalaman siswa yang belajar dan ketersediaan objek sebagai media. Beberapa objek mungkin terlalu besar atau terlalu kecil untuk disajikan pada tingkat sekolah tertentu atau mungkin juga objek membahayakan siswa. Namun demikian penggunaan

spesimen dapat menyematani perbedaan situasi pembelajaran dikelas dengan situasi kehidupan nyata.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Semua perubahan dari proses belajar merupakan suatu hasil belajar dan mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Menurut Nasution dalam buku Fajri Ismail, menyatakan hasil belajar siswa dirumuskan sebagai tujuan intruksional umum (TIU) yang dinyatakan dalam bentuk yang lebih spesifik dan merupakan komponen dari tujuan umum dari mata kuliah atau bidang studi.²¹

Nawawi K. Brahim menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.²²

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah melakukan suatu usaha untuk memenuhi kebutuhannya. Usaha tersebut dipengaruhi kondisi dan situasi tertentu, yaitu pendidikan dan latihan dalam suatu jenjang pendidikan. Pengukuran prestasi belajar dapat dilakukan dengan tes dan evaluasi. Dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah perubahan-

²¹Fajri Ismail, *Op. Cit.*, hlm. 39

²²Ahmad Susanto, *Op. Cit.*, hlm. 5

perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Dengan mengetahui skor atau nilai siswa maka dapat mengetahui penggunaan spesimen dapat atau tidak meningkatkan hasil belajar siswa. Jika hasil belajar siswa setelah diterapkan media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen lebih besar dari pada hasil belajar siswa sebelum diterapkannya penggunaan media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen, maka bisa dikatakan media ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

b. Klasifikasi Hasil Belajar

Benyamin Bloom membagi klasifikasi hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

- a. Ranah Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari 5 aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- c. Ranah Psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada 6 aspek yakni, gerakan reflex, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan

atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif serta gerakan interpretatif.²³

Berdasarkan teori diatas, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan dalam ranah kognitif karena ranah kognitif ini berkenaan dengan hasil belajar siswa dan sesuai dengan apa yang peneliti teliti.

3. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Pengertian Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), yang sering disebut juga dengan istilah pendidikan sains, merupakan salah satu mata elajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang SD/MI.

Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Dalam hal ini para guru, khususnya mengajar sains di sekolah dasar, diharapkan mengetahui dan mengerti hakikat pembelajaran IPA, sehingga dalam pembelajaran IPA guru tidak kesulitan dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran. Siswa yang melakukan pembelajaran juga tidak mendapatkan kesulitan dalam memahami konsep sains.

²³Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 22-23

Pengetahuan Alam merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah. Pendidikan Pengetahuan Alam di Madrasah Ibtidaiyah bermanfaat bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar.²⁴

IPA dikatakan dapat terjadi dari dua unsur, hasil IPA dan cara kerja memperoleh hasil itu. Hasil produk IPA berupa fakta-fakta seperti hukum-hukum, prinsip-prinsip, klasifikasi, struktur dan lain sebagainya. Cara kerja memperoleh hasil itu disebut proses IPA. Dalam proses IPA terkandung cara kerja, sikap dan cara berfikir. Kemajuan IPA yang pesat disebabkan oleh proses ini. Dalam memecahkan suatu masalah seorang ilmuwan sering berusaha mengambil suatu masalah yang memungkinkan usaha mencapai hasil yang diharapkan. Sikap ini dikenal dengan sikap ilmiah.

Hakikat pembelajaran sains yang didefinisikan sebagai ilmu tentang alam yang dalam bahasa Indonesia disebut dengan ilmu pengetahuan alam, dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu: ilmu pengetahuan alam sebagai produk, proses, dan sikap. Dari ketiga komponen IPA ini, Sutrisno, (2007) menambahkan bahwa IPA juga sebagai prosedur dan IPA sebagai teknologi. Akan tetapi, penambahan ini bersifat pengembangan dari ketiga komponen diatas, yaitu pengembangan prosedur dari proses, sedangkan

²⁴Departemen Agama RI, *Kurikulum 2004 – Standar Kompetensi (Madrasah Ibtidaiyah)*, Cetakan Ke-2, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hlm.205

teknologi dari aplikasi konsep dan prinsip-prinsip IPA sebagai produk. Sikap dalam pembelajaran IPA yang dimaksud ialah sikap ilmiah.²⁵

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Adapun tujuan pembelajaran sains dalam Badan Nasional Standar Pendidikan, dimaksudkan untuk:²⁶

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

²⁵Ahmad Susanto, *Op. Cit.*, hlm. 167

²⁶*Ibid.*, hlm. 171-172

c. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD)

Pada Penelitian skripsi ini, peneliti mengambil sub tema dalam pembelajaran IPA kelas IV tentang “Bagian Tumbuhan”. Adapun Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasarnya yaitu sebagai berikut:

Tabel 1
Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Memahami hubungan antara struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya.	2.1 Menjelaskan hubungan antara struktur akar tumbuhan dengan fungsinya. 2.2 Menjelaskan hubungan antara struktur batang tumbuhan dengan fungsinya. 2.3 Menjelaskan hubungan antara struktur daun tumbuhan dengan fungsinya. 2.4 Menjelaskan hubungan antara struktur bunga tumbuhan dengan fungsinya.

F. VARIABEL PENELITIAN DAN DEFINISI OPERASIONAL

1. Variabel

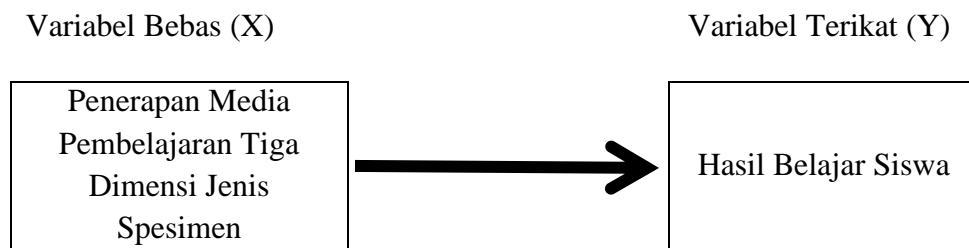
Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.²⁷

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan – Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. Ke-17, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 60

Penelitian ini mengarahkan pada dua variable yaitu variable bebas (X) dan variable terikat (Y), yaitu:

- a. Variabel Bebas (X): Pada penelitian ini yaitu penerapan media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen
- b. Variabel Terikat (Y): Pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada bagan berikut:



2. Definisi Operasional

Definisi Operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menyamakan pandangan mengenai beberapa istilah utama yang digunakan sebagai judul penelitian ini. Adapun definisi operasional pada penelitian ini yaitu:

a. Penerapan Media Pembelajaran Tiga Dimensi Jenis Spesimen

Spesimen adalah benda-benda asli atau sebagian dari benda asli yang digunakan sebagai contoh. Yang dapat dibuat sendiri oleh guru ataupun ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini spesimen

adalah media yang digunakan untuk menyampaikan materi IPA kelas IV tentang bagian tumbuhan secara *real* (nyata) guna untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

Langkah-langkah penerapan media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- 2) Menyajikan materi sebagai pengantar
- 3) Guru mempersiapkan spesimen tumbuhan yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan
- 4) Guru menunjukkan/memperlihatkan spesimen tumbuhan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan sembari memberi penjelasan
- 5) Meminta siswa untuk mengamati spesimen tumbuhan yang ditunjukkan guru
- 6) Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai spesimen tumbuhan yang diamati
- 7) Dari Tanya jawab itu guru mulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai
- 8) kesimpulan/rangkuman

b. Hasil Belajar

Nawawi K.Brahim menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di

sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.²⁸

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor atau nilai akhir yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPA kelas IV materi bagian tumbuhan dengan menggunakan media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen. Untuk mengetahui nilai yang di dapat siswa, secara teknis peneliti menggunakan tes dengan memberikan soal berupa pilihan ganda sebanyak 20 soal. Soal ini diberikan pada saat *pretest*(sebelum) dan *posttest* (sesudah) penggunaan media spesimen pada mata pelajaran IPA.

G. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik).²⁹ Hipotesis yang dikemukakan oleh penulis dalam penelitian ini, yaitu:

²⁸ Ahmad Susanto, *Op. Cit.*, hlm. 5

²⁹ *Ibid.*, hlm. 96-97

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di MI Nurul Huda Palembang.

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penerapan media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di MI Nurul Huda Palembang.

H. METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Dimana pengertian penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dilaporkan dalam bentuk penelitian.³⁰ Jadi pengertian deskriptif kuantitatif adalah penelitian untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal tertentu dalam bentuk angka.

Adapun penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian *pre-experimental designs* bentuk *one-group pretest-posttest design*.

Dalam desain ini hanya ada satu sampel yaitu kelas yang menjadi kelas eksperimen yang dilaksanakan tanpa ada kelas kontrol (kelas pembanding), yaitu kelas eksperimen diberikan *pretest* sebelum diberi perlakuan dan *posttest* sesudah diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat

³⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 3

diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Disain ini dapat digambarkan seperti berikut:

$$O_1 \times O_2$$

Keterangan:

O_1 = Nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

O_2 = Nilai posttest (setelah diberi perlakuan)³¹

O_1 merupakan Pretest yang diberikan kepada siswa sebelum mereka mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen. Sedangkan O_2 merupakan Posttest yang diberikan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen.

2. Langkah-langkah Metode Eksperimen

Adapun langkah-langkah penelitian dengan menggunakan metode eksperimen adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan survey kepustakaan yang relevan bagi masalah yang akan digarap
- b. Mengidentifikasi dan mendefinisikan masalah
- c. Merumuskan hipotesis, berdasarkan atas penelaahan kepustakaan

³¹Sugiono, *Op. Cit.*, hlm. 109-111

- d. Mengidentifikasi pengertian-pengertian dasar dari variable-variabel utama
- e. menyusun rencana eksperimen
 - (1) Mengidentifikasi bermacam-macam variable yang relevan
 - (2) Mengidentifikasi variable-variabel, dan non eksperimental yang mungkin mencemarkan eksperimen, dan menentukan bagaimana caranya mengontrol variable-variabel tersebut.
 - (3) Menentukan rancangan eksperimennya
 - (4) Memilih subyek yang representatif bagi populasi tertentu
 - (5) Menerapkan perlakuan
 - (6) Memilih atau menyusun alat untuk mengukur hasil eksperimen dan validasikan alat tersebut
 - (7) Merancang prosedur pengumpulan data
 - (8) rumuskan hipotesis nolnya
- f. Melaksanakan eksperimen
- g. Mengatur data kasar itu dalam cara mempermudah analisis selanjutnya dengan menempatkan dalam rancangan yang memungkinkan memperhatikan efek yang diperkirakan akan ada.³²

³²Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Cet. Ke-12, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 53-54

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

1. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah penelitian yang mementingkan kedalaman data. Untuk mengumpulkan data kualitatif ini peneliti menggunakan observasi wawancara, dan dokumentasi. Serta proses belajar mengajar tentang penerapan media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di MI Nurul Huda Palembang.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antara variabel. Data kuantitatif berupa hasil pengukuran variabel yang dioperasionalkan dengan menggunakan instrumen.³³ Data kuantitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA sebelum dan sesudah diterapkannya penggunaan media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen yang diukur melalui data statistik dengan teknik pengukuran yang menggunakan tes, jumlah guru, jumlah siswa, dan sarana prasarana yang menjadi objek penelitian di MI Nurul Huda Palembang untuk mendapatkan nilai.

³³Suharsimi, *Op. Cit.*, hlm. 13-15

b. Sumber data

Sumber data atau informasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

- 1) Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini sumber data primernya yaitu hasil tes siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang sebagai sampel penelitian. Dalam mengumpulkan sumber data primer peneliti menggunakan teknik pengumpulan data.
- 2) Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder dari penelitian ini meliputi arsip atau dokumentasi, dan lembar wawancara serta observasi.

4. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

³⁴Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 117

Tabel 2
Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Perempuan	Laki-laki	
1.	IV	7	10	17
Jumlah				17

(Sumber: Data siswa MI Nurul Huda Palembang)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MI Nurul Huda Palembang tahun ajaran 2015/2016, yang mana siswanya berjumlah 17 orang siswa. 10 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan. Alasan peneliti memilih kelas IV sebagai populasi penelitian karena materi di kelas IV ini “bagian tumbuhan” cocok dengan media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen yang digunakan sebagai bahan penelitian.

b. Sampel penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Penentuan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *Sampling jenuh* yang lebih dikenal dengan sebutan sampel total, yang merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai

sampel. Hal ini sering terjadi bila populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.³⁵

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Nurul Huda Palembang tahun ajaran 2015/2016, yang mana siswanya berjumlah 17 orang siswa. 10 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan. Alasan peneliti memilih siswa kelas IV sebagai sampel penelitian karena materi di kelas IV ini “bagian tumbuhan” cocok dengan media spesimen yang digunakan sebagai bahan penelitian. Adapun alasan peneliti memilih menggunakan sampel jenuh (sampel total) dikarenakan kondisi yang ada di sekolah MI Nurul Huda hanya memiliki satu kelas untuk setiap tingkatan serta jumlah siswanya kurang dari 30 orang siswa yakni hanya berjumlah 17 orang siswa saja. Selain itu dalam penelitiannya peneliti hanya ada kelas eksperimen tanpa ada kelas kontrol (kelas pembanding).

³⁵Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 118

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dari sumbernya.³⁶

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap guru MI Nurul Huda Palembang dengan cara bertanya secara langsung untuk mengetahui keadaan guru, keadaan siswa, kondisi sarana dan prasarana, letak geografis dan identitas Madrasah Ibtudaiyah Nurul Huda Palembang.

b. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, laporan, artefak, dan foto.³⁷

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang sejarah sekolah MI Nurul Huda Palembang, keadaan guru, siswa dan tenaga administrasi MI Nurul Huda Palembang, keadaan sarana dan prasarana, serta foto-foto pada saat penelitian.

³⁶*Ibid.*, hlm. 137

³⁷Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenad Media Group, 2013), hlm. 141

c. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diteliti.³⁸

Observasi dalam penelitian ini dilakukan pada saat akan mengobservasi lokasi sebelum melakukan penelitian dan pada saat mengobservasi siswa dan aktivitas guru untuk melihat penggunaan media yang digunakan peneliti.

d. Tes

Tes adalah instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Sebagai alat ukur dalam proses evaluasi, tes harus memiliki dua kriteria, yaitu kriteria validitas dan reliabilitas.³⁹

Tes disini ditujukan untuk siswa kelas IV di MI Nurul Huda Palembang untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan penggunaan media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen. Didalam tes ini peneliti menggunakan tes objektif pilihan ganda (*Multiple Choice Test*) dengan jumlah 20 butir soal.

³⁸Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 86

³⁹*Ibid.*, hlm. 99

6. Teknik Analisis Data

Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sesudah penggunaan media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen dalam pembelajaran. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik *test "t"*. Teknik *test "t"* digunakan untuk mengetahui kebenaran dari hipotesis penelitian.

Penggunaan rumus test-t dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hasil belajar yang didapat siswa sebelum menggunakan media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen dan sesudah menggunakan media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen. Adapun rumus yang digunakan untuk dua sampel kecil (N kurang dari 30) yaitu:

Rumus *test "t"*⁴⁰

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

Dengan langkah perhitungannya sebagai berikut:

- a. Mencari D (*difference* = perbedaan) antara skor variabel X dan skor variabel Y, maka $D = X - Y$
- b. Menjumlahkan D, sehingga diperoleh $\sum D$
- c. Mencari *Mean of Difference*, dengan rumus:

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

⁴⁰ Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan*, Cet. Ke-24, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 305-307

d. menguadratkan D: setelah itu lalu dijumlahkan sehingga di peroleh:

$$\sum D^2$$

e. Mencari *Deviasi Standar* dari *Difference* (SD_D), dengan rumus:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

f. Mencari standar error dari Mean difference , yaitu : SE_{M_D} , dengan rumus :

$$SE_{M_D} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

g. Mencari t_0 dengan menggunakan rumus

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

h. Memberikan interpretasi terhadap t_0

i. Melakukan perbandingan antara t_0 dengan t_t , dengan patokan sebagai berikut:

1) Jika t_0 lebih besar atau sama dengan t_t , maka hipotesis nihil ditolak; sebaliknya hipotesis alternatif diterima atau disetujui.

2) Jika t_0 lebih kecil dari pada t_t maka hipotesis nihil diterima atau disetujui; sebaliknya hipotesis alternatif ditolak.

j. Menarik kesimpulan hasil penelitian.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam penyusunan ini penulis memakai sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I, merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, permasalahan (identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah), tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, variabel, dan definisi operasional, hipotesis, serta metodologi penelitian.

BAB II, merupakan landasan teori yang berisikan pengertian media, pengertian media pembelajaran tiga dimensi, pengertian spesimen, kegunaan media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen, pengertian hasil belajar, macam-macam hasil belajar, pengertian pembelajaran IPS.

BAB III, berisikan gambaran umum MI Nurul Huda Palembang, yang meliputi tentang gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi letak geografis, sejarah, dan lain-lain.

BAB IV, pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan, yang akan menjawab dari permasalahan-permasalahan yang ada dalam penelitian.

BAB V, merupakan penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran serta daftar pustaka, dan lampiran-lampiran lain yang diperlukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Media Pembelajaran

1. Pengertian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian dari penerapan adalah: Pe.ne.rap.an [n] (1) Proses, cara, perbuatan menerapkan; (2) Pemasangan; (3) Pemanfaatan: Penerapan adalah pemanfaatan keterampilan dan pengetahuan baru untuk suatu kegunaan dan tujuan khusus.⁴¹ Dapat dikatakan juga bahwa penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu cara, teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Media juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa, sehingga dapat terdorong terlibat dalam proses pembelajaran.⁴²

Dalam bahasa Arab media disebut '*wasail*' bentuk jamak dari '*wasilah*' yang juga berarti tengah. Karena posisinya ditengah maka ia bisa

⁴¹ Boediono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru*, (Jakarta: Bintang Indonesia), hlm. 274

⁴² Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab – Cetakan ke empat*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hlm. 223

disebut juga sebagai pengantar atau penghubung pesan dari pengirim kepada penerima pesan.⁴³

Menurut Soetomo dalam buku Ulin Nuha mengemukakan bahwa, dalam konteks pembelajaran, dapat dikatakan bahwa media merupakan wahana penyalur pesan atau informasi belajar.⁴⁴

AECT (1977) sebuah organisasi yang bergerak dalam teknologi pendidikan dan komunikasi, mengartikan sebagai segala bentuk yang digunakan untuk proses penyaluran informasi.⁴⁵

Asosiasi Pendidikan Nasional (National Education Association) memiliki pengertian yang berbeda. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca.⁴⁶

Secara khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Menurut Gagne dan Briggs (1975) dalam buku Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto secara implisit mengemukakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk

⁴³ Yuhdi Munadi, *Op. Cit.*, hlm. 6

⁴⁴ Ulin Nuha, *Metodelogi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hlm. 263-264

⁴⁵ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 57

⁴⁶ Arief S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan-Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya, Cet. Ke-16*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persasa, 2012), hlm.7

menyampaikan isi materi pembelajaran, yang terdiri dari, antara lain buku, *tape recorder*, kaset, video kamera, *video recorder*, film, *slide* (gambar bingkai) foto, gambar, grafik, televisi, dan computer.⁴⁷

Ahmad rohani lebih mengkhususkan media sebagai media instruksional edukatif atau media pembelajaran. Disebut media instruksional edukatif karena media tersebut digunakan dalam proses pembelajaran untuk memperlancar komunikasi. Berikut ini beberapa pengertian media instruksional edukatif:

- a. Segala jenis sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan instruksional.
- b. Peralatan fisik untuk menyampaikan isi instruksional, termasuk buku, film, video, tape, model, globe, dan sebagainya.
- c. media yang digunakan dan diintegrasikan dengan tujuan dan isi instruksional yang biasanya sudah dituangkan dalam Garis Besar Pedoman Instruksional dan dimaksudkan untuk mempertinggi mutu pembelajaran.
- d. Sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara, dengan menggunakan alat penampil dalam proses pembelajaran untuk

⁴⁷ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Op. Cit.*, hlm. 7-14

mempertinggi efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan instruksional, meliputi kaset audio, film-strip, OHP, radio, televise, dan sebagainya.⁴⁸

Dalam buku Azhar Arsyad, Heinich dan kawan-kawan mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Hamidjojo dalam Latuheru memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.⁴⁹

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan sebagai alat bantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.

Sehingga dapat dikatakan bahwa kehadiran media mempunyai peran yang cukup penting. Karena dalam kegiatan pembelajaran ketidakjelasan materi yang disampaikan guru dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara.

⁴⁸ Ahmad Rohani, *Op. Cit.*, hlm. 3-4

⁴⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 3-4

Dalam proses belajar mengajar media pembelajaran mempunyai peran yang cukup penting. Allah berfirman:⁵⁰

الذي علم بالقلم

Artinya: “Yang mengajar (manusia) dengan perantara qalam”(Q.S. al-Alaq: 4)

Allah mengajarkan manusia dengan perantara (qalam), maksudnya Allah mengajarkan manusia dengan perantara baca tulis. Sesuai dengan ayat yang pertama turun yaitu perintah membaca. Dengan membaca, menulis dan berfikir maka manusia bisa dibedakan dengan hewan.

2. Fungsi Media Pembelajaran

Secara rinci fungsi media dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:⁵¹

- a. Menyaksikan benda yang ada/peristiwa yang terjadi pada masa lampau.
- b. Mengamati benda atau peristiwa yang sukar dikunjungi.
- c. Memperoleh gambaran yang jelas tentang benda atau hal-hal yang sukar diamati secara langsung karena ukurannya yang tidak memungkinkan.
- d. Mendengar suara yang sukar ditangkap dengan telinga secara langsung.

⁵⁰ M. Said, *Op. Cit.*, hlm. 537

⁵¹ Daryanto, *Media Pembelajaran-Cetakan kedua*, (Bandung: Satu Nusa, 2010), hlm. 9-11

- e. Mengamati dengan teliti binatang-binatang yang sukar diamati secara langsung karena sukar ditangkap.
- f. Mengamati peristiwa yang jarang terjadi atau berbahaya untuk didekati.
- g. Mengamati dengan jelas benda-benda yang mudah rusak atau sukar diawetkan.
- h. Dengan mudah membandingkan sesuatu.
- i. Dapat melihat secara cepat proses yang berlangsung secara lambat.
- j. Dapat melihat secara lambat gerakan-gerakan yang berlangsung secara cepat.
- k. Dapat menjangkau audien yang besar jumlahnya dan mengamati objek secara serempak.
- l. Dapat belajar sesuai dengan kemampuan, minat, dan temponya masing-masing.

3. Manfaat Media Pembelajaran

Dale dalam buku Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto mengemukakan bahwa guru harus selalu hadir untuk menyajikan pelajaran dengan bantuan media apa saja agar dapat merealisasikan manfaat berikut ini.⁵²

- a. Meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati dalam kelas.
- b. Membuahkan perubahan signifikan tingkah laku siswa.

⁵² Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Op. Cit.*, hlm. 21-22

- c. Menunjukkan hubungan antara mata pelajaran, kebutuhan dan minat siswa dengan meningkatkan motivasi belajar siswa.
- d. Membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar siswa.
- e. Membuahkan hasil belajar lebih bermakna bagi berbagai kemampuan siswa.
- f. Mendorong pemanfaatan yang bermakna dari mata pelajaran dengan jalan melibatkan dan partisipasi yang mengakibatkan meningkatnya hasil belajar.
- g. Memberikan umpan balik yang diperlukan agar dapat membantu siswa menemukan seberapa banyak hal yang telah mereka pelajari.
- h. Melengkapi pengalaman yang kaya dengan konsep-konsep yang bermakna yang dapat dikembangkan.
- i. Memperluas wawasan dan pengalaman siswa yang mencerminkan pembelajaran non verbalistik serta membuat generalisasi yang tepat.
- j. Meyakinkan diri bahwa urutan dan kejelasan pikiran yang siswa butuhkan untuk membangun struktur konsep dan sistem gagasan yang bermakna.

4. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Menurut Arsyad, berdasarkan perkembangan teknologinya, media pembelajaran dapat dibedakan menjadi empat kelompok yakni, 1) media teknologi cetak, 2) media hasil teknologi audio-visual, 3) media yang berdasarkan computer, 4) media hasil gabungan teknologi cetak dan

computer. Lebih lanjut dijelaskan bahwa dilihat dari teknologinya media pembelajaran dapat digolongkan menjadi dua yakni media tradisional dan media muktahir.⁵³

Media pembelajaran yang termasuk dalam kategori media tradisional adalah:

- a. Visual diam yang diproyeksikan, misalnya;
 - 1) Proyeksi *opaque* (tak tembus pandang)
 - 2) Proyeksi *overhead*
 - 3) *Slides*
 - 4) *Filmstrips*
- b. Visual yang tak diproyeksikan, misalnya;
 - 1) Gambar
 - 2) Poster
 - 3) Foto
 - 4) *Chart*, grafik, diagram
 - 5) Pameran, papan info
- c. Audio, Misalnya;
 - 1) Rekaman piringan
 - 2) Pita kaset, *reel*, *cartridge*

⁵³ Suwardi, *Op.Cit.*, hlm. 79-81

- d. Penyajian multi media, misalnya;
 - 1) Slides plus suara (tape)
 - 2) Multi-image
- e. Visual dinamis yang diproyeksikan, misalnya;
 - 1) Film
 - 2) Televisi
 - 3) Video
- f. Cetak, misalnya;
 - 1) Buku teks
 - 2) Modul, teks terprogram
 - 3) Workbook
 - 4) Majalah ilmiah
 - 5) Lembaran lepas (*hand-out*)
- g. Permainan, misalnya;
 - 1) Teka-teki
 - 2) Simulasi
 - 3) Permainan papan
- h. Realia, misalnya;
 - 1) Model
 - 2) Specimen (contoh)
 - 3) Manipulative (peta, boneka)

Sedangkan media yang termasuk dalam kategori teknologi muktahir adalah;

- a. Media berbasis telekomunikasi, misalnya;
 - 1) Telecofrence
 - 2) Kuliah jarak jauh
- b. Media berbasis mikroprosesor, misalnya;
 - 1) Computer-assited instruction
 - 2) Permainan computer
 - 3) Sistem tutor intelejen
 - 4) Interaktif
 - 5) Hypermedia
 - 6) *Compact disc* (video)

5. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Ketepatannya dengantujuan pengajaran.
- b. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran.
- c. Kemudahan memperoleh media.
- d. Keterampilan guru dalam menggunakannya.
- e. Tersedia waktu untuk menggunakannya.
- f. Sesuai dengan taraf berfikir siswa.⁵⁴

⁵⁴ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran – Cetakan ke delapan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), hlm. 4-5

B. Media Pembelajaran Tiga Dimensi

Media tiga dimensi adalah sekelompok media tanpa proyeksi yang penyajiannya secara visual tiga dimensional. Kelompok media ini dapat berwujud sebagai benda asli, baik hidup maupun mati dan dapat pula berwujud sebagai tiruan yang menyerupai benda asli.

Benda asli ketika akan difungsikan sebagai media pembelajaran dapat dibawa langsung ke kelas, atau siswa sekelas dikerahkan langsung ke dunia sesungguhnya dimana benda asli itu berada. Apabila benda aslinya sulit untuk dibawa ke kelas tidak mungkin diharapkan langsung ke tempat di mana benda itu berada, maka benda tiruannya dapat pula berfungsi sebagai media pembelajaran yang efektif.⁵⁵

Benda asli dan benda tiruan mempunyai kegunaan yang unik. Ada banyak cara dimana keikutsertaan siswa dapat didorong dengan benda tersebut. Semakin dekat pengalaman belajar mempunyai kondisi dimana siswa akan menggunakan atau memperagakan pelajaran yang telah mereka dapat, semakin efektif dan permanen pembelajaran tersebut.⁵⁶

Media tiga dimensi yang dapat diproduksi dengan mudah, tergolong sederhana dalam penggunaan dan pemanfaatannya. Hal tersebut karena tanpa harus memerlukan keahlian khusus untuk dapat dibuat sendiri oleh guru, bahannya mudah diperoleh dilingkungan sekitar. Moedjiono (1992) mengatakan

⁵⁵ Daryanto, *Op. Cit.*, hlm. 29

⁵⁶ Yuhdi Munadi, *Op. Cit.*, hlm. 107

bahwa media sederhana tiga dimensi memiliki kelebihan-kelebihan, diantaranya memberikan pengalaman secara langsung, menyajikan secara kongkrit dan menghindari verbalisme, dapat menunjukkan objek secara utuh, baik konstruksi maupun cara kerjanya, dapat memperlihatkan struktur organisasi secara jelas, dapat menunjukkan alur suatu proses secara jelas. Sedangkan kelemahan-kelemahan, ya adalah: tidak bisa menjangkau sasaran dalam jumlah yang besar, penyimpanannya memerlukan ruang yang besar dan perawatannya rumit.⁵⁷

Pada dasarnya tidak ada bentuk media visual yang sepenuhnya realistic, nyata, konkret sama sekali disebabkan adanya tingkat realisme isi pesan yang akan disampaikan. Suatu objek atau kegiatan nyata yang dipelajari selalu mempunyai aspek-aspek yang tidak bisa dinyatakan seluruhnya secara ilustratif sekalipun melalui bentuk tiga dimensi atau gambar hidup. Dengan demikian visualisasi suatu objek tersusun secara kontinum mulai dari yang realistik sampai kepada yang paling abstrak.⁵⁸

Media tiga dimensi yang sering digunakan dalam pengajaran adalah model tiruan atau boneka. Model adalah tiruan tiga dimensional dari beberapa objek nyata yang terlalu besar, terlalu jauh, terlalu kecil, terlalu mahal, terlalu jarang, atau terlalu ruwet untuk dibawa ke dalam kelas dan dipelajari siswa dalam wujud aslinya. Boneka merupakan jenis model yang digunakan untuk memperlihatkan

⁵⁷ Daryanto, *Op. Cit.*, hlm. 29

⁵⁸ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Op. Cit.*, hlm. 8-9

permainan.⁵⁹ Selain itu model tiga dimensi juga memiliki jenis lain yakni spesimen.

C. Media Pembelajaran Tiga Dimensi Jenis Spesimen

1. Pengertian Spesimen

Terminologi benda sebenarnya digolongkan atas dua, yaitu obyek dan benda contoh (*Spesimen*). Obyek adalah semua benda yang masih dalam keadaan asli dan alami. Sedangkan spesimen adalah benda-benda asli atau sebagian dari benda asli yang digunakan sebagai contoh. Namun ada juga benda asli yang tidak alami atau benda asli buatan, yaitu jenis benda asli yang telah dimodifikasi bentuknya oleh manusia.

Contoh-contoh spesimen benda yang masih hidup adalah: akuarium, terrarium, kebun binatang, kebun percobaan, dan insectarium. Contoh-contoh spesimen benda yang sudah mati adalah: herbarium, teksidermi, awetan dalam botol, awetan dalam cairan plastic. Contoh-contoh spesimen benda yang tak hidup adalah: berbagai benda yang berasal dari batuan dan mineral.

Sekarang belajar melalui benda sebenarnya jarang dilakukan. Ada beberapa alasan orang tidak mempelajari benda sebenarnya, yaitu: bendanya sudah tidak ada lagi, walaupun ada sangat sulit untuk dijangkau, terlalu besar

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 156

atau terlalu kecil, sangat berbahaya untuk dipelajari langsung, tidak boleh dilihat, terlalu cepat atau terlalu lambat gerakannya.⁶⁰

Bagian dari suatu objek disebut spesimen. Seperti, sayap kupu-kupu, tutup botol, dapat juga menunjukkan suatu kelompok secara keseluruhan, seperti ikat kepala orang Madura, kain songket orang Palembang, semua dapat disebut spesimen.⁶¹

Spesimen juga sering dikatakan sebagai benda sebenarnya tetapi benda tersebut sudah diawetkan. Cakupan spesimen dalam pembelajaran sangat luas, mulai dari bagian kecil dari suatu objek sampai ke objek yang utuh dan lengkap dengan habitatnya. Spesimen juga sering disebut sebagai realita karena media tersebut adalah objek nyata (real), dalam kaitannya dengan materi adalah makhluk hidup utuh atau bagian-bagiannya. Menampilkan objek nyata di dalam kelas dapat memberikan pengalaman langsung kepada para siswa saat proses pembelajaran.

Beberapa hal yang harus dipertimbangkan saat menggunakan spesimen antara lain tingkat pengalaman siswa yang belajar dan ketersediaan objek sebagai media. Beberapa objek mungkin terlalu besar atau terlalu kecil untuk disajikan pada tingkat sekolah tertentu atau mungkin juga objek membahayakan siswa. Namun demikian penggunaan spesimen dapat

⁶⁰ Daryanto, *Op. Cit.*, hlm. 30

⁶¹ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan – Cetakan keenam*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1989), hlm. 133

menyematani perbedaan situasi pembelajaran dikelas dengan situasi kehidupan nyata.

Sebuah spesimen kadang-kadang tidak dimodifikasi – biasanya bagian dari lingkungan. Sering kali diartikan sebagai sampel dari suatu benda dalam grup atau kategori yang sama. Spesimen yang digunakan dalam pengajaran biasanya dalam kemasan botol, box, dan lain-lain.⁶²

2. Macam-macam Spesimen

Macam-macam spesimen meliputi: makhluk hidup dan benda tak hidup. Makhluk hidup yang ditampilkan adalah yang masih bisa hidup atau yang mati, antara lain sebagai berikut:⁶³

- a. Adapun spesimen makhluk hidup yang masih hidup, berupa:
 - 1) Akuarium dengan ikan dan tumbuh-tumbuhan.
 - 2) Terrarium dengan hewan darat dan tumbuhan.
 - 3) Kebun binatang dengan segala binatang yang ada.
 - 4) Kebun percobaan dengan berbagai tumbuh-tumbuhan.
 - 5) Insektarium berupa kotak kaca yang berisi serangga.
- b. Spesimen makhluk yang sudah mati antara lain berupa:
 - 1) Herbarium.
 - 2) Diorama.
 - 3) Taksidemi.

⁶² Yuhdi Munadi, *Op. Cit.*, hlm. 110

⁶³ Ahmad Rohani, *Op. Cit.*, hlm. 18-19

- 4) Awetan hewan dalam botol.
 - 5) Awetan dalam cairan plastik (bioplastik).
- c. Spesimen dari benda tak hidup.
- Misalnya: batu-batuan, mineral, dan lain-lainnya.
- d. Benda asli yang bukan makhluk hidup.
- Misalnya: kereta api, pesawat terbang, radio, dan sebagainya.

3. Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran Tiga Dimensi Jenis Spesimen

Sebuah media pembelajaran pastilah memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen. Adapun kelebihan dan kekurangan dari media pembelajaran jenis spesimen dalam buku yuhdi Munadi, dapat disimpulkan sebagai berikut:⁶⁴

- Kelebihan:
 - a) Bisa digunakan berulang kali apabila alat peraganya sulit untuk di dapat.
 - b) Dibuat sendiri tanpa ada kesulitan yang berarti.
 - c) Pemahaman akan lebih mudah.
 - d) Ingatan siswa akan kekal karena belajar dengan benda sesungguhnya.
 - e) Siswa bisa mengetahui benda sesungguhnya, bukan hanya melalui gambar.

⁶⁴ Yuhdi Munadi, *Op. Cit.*, hlm. 110-112

- Kekurangan
 - a) Benda yang akan digunakan sebagai media terbatas.
 - b) Benda terlalu besar atau terlalu kecil, bahaya untuk dipelajari langsung, tidak boleh dilihat, terlalu cepat atau terlalu lambat gerakannya.
 - c) Tidak dapat menunjukkan perilaku seperti benda aslinya karena benda tersebut sudah mati dan diawetkan.
 - d) Biaya pembuatannya agak mahal dan waktu yang dibutuhkan agak lama.

4. Manfaat Media Pembelajaran Tiga Dimensi Jenis Spesimen

Manfaat media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen adalah sebagai berikut:⁶⁵

- a. Memungkinkan pelajar melihat makhluk hidup dan benda dalam lingkungannya.
- b. Mengembangkan kemampuan untuk mengadakan pengawetan.
- c. Dapat meningkatkan dan memuaskan perasaan ingin tahu.
- d. Mengkonkritkan konsep abstrak.
- e. Memberi stimulus dan mendorong respons siswa
- f. Memperjelas dan melengkapi informasi.
- g. Meningkatkan perhatian dan motivasi.

⁶⁵ Ramadhan Fikri, *Media Pendidikan*, (Bandung: Nuasa Cendikia, 2013), hlm. 39

- h. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyampaian informasi.
- i. Mencegah kebosanan.

5. Langkah-langkah Penerapan Media Pembelajaran Tiga Dimensi Jenis Spesimen

Langkah-langkah penerapan media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen adalah sebagai berikut:⁶⁶

- 9) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- 10) Menyajikan materi sebagai pengantar
- 11) Guru mempersiapkan spesimen tumbuhan yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan
- 12) Guru menunjukkan/memperlihatkan spesimen tumbuhan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan sembari memberi penjelasan
- 13) Meminta siswa untuk mengamati spesimen tumbuhan yang ditunjukkan guru
- 14) Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai spesimen tumbuhan yang diamati
- 15) Dari Tanya jawab itu guru mulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai
- 16) kesimpulan/rangkuman

⁶⁶ Sunarno, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2013), hlm. 45

D. Hasil Belajar

1. Pengertian

Belajar dan mengajar sebagai suatu proses mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan, yakni tujuan pengajaran (instruksional), pengalaman (proses) belajar-mengajar, dan hasil belajar.⁶⁷

Dalam pengertian psikologi, belajar merupakan suatu proses yang bersifat internal. Perubahan – yang menjadi fokus pengertian belajar – tidak dapat terlihat secara kasat mata, dalam arti konkret. ia terjadi dalam diri seseorang yang sedang mengalami proses belajar. Proses perubahan tersebut terjadi pada wilayah sikap, kecerdasan motoric dan sensorik, dan keadaan psikis.⁶⁸

Para ahli psikologi berpendapat belajar merupakan perubahan yang bersifat aktual (nyata), potensial, dan relatif permanen dalam perilaku yang dihasilkan dari pengalaman dan latihan, bukan dari kepenatan, kedewasaan, ataupun obat-obatan.⁶⁹

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia. Perubahan tingkah laku ini bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisiologis atau proses kematangan. Perubahan yang terjadi karena belajar dapat berupa perubahan-perubahan dalam kebiasaan (*habit*), kecakapan-kecakapan (*skills*), atau dalam ketiga aspek

⁶⁷ Nana Sudjana, *Op. Cit.*, hlm. 2

⁶⁸ Mahmud, *Op.Cit.*, hlm. 62

⁶⁹ Sumanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: CAPS(Center Of Publishing Service, 2014), hlm. 81

yakni pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan Keterampilan (psikomotor).⁷⁰

Selanjutnya, Gagne dalam teorinya yang disebut *The domains of learning*, menyimpulkan bahwa segala sesuatu yang dipelajari oleh manusia dapat dibagi menjadi lima kategori, yaitu: a) Keterampilan motoris (*motor skill*), b) Informasi verbal, c) Kemampuan intelektual, d) Strategi kognitif, e) sikap (*attitude*).⁷¹

Menurut E.R. Hilgard belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan ini diperoleh melalui latihan (pengalaman). Hilgars menegaskan bahwa belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembiasaan, pengalaman dan sebagainya.⁷²

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Skinner berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responsnya menurun.⁷³

Menurut teori asosiasi, setiap stimulus mempunyai hubungan (asosiasi, koneksi) dengan respon tertentu. Belajar dalam hal ini adalah membentuk

⁷⁰ Fajri Ismail, *Op. Cit.*, hlm. 25

⁷¹ Ahmad Susanto, *Op. Cit.*, hlm. 2

⁷² *Ibid.*, hlm. .3

⁷³ Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 7-

sejumlah ikatan stimulus-respon pada diri individu. Untuk membentuk asosiasi dalam proses belajar mengajar perlu dilakukan latihan secara mekanis, yakni dengan banyak memberi stimulus sehingga akan memunculkan respon dari diri individu pembelajar.⁷⁴

Menurut teori *conditioning*, belajar itu merupakan suatu proses perubahan yang terjadi karena adanya syarat-syarat (*condition*) yang kemudian menimbulkan reaksi. Untuk menjadikan orang itu belajar haruslah kita memberi syarat-syarat tertentu. Yang terpenting dalam belajar menurut teori *conditioning* adalah latihan yang kontinu.⁷⁵

Pada hakikatnya “belajar menunjuk ke perubahan dalam tingkah laku si subjek dalam situasi tertentu berkat pengalamannya yang berulang-ulang, dan perubahan tingkah laku tersebut tak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan-kecenderungan respons bawaan, kematangan atau keadaan temporer dari subjek (misalnya kelelahan dan sebagainya).⁷⁶

Semua perubahan dari proses belajar merupakan suatu hasil belajar dan mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Menurut Nasution dalam buku Fajri Ismail, menyatakan hasil belajar siswa dirumuskan sebagai tujuan intruksional umum (TIU) yang dinyatakan

⁷⁴ Yuhdi Munadi, *Op. Cit.*, hlm. 23

⁷⁵ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, cet. Ke-3, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 86

⁷⁶ Sumanto, *Op. Cit.*, hlm. 82

dalam bentuk yang lebih spesifik dan merupakan komponen dari tujuan umum dari mata kuliah atau bidang studi.⁷⁷

Nawawi K. Brahim menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.⁷⁸

Tujuan instruksional pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa. Oleh sebab itu, dalam penilaian hendaknya diperiksa sejauh mana perubahan tingkah laku siswa telah terjadi melalui proses belajarnya. Dengan mengetahui tercapai – tidaknya tujuan-tujuan instruksional, dapat diambil tindakan perbaikan pengajaran dan perbaikan siswa yang bersangkutan.⁷⁹

Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.⁸⁰

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan

⁷⁷ Fajri Ismail, *Op. Cit.*, hlm. 39

⁷⁸ Ahmad Susanto, *Op. Cit.*, hlm. 5

⁷⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil..., Op. Cit.*, hlm. 2

⁸⁰ *Ibid.*, hlm. 5

tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.⁸¹

Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.⁸²

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah melakukan suatu usaha untuk memenuhi kebutuhannya. Usaha tersebut dipengaruhi kondisi dan situasi tertentu, yaitu pendidikan dan latihan dalam suatu jenjang pendidikan. Pengukuran prestasi belajar dapat dilakukan dengan tes dan evaluasi. Dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

2. Macam-macam Hasil Belajar

Benyamin Bloom membagi klasifikasi hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.⁸³

- d. Ranah Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

⁸¹ Fajri Ismail, *Op. Cit.*, hlm. 38

⁸² Ahmad Susanto, *Op. Cit.*, hlm. 5

⁸³ Nana Sudjana, *Op. Cit.*, hlm. 22-23

- e. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari 5 aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- f. Ranah Psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada 6 aspek yakni, gerakan reflex, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif serta gerakan interpretatif.

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan di atas meliputi pemahaman konsep (ranah kognitif), keterampilan proses (ranah psikomotor), dan sikap siswa (ranah afektif). Untuk lebih jelasnya dijelaskan sebagai berikut:

- a. Ranah Kognitif

Kognitif berasal dari kata *cognition* yang berarti mengetahui. Pengetahuan ialah perolehan, penataan, dan penggunaan segala sesuatu yang diketahui yang ada dalam diri seseorang. Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir. Keenam jenjang yang dimaksud adalah (C1) pengetahuan, (C2) pemahaman, (C3) penerapan, (C4) analisis, (C5) sintesis, (C6) evaluasi.

Untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa pemahaman konsep, guru dapat melakukan evaluasi produk. sehubungan dengan evaluasi produk ini, W.S. Winkel menyatakan bahwa melalui produk dapat diselidiki apakah dan seberapa jauh tujuan instruksional telah

tercapai, semua tujuan itu merupakan hasil belajar yang seharusnya diperoleh oleh siswa.⁸⁴

b. Ranah Afektif

Sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respon fisik. Jadi, sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang ditunjukkannya.⁸⁵

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif yang tinggi. Ranah afektif ini oleh Krathwol dan kawan-kawan dirinci dengan istilah yang dikenal, yaitu: (A1) penerimaan, (A2) tanggapan, (A3) penilaian, (A4) organisasi, dan (A5) karakter.

c. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Menurut Simson bahwa domain psikomotor meliputi enam domain yang dikenal dengan istilah (P1)

⁸⁴ Ahmad Susanto, *Op. Cit.*, hlm. 8

⁸⁵ *Ibid.*, hlm. 10

persepsi, (P2) kesiapan, (P3) respon terbimbing, (P4) mekanisme gerakan, (P5) respon, dan (P6) penyesuaian dan keaslian.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Wasliman menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:⁸⁶

- a. Faktor internal; merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- b. Faktor eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Menurut teori Gestalt, belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrat jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu yang baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh lingkungannya.

⁸⁶ *Ibid.*, hlm. 12

Disamping faktor guru, kualitas pengajaran dipengaruhi juga oleh karakteristik kelas. Variabel karakteristik kelas antara lain:⁸⁷

- a. Besarnya kelas (*Class size*) . Artinya banyak sedikitnya jumlah siswa yang belajar. Diduga makin besar jumlah siswa yang harus dilayani guru dalam satu kelas, makin rendah kualitas pengajarannya, demikian pula sebaliknya.
- b. Suasana belajar. Suasana belajar yang demokratis akan memberi peluang mencapai hasil belajar yang optimal, dibandingkan dengan suasana belajar yang kaku, disiplin yang kejam dengan otoritas ada pada guru.
- c. Fasilitas dan sumber belajar yang tersedia. Sering kita temukan bahwa guru merupakan satu-satunya sumber belajar dikelas. Situasi ini kurang menunjang kualitas pengajaran, sehingga hasil belajar yang dicapai siswa tidak optimal. Sehingga kelas harus diusahakan sebagai laboratorium belajar bagi siswa.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas pengajaran di sekolah adalah karakteristik sekolah itu sendiri. Karakteristik sekolah berkaitan dengan disiplin sekolah, perpustakaan yang ada disekolah, lingkungan sekolah, estetika dalam arti sekolah memberikan perasaan nyaman, dan kepuasan belajar, bersih rapih dan teratur.⁸⁸

⁸⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil..., Op. Cit.*, hlm. 42

⁸⁸ *Ibid.*, hlm. 43

4. Prosedur Penilaian Hasil Belajar

Ada beberapa langkah yang dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan proses penilaian hasil belajar, yakni:⁸⁹

- a. Merumuskan atau mempertegas tujuan-tujuan pengajaran.
- b. Mengkaji kembali materi pengajaran berdasarkan kurikulum dan silabus mata pelajaran.
- c. Menyusun alat-alat penilaian, baik tes maupun non tes, yang cocok digunakan dalam menilai jenis-jenis tingkah laku yang tergambar dalam tujuan pengajaran.
- d. Menggunakan hasil-hasil penilaian sesuai dengan tujuan penilaian tersebut, yakni kepentingan pendeskripsian kemampuan siswa, kepentingan perbaikan pengajaran, kepentingan bimbingan belajar, maupun kepentingan laporan penanggung jawaban pendidik.

5. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar yang diharapkan setelah pembelajaran IPA materi Bagian Tumbuhan antara lain sebagai berikut:

- a. Menjelaskan hubungan antara struktur akar tumbuhan dengan fungsinya
- b. Menjelaskan hubungan antara struktur batang tumbuhan dengan fungsinya.

⁸⁹ *Ibid.*, hlm. 9-10

- c. Menjelaskan hubungan antara struktur daun tumbuhan dengan fungsinya.
- d. Menjelaskan hubungan antara struktur bunga tumbuhan dengan fungsinya.

E. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

1. Pengertian

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), yang sering disebut juga dengan istilah pendidikan sains, merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang SD/MI.

Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Dalam hal ini para guru, khususnya mengajar sains di sekolah dasar, diharapkan mengetahui dan mengerti hakikat pembelajaran IPA, sehingga dalam pembelajaran IPA guru tidak kesulitan dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran. Siswa yang melakukan pembelajaran juga tidak mendapatkan kesulitan dalam memahami konsep sains.

Pengetahuan Alam merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah. Pendidikan

Pengetahuan Alam di Madrasah Ibtidaiyah bermanfaat bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar.⁹⁰

IPA dikatakan dapat terjadi dari dua unsur, hasil IPA dan cara kerja memperoleh hasil itu. Hasil produk IPA berupa fakta-fakta seperti hukum-hukum, prinsip-prinsip, klasifikasi, struktur dan lain sebagainya. Cara kerja memperoleh hasil itu disebut proses IPA. Dalam proses IPA terkandung cara kerja, sikap dan cara berfikir. Kemajuan IPA yang pesat disebabkan oleh proses ini. Dalam memecahkan suatu masalah seorang ilmuwan sering berusaha mengambil suatu masalah yang memungkinkan usaha mencapai hasil yang diharapkan. Sikap ini dikenal dengan sikap ilmiah.

Hakikat pembelajaran sains yang didefinisikan sebagai ilmu tentang alam yang dalam bahasa Indonesia disebut dengan ilmu pengetahuan alam, dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu: ilmu pengetahuan alam sebagai produk, proses, dan sikap. Dari ketiga komponen IPA ini, Sutrisno, (2007) menambahkan bahwa IPA juga sebagai prosedur dan IPA sebagai teknologi. Akan tetapi, penambahan ini bersifat pengembangan dari ketiga komponen diatas, yaitu pengembangan prosedur dari proses, sedangkan teknologi dari aplikasi konsep dan prinsip-prinsip IPA sebagai produk. Sikap dalam pembelajaran IPA yang dimaksud ialah sikap ilmiah.⁹¹

⁹⁰ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm.205

⁹¹ Ahmad Susanto, *Op. Cit.*, hlm. 167

2. Tujuan

Adapun tujuan pembelajaran sains dalam Badan Nasional Standar Pendidikan, dimaksudkan untuk:⁹²

- 8) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- 9) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 10) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- 11) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- 12) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
- 13) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 14) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

⁹² *Ibid.*, hlm. 171-172

3. Fungsi

Mata pelajaran Pengetahuan Alam di Madrasah Ibtidaiyah (MI) berfungsi untuk menguasai konsep dari manfaat Pengetahuan Alam dalam kehidupan sehari-hari serta untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan selanjutnya, serta bertujuan:⁹³

- a. Menanamkan pengetahuan dan konsep-konsep Pengetahuan Alam yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap Pengetahuan Alam dan teknologi.
- c. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- d. Ikut serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
- e. Mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara Pengetahuan Alam, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- f. Menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Allah SWT.

4. Ruang Lingkup

Untuk dapat menguasai dan memahami apa saja yang harus dipelajari dalam ilmu pengetahuan alam, maka harus mengetahui ruang lingkup mata

⁹³ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 206

pelajaran ini. Ruang lingkup mata pelajaran Pengetahuan Alam meliputi dua aspek :

- a. Kerja Ilmiah yang mencakup: penyelidikan/penelitian, berkomunikasi ilmiah, pengembangan kreativitas dan pemecahan masalah, sikap dan nilai ilmiah.
- b. Pemahaman konsep dan penerapannya, yang mencakup:
 - 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
 - 2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas.
 - 3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
 - 4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.
 - 5) Pengetahuan Alam, lingkungan, teknologi, dan masyarakat (saling temas) merupakan penerapan konsep Pengetahuan Alam dan saling keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat melalui pembuatan suatu karya teknologi sederhana termasuk merancang dan membuat.⁹⁴

⁹⁴ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 206

5. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPA Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah

Standar kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran IPA di SD/MI merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan.

Pada penelitian skripsi ini saya mengambil sub bab dalam pembelajaran IPA Kelas IV semester 1 tentang “Bagian Tumbuhan”. Adapun Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3
Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD)
Mata Pelajaran IPA Kelas IV Semester 1 di Madrasah Ibtidaiyah

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
3. Memahami hubungan antara struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya.	3.1 Menjelaskan hubungan antara struktur akar tumbuhan dengan fungsinya. 3.2 Menjelaskan hubungan antara struktur batang tumbuhan dengan fungsinya. 3.3 Menjelaskan hubungan antara struktur daun tumbuhan dengan fungsinya. 3.4 Menjelaskan hubungan antara struktur bunga tumbuhan dengan fungsinya.

BAB III

KONDISI MADRASAH IBITIDAIYAH NURUL HUDA PALEMBANG

A. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang adalah madrasah swasta. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang terletak di JL. Ki Gede Ing Suro Lrg. Sei Tawar V No. 39 Rt/Rw: 03/01 Kelurahan 29 Ilir Kecamatan Ilir Barat II Palembang sesungguhnya berada di tengah-tengah permukiman penduduk yang heterogen dan sampai saat ini siswa-siswanya masih 95% berasal dari keluarga kurang mampu atau prasejahtera. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda ini didirikan oleh Alm. Ki. Kgs. H. A. Rohim Gani yang tinggal di kota Palembang pada tanggal 1 maret tahun 1948.

Pada awal tahun berdirinya, madrasah ini terletak di Jalan Sei Tawar dan belum memiliki bangunan yang dapat dikatakan layak untuk dijadikan sekolah. Madrasah Nurul Huda Palembang ini hanya terletak di bawah kolong rumah pendiri madrasah. Hal ini disebabkan karena pada saat itu sekolah yang bernuansa Islami seperti Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang ini dilarang pengoperasiannya oleh pihak kolonial. Sehingga keberadaannya saat itu masih dalam persembunyian agar masyarakat dilingkungan madrasah masih dapat mengenyam bangku pendidikan.

Seiring berjalannya waktu, pada tahun 1959 Alm. Ki. Kgs. H. A. Rohim Gani membeli sebidang tanah di tengah permukiman warga di JL. Ki Gede Ing Suro Lrg. Sei Tawar V No. 39 Rt/Rw: 03/01 Kelurahan 29 Ilir Kecamatan Ilir

Barat II Palembang yang merupakan tempat berdirinya bangunan madrasah yang hingga saat ini digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Pada awal berdirinya madrasah, karena keterbatasan biaya sehingga hanya 2 lokal saja yang dapat dibangun untuk dijadikan ruang belajar. sehingga siswa yang belajar harus bergantian menggunakan local tersebut.

Pada tahun 1962, madrasah ini kembali menambah 2 lokal belajar demi meningkatkan kenyamanan belajar siswanya. Sehingga pada saat itu jumlah lokal belajar Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang berjumlah 4 lokal belajar. Seiring berjalannya waktu akhirnya pada tahun 1970an madrasah ini melengkapi jumlah lokalnya menjadi 6 lokal belajar dengan ditambahnya 2 lokal belajar lagi.

Hingga saat ini tercatat sudah 5 kali Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang ini melakukan renofasi. Walaupun mengalami perubahan fisik serta berganti kepemimpinan tetap madrasah ini tidak sedikitpun mengubah visinya, yaitu seizing Allah SWT berusaha unggul dalam prestasi, berakhlak karimah, beriman dan bertakwa. oleh karena itu madrasah ini menerapkan sistem terpadu antara pendidikan umum dan agama.⁹⁵

B. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang yang menjadi objek penelitian, berlokasi di JL. Ki Gede Ing Suro Lrg. Sei Tawar V No. 39 Rt/Rw: 03/01 Kelurahan 29 Ilir Kecamatan Ilir Barat II Palembang. Dengan titik koordinat

⁹⁵ KM. Khairun, Kepala Madrasah Ibtidaiyah , MI Nurul Huda Palembang, Wawancara, 28 Oktober 2015

lembaga yakni Latitude: -2,997250 dan Longitude: 104,75420. Waktu kegiatan belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang berlangsung dari hari Senin sampai dengan hari Sabtu, dimulai dari pukul 07.15 WIB sampai dengan pukul 12:45 WIB untuk siswa kelas I, II, III, IV, V, dan IV.

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang yang berada ditengah-tengah pemukiman masyarakat. Adapun di bawah ini merupakan batasan-batasan wilayah dari Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang, yaitu:

1. Sebelah Barat : berbatasan dengan rumah warga
2. Sebelah Timur : berbatasan dengan RA Nurul Huda Palembang
3. Sebelah Utara : berbatasan dengan rumah warga
4. Sebelah Selatan : berbatasan dengan tempat pemakaman umum (TPU)

Bangunan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang adalah bangunan yang permanen dan hanya 1 (satu) lantai yang berbentuk huruf “L”, yang terdiri dari ruang Kepala Madrasah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang belajar, ruang UKS, Mushola, dan toilet siswa serta guru. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang memiliki luas tanah seluruhnya 536 m². Madrasah ini letaknya di lingkungan yang cukup ramai dan relatif tenang. Jadi, menurut pengamatan peneliti bahwa letak dan keadaan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang ini cukup baik dan strategis sebagai tempat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.⁹⁶

⁹⁶ KM. Khairun, Kepala Madrasah Ibtidaiyah , MI Nurul Huda Palembang, Wawancara, 28 Oktober 2015

C. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang

1. *Nama Sekolah* : Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang
2. *Alamat* : *Jl. Ki Gede Ing Suro Lrg. Sei Tawar V No.
39 Rt/Rt: 03/01*
3. *Kelurahan* : 29 Ilir
4. *Kecamatan* : *Iilir Barat II*
5. *Kab/Kota* : Palembang
6. *No. Telp* : 0711-4399577
7. *Nama Yayasan* : *Yayasan Perguruan Islam Nurul Huda*
8. *Alamat Yayasan* : *Jl. Ki Gede Ing Suro Lrg. Sei Tawar V No.
39 Rt/Rt: 03/01 Kelurahan 29 Ilir
Kecamatan Iilir Barat II*
9. *NSM* : 111216710032
10. *NSB* : 004271480615601
11. *Jenjang Akreditasi* : Terakreditasi C
12. *Tahun Didirikan* : 1948
13. *SK Izin Pendirian No.* : Mf.9/1-b/PP.005/35/97
14. *Tanggal Beroperasi* : 1 Maret 1948
15. *Kepemilikan Tanah* :
 - a. *Status Tanah* : Hak milik:
 - b. *Luas Tanah* : 536 m²

- c. Luas Seluruh Bangunan : 380 m²
- 16. Koordinat Lembaga :

 - a. Latitude : -2,997250
 - b. Longitude : 104,75420

D. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang

1. Visi:

“Unggul dalam prestasi, berakhlak karimah, beriman dan bertakwa.”

2. Misi:

Untuk mencapai visi tersebut di atas, ada beberapa indikator yang dijabarkan dalam misi berikut ini:

- a. Menumbuh kembangkan sikap dan perilaku yang Islami.
- b. Menumbuhkan minat baca dan tulis.
- c. Melaksanakan pembelajaran yang kondusif, efektif, dan dinamis.
- d. Meningkatkan profesionalisme dan kedisiplinan guru, siswa, dan karyawan.
- e. Menyediakan sarana dan prasarana guna mencapai nilai akademik yang tinggi.
- f. Membangun citra madrasah sebagai mitra terpercaya masyarakat.

3. Tujuan:

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah adalah:

- a. Memberi dasar-dasar keimanan, ketakwaan, dan akhlakul karimah sehingga siswa mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Meningkatkan kegiatan yang dapat menumbuh kembangkan budaya baca tulis.
- c. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira dan berbobot (PAIKEM GEMBROT) sehingga siswa mampu mencapai prestasi akademik dan non akademik secara optimal.
- d. Meningkatkan kelengkapan sarana dan prasarana sebagai penunjang proses pembelajaran.
- e. Memberikan dasar-dasar keilmuan secara optimal sehingga siswa mampu memecahkan masalah dan mempunyai kepekaan sosial.

E. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang

1. Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang

Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat beberapa komponen yang diperlukan, salah satunya adalah seorang pendidik (guru). Karena bagaimana proses belajar mengajar berlangsung dan bagaimana hasil belajar siswa itu akan tergantung pada bagaimana sosok atau figur guru yang mengajar. Maka

wajarlah bahwa keadaan guru ini seperti bagaimana keadaan pendidikannya sendiri, bagaimana ia dapat mengelola kelas, mengajar, dan sebagainya tentu dapat menunjang dalam proses belajar mengajar tersebut.

Adapun keadaan guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang akan disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4
Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang
Tahun Ajaran 2015-2016

No.	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	KH. Khairun, SE	S1 UNPAL/Ekonomi	Kepala Madrasah
2.	Denny Chandra, S.Pd	S1 PGRI/PBI	Wakep Madrasah/Guru Mapel Inggris
3.	Angga Ariyanto, S.Pd	S1 PGRI/Penjaskes	Guru Penjaskes
4.	Fauziah Sa'ad, S.Pd.SD	S1 Universitas Terbuka/PAI	Guru Mapel Agama
5.	Kamisah	D2 Universitas Terbuka/Guru Kelas	Guru Kelas I
6.	Nurlenny, S.Pd.SD	S1 Universitas Terbuka/Guru Kelas	Guru Kelas II
7.	Rupiansyah, S.HI	S1 IAIN RF/PBA	Guru Mapel Bahasa Arab
8.	Hj. Sutinah, S.Pd.I.	S1 IAIN RF/PGMI	Guru Kelas III
9.	Sheti Shara, S.Pd.	S1 PGRI/PGSD	Guru Kelas VI
10.	Tuti Herawati, S.Pd	S1 PGRI/PGSD	Guru Kelas V
11.	Yulismaini, S.Pd.	S1 PGRI/PGSD	Guru Kelas IV

(Sumber: Data Guru Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang)

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang dipimpin dan diasuh oleh KM. Khairun, SE. dengan dibantu oleh para guru, ustadz, ustadzah dari berbagai perguruan tinggi diantaranya Universitas Palembang, Universitas Terbuka IAIN Raden Fatah Palembang, Universitas PGRI, dan LAMI Komputer.

Selain dari tugas inti di atas, para guru dan pegawai juga mempunyai kewajiban terhadap sekolah sebagai berikut:

a. Pemeliharaan Sekolah

Prosedur penggunaan fasilitas sekolah sepenuhnya dipegang oleh guru-guru yang bertanggung jawab terhadap penggunaan fasilitas tersebut yang dimanatkan oleh kepala madrasah. Dan untuk pemeliharaan dibebankan kepada unsur-unsur sekolah termasuk guru-guru, karyawan, dan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang.

b. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah serangkaian aktivitas edukasi yang berkaitan dengan pengendalian, mengontrol, meningkatkan aktivitas belajar mengajar untuk mencapai hasil yang baik dalam bidang pengajaran dan pendidikan. Untuk pengelolaan kelas di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang pada dasarnya sudah baik dengan kreativitas guru yang bersangkutan sehingga menciptakan suasana belajar yang kondusif.

2. Keadaan Karyawan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang

Karyawan dalam data penelitian ini merupakan pegawai-pegawai yang tidak termasuk ke dalam kelompok tenaga pengajar atau guru. Adapun jumlah karyawan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang sebanyak 2 (dua) orang, agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5

Keadaan Karyawan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang

Tahun Ajaran 2015-2016

No.	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Ferryansyah	L	D1 Lami Komputer	Tata Usaha
2.	Muhammad	L	SMP	Penjaga Sekolah

(Sumber: Dokumentasi MI Nurul Huda Palembang Tahun Ajaran 2015/2016)

Karyawan atau pegawai ini diharapkan dapat menunjang dalam segala kegiatan belajar mengajar ataupun kegiatan non akademis.

3. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang

Di antara komponen terpenting dalam pendidikan Islam adalah peserta didik. Dalam perspektif pendidikan Islam, peserta didik merupakan subjek dan objek. Oleh karenanya, aktivitas kependidikan tidak akan terlaksana tanpa keterlibatan peserta didik di dalamnya. Siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang pada tahun ajaran 2015-2016 sesuai dengan data

yang diperoleh, berjumlah 126 orang yang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 85 orang dan siswa perempuan sebanyak 68 orang.

Untuk mengetahui jumlah siswa secara rinci, maka akan dibahas secara perkelas pada tabel di bawah ini:

Tabel 6
Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang
Tahun Ajaran 2015-2016

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I	14	11	25
2.	II	12	13	25
3.	III	8	17	25
4.	IV	9	8	17
5.	V	6	10	16
6.	VI	9	9	18
Jumlah		58	68	126

(Sumber : Data Siswa MI Nurul Huda Palembang Tahun Ajaran 2015/2016)

Pada tabel di atas dapat dipahami bahwa jumlah siswa MI Nurul Huda Palembang adalah 126 orang siswa. Dilihat dari masing-masing rombel jumlah siswa yang paling banyak adalah kelas I (satu) dan jumlah yang paling sedikit adalah kelas V (lima).

F. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang

Berkaitan dengan sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses belajar mengajar ini, telah diatur dalam Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) yaitu UU RI No. 20 Tahun 2003 pada Bab XII tentang Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pasal 45 ayat (1) dan (2), yang berbunyi:⁹⁷

1. Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.
2. Ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana pendidikan pada semua satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

⁹⁷ *Undang-Undang SISDIKAS (Sistem Pendidikan Nasional) – UU RI No. 20 Tahun 2003*, cet. Ke-4, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hlm. 30

Adapun sarana dan Prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang dapat diketahui pada tabel di bawah ini:

Tabel 7

Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang

Tahun Ajaran 2015-2016

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan		
			B	RR	RB
1.	Ruang Kepala Madrasah	1	1	-	-
2.	Ruang Guru	1	1	-	-
3.	Ruang Belajar	6	4	-	-
4.	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-
5.	Ruang UKS	1	1	-	-
6.	Ruang Tata Usaha	1		1	-
7.	Meja Belajar	120	90	20	10
8.	Kursi Belajar	120	85	25	10
9.	Papan Tulis (White Board)	6	3	3	-
10.	Meja Guru	6	6	-	-
11.	Kursi Guru	6	6	-	-
12.	Lemari Guru	10	7	2	1
13.	Alat UKS	5	3	2	-
14.	Alat Praktek/kit IPA	2	1	1	-
15.	Komputer	1	-	1	-
16.	Scanner	1	-	-	1
17.	Printer	1	-	1	-
18.	Kipas Angin	1	1	-	-

19.	Lapangan	1	1	-	-
20.	Alat Olahraga	3 set	3 set	-	-
21.	Toilet Guru	1	1	-	-
22.	Toilet Siswa	2	-	1	1
23.	Musholla	1	1	-	-
24.	Ruang Wudhu	-	-	-	-
25.	PLN	1	1	-	-
26.	PDAM	1	1	-	-

(Sumber: Dokumentasi MI Nurul Huda Palembang)

Keterangan:

- B : Baik
- RR : Rusak Ringan
- RB : Rusak Berat

1. Ruang Belajar

Gedung untuk proses belajar mengajar terletak di samping ruang guru, masing-masing kelas dilengkapi dengan fasilitas penunjang lain seperti: meja dan kursi siswa, meja dan kursi guru, papan tulis, spidol, jam dinding, penghapus, kotak sampah, papan absen, dan lain-lain.

2. Ruang Guru

Ruang guru berada di antara ruang belajar dan ruang perpustakaan, biasanya guru-guru beristirahat di ruang ini dan juga sebagai ruangan aktivitas harian sekolah lainnya.

3. Ruang Kepala Madrasah dan Tata Usaha

Ruang ini dilengkapi berbagai macam perlengkapan seperti komputer, lemari arsip, piala-piala, dan peralatan kantor lainnya.

4. Ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS)

Ruang ini terletak di lantai satu. Dilengkapi dengan 1 buah tempat tidur/istirahat beserta kasur dan bantal, serta lemari tempat obat-obat.

5. Ruang Perpustakaan

Perpustakaan berada di sebelah kiri ruang kepala madrasah dan disebelah kanan ruang guru. Ruangan ini dilengkapi dengan lemari buku, meja pendek untuk siswa membaca buku dan kursi-kursi untuk tamu.

6. Ruang Serba Guna (Musholla)

Ruang serbaguna ini digunakan juga sebagai tempat sholat dhuha dan sholat dzuhur. Disamping itu juga merupakan ruang untuk pertemuan yang berhubungan dengan pendidikan.

7. Toilet

Toilet disediakan khusus untuk guru-guru dan siswa, khusus guru disediakan 1 toilet dan untuk siswa disediakan 2 toilet.

8. Halaman Sekolah

Halaman sekolah berada di depan gedung, halaman ini sangat menunjang aktivitas di madrasah. Halaman ini selalu dipakai untuk kegiatan-kegiatan edukasi seperti upacara, olahraga, maupun kegiatan ekstra kurikuler.

G. Kegiatan Belajar Mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang

Kegiatan belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang diarahkan kepada penyiapan lulusan yang berkualitas, yang diharapkan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain dalam rangka menembus persaingan memperebutkan SMP atau Mts Negeri, baik yang ada di Palembang atau daerah lain.

Saat ini Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang menggunakan kurikulum KTSP. Proses belajar mengajar madrasah ini berlangsung pada pagi hari mulai dari pukul 07.00 – 12:30, yang diselingi jeda waktu istirahat pada pukul 09.35-09.55. sebelum melaksanakan proses belajar mengajar, siswa berbaris di lapangan untuk melaksanakan baris dan membaca surah pendek serta doa, serta ada juga pelaksanaan senam setiap hari Jum'at. Pelaksanaan proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang tergolong baik. Hal ini tercermin pada perencanaan yang disusun guru sebelum mengajar, menguasai materi pelajaran, memberikan bimbingan belajar terhadap siswa, bekerja sama dengan orang tua dalam mengatasi permasalahan siswa.

Sistem evaluasi di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang menggunakan standar yang lazim dipergunakan oleh sekolah lain, yaitu dengan evaluasi harian dan semesteran yang diimplementasikan dengan mengadakan rapor semesteran dari hasil belajar.

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang merupakan sistem terpadu antara pendidikan umum dengan pendidikan agama. Keterpaduan ini meliputi

muatan lokal yaitu ilmu kemasyarakatan yang terdiri dari berbagai kegiatan ekstra kurikuler.

H. Kegiatan Ekstra Kurikuler Siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang

Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di MI Nurul Huda Palembang, maka pihak madrasah mengoptmalkan kegiatan ekstra kurikuler di luar jam pelajaran sekolah. Adapun jenis-jenis kegiatan ekstra kurikuler tersebut termuat dalam tabel berikut ini:

Tabel 8

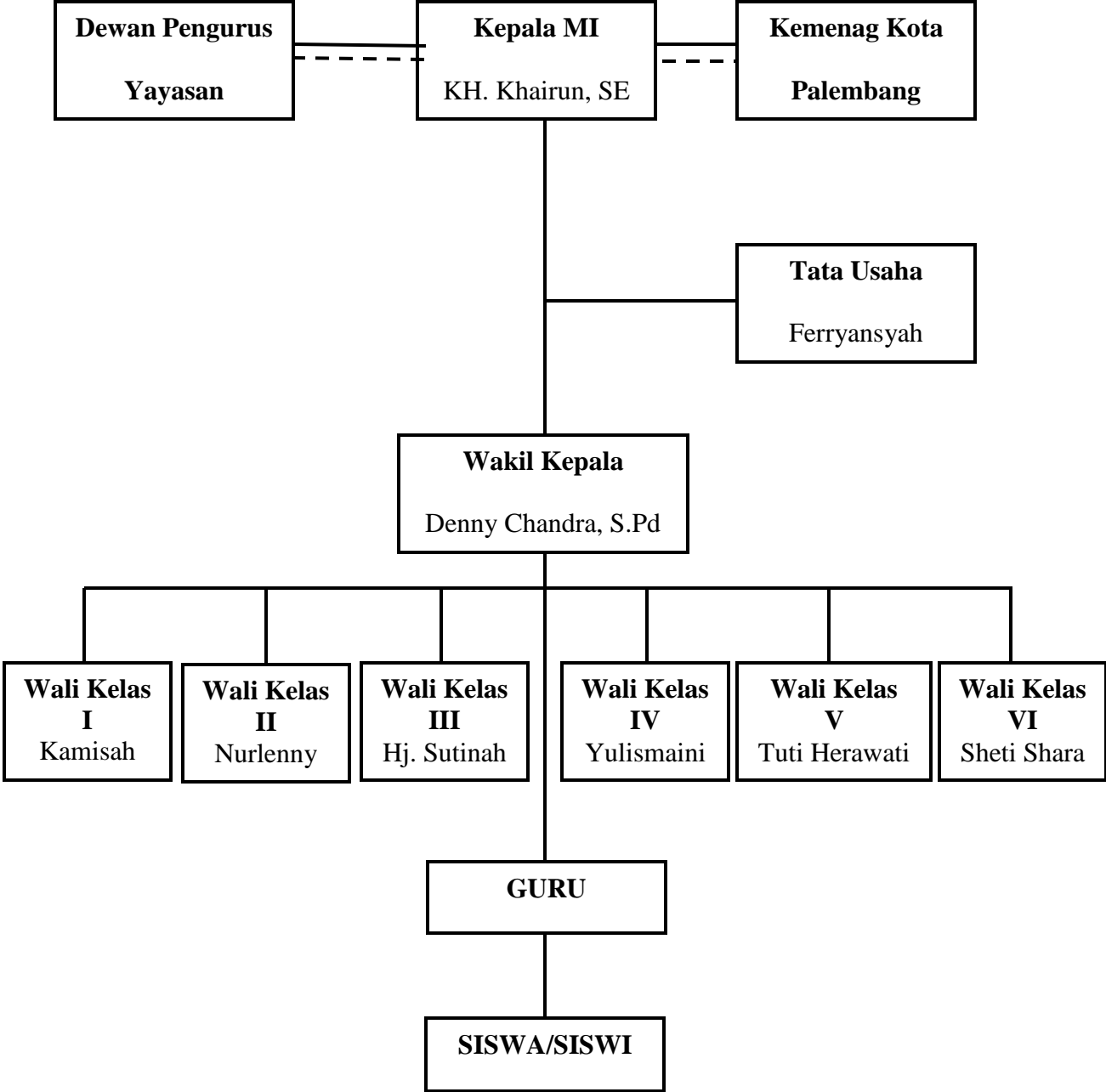
Kegiatan Ekstra Kurikuler Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang

No.	Nama Kegiatan	Koordinator
1.	Pramuka	Guru Kelas
2.	Kegiatan Seni Tari	Guru Kelas
3.	Pidato dan MC	Guru Kelas
4.	Melukis dan Menggambar	Guru Kelas

(Sumber: Data Kejiata ekstra kurikuler MI Nurul Huda Palembang)

I. Struktur Organisasi

**STRUKTUR ORGANISASI
MI NURUL HUDA PALEMBANG**



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian

Sebelum peneliti mengadakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang ini, terlebih dahulu peneliti memvalidasi soal tes dengan cara melakukan uji coba soal tes kepada siswa yang bukan dijadikan sampel pada saat penelitian. Siswa ini berjumlah 16 orang siswa kelas V untuk menguji secara empiric kevalidan soal tersebut. Soal yang akan diujicobakan berjumlah 30 butir soal yang sudah divalidasikan, maka akan diambil sebanyak 20 butir soal yang akan dijadikan sebagai soal tes. Adapun tahap validitas soal tes dapat dilihat sebagai berikut:

1. Validitas

Uji validitas soal pilihan ganda (*Multiple Choice Test*) atau tes objektif dapat dilihat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{pbi} = \frac{Mp - Mt}{SD_t} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Kemudian harga r_{pbi} yang diperoleh dari perhitungan dicocokkan dengan harga korelasi taraf yang signifikan yaitu apabila $r_{pbi} > r$ maka item butir soal Valid, apabila $< r$ tabel maka item butir soal invalid (tidak valid). Proses perhitungannya dapat dilihat pada lampiran 1.

Berdasarkan perhitungan validitas butir soal maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Validitas Soal Tes

No.	Kriteria	Nomor Soal
1.	Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29
2.	Tidak Valid	24, 30

2. Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas, selanjutnya dilakukan uji realibilitas untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban tetap atau konsisten untuk diujikan kepada siswa yang akan diteliti. Untuk mengetahui reliabilitas soal tes maka digunakan rumus K-R 20 yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s_t^2 - \sum p_i q_i}{s_t^2} \right)$$

Setelah diperoleh r_{11} kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} . Apabila $r_{11} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dikatakan reliable. Sedangkan apabila jika $r_{11} < r_{tabel}$, maka soal tes tidak reliable. Perhitungan reliabilitas ini bisa dilihat pada lampiran 2. Berdasarkan hitungan reliable butir soal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10
Hasil Reliabilitas Soal Tes

No.	Kriteria	Nomor Soal
1.	Reliabel	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29
2.	Tidak Reliabel	24, 30

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Perencanaan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan beberapa persiapan dalam merencanakan penelitian, diantaranya yaitu:

- a. Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum menerapkan media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen dan pada saat menerapkan media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen materi IPA kelas IV tentang Bagian Tumbuhan.
- b. Guru menyusun lembar observasi siswa dan aktivitas guru untuk mengetahui pengaruh penerapan media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen pada mata pelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang.
- c. Guru menyiapkan materi tumbuhan yang akan digunakan sebagai media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen untuk materi bagian tumbuhan yang akan disampaikan.

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian yang berjudul Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Tiga Dimensi Jenis Spesimen terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang ini dilaksanakan pada tanggal 25 November 2015 – 23 Desember 2015. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 17 orang. Proses percobaan di kelas eksperimen di lakukan sebanyak 6 kali pertemuan, yaitu 1 kali pertemuan sebelum menggunakan media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah disusun peneliti, yang masing-masing pertemuan 2 jam pelajaran.

Peneliti menggunakan metode tes untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari nilai siswa hasil eksperimen yang peneliti lakukan dalam pembelajaran IPA kelas IV materi Bagian Tumbuhan sebelum menerapkan media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen dan sesudah menerapkan media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen. Nilai KKM yang ditetapkan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang yang mana KKM pada mata pelajaran IPA adalah 70.

Pada pertemuan pertama peneliti menjelaskan materi yang akan diajarkan tanpa menggunakan media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen dan melakukan tes tertulis setelah proses pembelajaran (*pretest*) di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang. Pada pertemuan kedua, ketiga,

keempat, kelima peneliti menjelaskan materi yang akan diajarkan dengan menggunakan media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen dan memberikan soal-soal latihan setelah proses pembelajaran di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang.

Pada pertemuan keenam peneliti menjelaskan materi yang akan diajarkan dengan menggunakan media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen dan melakukan test tertulis setelah proses pembelajaran (*posttest*) di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang. Peneliti memberikan soal test yang berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal untuk mendapatkan data dari kelas IV adapun butir-butir pernyataan *pretest* dan *posttest* disamakan.

Adapun langkah-langkah proses pembelajaran IPS kelas IV materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, Transportasi, dan Kelebihan dan Kekurangan Teknologi dengan menggunakan model pembelajaran *CIRC*, yaitu:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- b. Menyajikan materi sebagai pengantar
- c. Guru mempersiapkan spesimen tumbuhan yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan
- d. Guru menunjukkan/memperlihatkan spesimen tumbuhan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan sembari memberi penjelasan
- e. Meminta siswa untuk mengamati spesimen tumbuhan yang ditunjukkan guru

- f. Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai spesimen tumbuhan yang diamati
- g. Dari Tanya jawab itu guru mulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai
- h. kesimpulan/rangkuman

3. Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa

Selama proses pembelajaran berlangsung pada saat penerapan media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen dilakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi. Tujuan digunakannya observasi ini untuk mengetahui aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan diterapkannya media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen.

Observasi dilakukan dalam kegiatan ini pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun didalamnya terdapat delapan indikator kegiatan penilaian untuk lembar observasi guru dan lima indikator kegiatan penilaian untuk lembar observasi siswa yang telah disesuaikan dengan media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen. Berdasarkan tabel hasil observasi aktivitas guru dalam menerapkan media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen pada materi bagian tumbuhan yang terdiri dari 8 indikator penilaian yang dilakukan guru semuanya terlaksana (terlampir).

Untuk lebih jelas mengenai kegiatan indikator kegiatan observasi yang dilakukan siswa dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 11
Observasi Aktivitas Siswa terhadap Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran
Tiga Dimensi Jenis Spesimen dan Hasil Belajar Siswa pada Mata pelajaran IPA
Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang

No.	Nama Siswa	Kegiatan					Persentase	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1.	Andi	✓	✓			✓	60%	Cukup
2.	Adi Mulyadi	✓	✓	✓	✓	✓	100%	Sangat Baik
3.	Desi Ratna Sari	✓	✓	✓		✓	80%	Baik
4.	Diky Mario		✓	✓	✓		60%	Cukup
5.	Dwi Lestari	✓	✓				40%	Kurang
6.	Kamila Salma Azzharo	✓	✓	✓	✓	✓	100%	Sangat Baik
7.	Luis Arman		✓	✓	✓	✓	80%	Baik
8.	Maswiyah	✓	✓				40%	Kurang
9.	Maulana Ibrahim	✓	✓		✓		60%	Cukup
10.	Melly X	✓	✓		✓	✓	80%	Baik
11.	Mehammad Agus		✓	✓		✓	60%	Cukup
12.	Muhammad Imam Sutra		✓		✓	✓	60%	Cukup
13.	Putri Dwi Amelia		✓				20%	Sangat Kurang
14.	Safira	✓	✓			✓	60%	Cukup
15.	Sigit Sugiarto	✓	✓	✓		✓	80%	Baik
16.	Yogi		✓	✓	✓	✓	80%	Baik
17.	Zahira Nadin	✓	✓	✓	✓	✓	100%	Sangat Baik

Keterangan:

- 1 = Siswa memperhatikan penjelasan materi dari guru
- 2 = Siswa mengamati spesimen tumbuhan yang dibawa oleh guru berupa bagian tumbuhan
- 3 = Siswa maju kedepan kelas untuk menjelaskan kembali bagian tumbuhan dengan menggunakan media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen yang ada
- 4 = Siswa aktif bertanya
- 5 = siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan dari guru tentang materi Bagian Tumbuhan

Kategori:

- 1 Sangat Baik = Jika siswa mengerjakan semua kegiatan
- 2 Baik = Jika siswa mengerjakan empat kegiatan
- 3 Cukup = Jika siswa mengerjakan tiga kegiatan
- 4 Kurang = Jika siswa mengerjakan dua kegiatan
- 5 Sangat Kurang = Jika siswa hanya mengerjakan satu kegiatan

Dari tabel diatas dapat kita lihat indikator penilaian yang maksimal atau paling banyak dilakukan siswa yaitu kegiatan yang ke 2 yaitu Siswa mengamati spesimen tumbuhan yang dibawa oleh guru berupa bagian tumbuhan dan kegiatan ke 5 yaitu siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan dari guru tentang materi “Bagian Tumbuhan”. Sedangkan aktivitas yang paling sedikit adalah kegiatan ke 4

yaitu siswa aktif bertanya. Hal ini karena masih ada beberapa siswa yang takut untuk bertanya kepada gurunya.

Tabel 12
Data Persentase Observasi Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV Materi Bagian Tumbuhan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik	3	18%
2.	Baik	5	29%
3.	Cukup	6	35%
4.	Kurang	2	12%
5.	Sangat Kurang	1	6%
Jumlah		17	100%

Dilihat pada tabel 15 hasil dari persentase observasi aktivitas siswa, yang mana pada observasi penelitian ini memiliki lima indikator penilaian yang harus observer perhatikan. Pada saat pembelajaran dimulai siswa yang mengerjakan semua indikator kegiatan observasi sebanyak 18%, sebanyak 29% adalah siswa yang mengerjakan empat indikator kegiatan, sebanyak 35% adalah siswa yang mengerjakan tiga indikator, sebanyak 12% lagi adalah siswa yang mengerjakan dua indikator kegiatan, dan siswa yang hanya mengerjakan satu indikator kegiatan sebanyak 6%.

Berdasarkan persentase data observasi aktivitas siswa di atas, menunjukkan bahwa persentase rata-rata siswa dikategorikan baik dalam mengikuti proses pembelajaran yaitu dilihat dari banyaknya siswa yang merespon positif dengan memperhatikan penjelasan guru, dan diikuti dengan siswa aktif bertanya dan memperhatikan media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen yang dibuat oleh guru, serta siswa maju kedepan kelas untuk menjelaskan materi dengan menggunakan media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen.

C. Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah diterapkan Media Pembelajaran Tiga Dimensi Jenis Spesimen pada Mata Pelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah diterapkan Media Pembelajaran Tiga Dimensi Jenis Spesimen pada Mata Pelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang

Sebagaimana telah diungkapkan pada bab I terdahulu, bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menerapkan media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen pada mata pelajaran IPA materi Bagian Tumbuhan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV sebanyak 17 orang. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menerapkan media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen pada mata pelajaran IPA maka disebarkan tes pra tindakan (*pretest*) sebanyak 20 soal. Soal tes berbentuk tes pilihan ganda. Dari

tiap-tiap soal yang benar mendapatkan 5 poin. Skor tertinggi adalah 100 dan skor terendah adalah 0. Dari hasil tes yang diujikan pada siswa, di dapat data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA sebelum menerapkan media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen.

Tabel 13
Deskripsi Frekuensi Nilai *Pretest* (X) Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang Sebelum diterapkan Media Pembelajaran Tiga Dimensi Jenis Spesimen pada Mata Pelajaran IPA Materi Bagian Tumbuhan

No.	Nilai Tes	Frekuensi
1.	55	1
2.	50	2
3.	45	2
4.	40	1
5.	35	2
6.	30	5
7.	25	3
8.	20	1
Jumlah		N = 17

Dari data hasil belajar siswa yang menggunakan media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen pada mata pelajaran IPA kelas IV materi bagian tumbuhan di atas, maka dilakukan pengelolaan data sebagai berikut:

a) Melakukan penskoran ke dalam tabel distribusi

25	45	35	30	30
50	30	35	55	30
45	25	25	30	50
40	20			

Dari data di atas, kemudian dilakukan perhitungan terlebih dahulu yang disiapkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 14
Deskripsi Frekuensi Hasil Nilai *Pretest* (X) Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang Sebelum diterapkan Media Pembelajaran Tiga Dimensi Jenis Spesimen pada Mata Pelajaran IPA Materi Bagian Tumbuhan untuk Memperoleh Mean dan Standar Deviasi

No.	X	F	Fx	X (X - M _x)	x ²	fx ²
1.	55	1	55	19,71	388,48	388,48
2.	50	2	100	14,71	216,38	432,76
3.	45	2	90	9,71	94,28	188,56
4.	40	1	40	4,71	22,18	22,18
5.	35	2	70	-0,29	0,08	0,16
6.	30	5	160	-5,29	27,98	139,9
7.	25	3	75	-10,29	105,88	317,64
8.	20	1	20	-15,29	233,78	233,78
		N = 17	∑fX = 600			∑fx² = 1723,46

Dari tabel di atas diketahui: $\sum fX = 600$, $\sum fx^2 = 1723,46$ dan $N= 17$.

Selanjutnya, dilakukan tahap perhitungan rata-rata atau Mean Variabel X (hasil belajar *pretest*).

b) Mencari nilai rata-rata

$$M_x = \frac{\sum fX}{N}$$

$$M_x = \frac{600}{17}$$

$$M_x = 35,29 \text{ dibulatkan menjadi } 35$$

c) Mencari SD_x

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N_1}}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{1723,46}{17}}$$

$$SD_x = \sqrt{101,35}$$

$$SD_x = 10,06 \text{ dibulatkan menjadi } 10$$

d) Mengelompokkan minat belajar siswa kedalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, rendah (TSR)

$$\underline{M + 1SD \text{ ke atas}} \longrightarrow = \text{Tinggi}$$

$$\underline{M - 1SD \text{ s/d } M + 1} \longrightarrow = \text{Sedang}$$

$$\underline{M - 1 SD \text{ ke bawah}} \longrightarrow = \text{Rendah}$$

Lebih lanjut untuk mengetahui pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala perhitungan sebagai berikut:

$35 + 1(10) = 45$ keatas	→	Hasil belajar siswa sebelum menerapkan media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen pada materi bagian tumbuhan di ketegori nilai tinggi
26 s/d 44	→	Hasil belajar siswa sebelum menerapkan media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen pada materi bagian tumbuhan di kategori nilai sedang
$35 - 1(11) = 25$ kebawah	→	Hasil belajar siswa sebelum menerapkan media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen pada materi bagian tumbuhan di kategori nilai rendah

Dari hasil perhitungan nilai siswa pada skala diatas, jika dibuat kedalam bentuk persentase adalah sebagai berikut:

Tabel 15
Persentase Hasil Belajar Siswa Sebelum diterapkan Media Pembelajaran Tiga Dimensi Jenis Spesimen pada Mata Pelajaran IPA kelas IV Materi Bagian Tumbuhan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang

No.	Minat Belajar Siswa	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	5	29 %
2.	Sedang	11	65 %
3.	Rendah	1	6 %
Jumlah		17	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil belajar siswa sebelum diterapkan media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen pada materi bagian tumbuhan memperoleh mean atau nilai rata-rata sebesar 35,29 dibulatkan menjadi 35, dengan kategori nilai tinggi ada 5 orang siswa (29 %), nilai sedang ada 11 orang (65 %) dan nilai rendah ada 1 orang siswa (6 %).

2. Hasil Belajar Siswa Sesudah diterapkan Media Pembelajaran Tiga Dimensi Jenis Spesimen pada Mata Pelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang

Sebagaimana telah diungkapkan pada bab I terdahulu, bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa sesudah menerapkan media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen pada mata pelajaran IPA materi Bagian Tumbuhan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV sebanyak 17 orang. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sesudah menerapkan media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen pada mata pelajaran IPA maka disebarkan tes sesudah tindakan (*posttest*) sebanyak 20 soal. Soal tes berbentuk tes pilihan ganda. Dari tiap-tiap soal yang benar mendapatkan 5 poin. Skor tertinggi adalah 100 dan skor terendah adalah 0. Dari hasil tes yang diujikan pada siswa, di dapat data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA sebelum menerapkan media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen.

Tabel 16
Deskripsi Frekuensi Nilai *Posttest* Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang Sesudah diterapkan Media Pembelajaran Tiga Dimensi Jenis Spesimen pada Mata Pelajaran IPA Materi Bagian Tumbuhan

No.	Nilai Tes	Frekuensi
1.	100	2
2.	95	1
3.	90	2
4.	85	2
5.	75	4
6.	70	2
7.	65	3
8.	60	1
Jumlah		N = 17

Dari data hasil belajar siswa yang diterapkan media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen pada mata pelajaran IPA kelas IV materi bagian tumbuhan di atas, maka dilakukan pengelolaan data sebagai berikut:

e) Melakukan penskoran ke dalam tabel distribusi

65	70	85	80	100
70	90	65	75	75
60	65	100	95	90
85	75			

Dari data di atas, kemudian dilakukan perhitungan terlebih dahulu yang disiapkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 17
Deskripsi Frekuensi Hasil Nilai *Posttest* Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang Sesudah diterapkan Media Pembelajaran Tiga Dimensi Jenis Spesimen pada Mata Pelajaran IPA Materi Bagian Tumbuhan untuk Memperoleh Mean dan Standar Deviasi

No.	X	F	Fx	X (X - M _x)	x ²	fx ²
1.	100	2	200	21,18	488,59	897,18
2.	95	1	95	16,18	216,79	261,79
3.	90	2	180	11,18	124,99	249,98
4.	85	2	170	6,18	38,19	76,38
5.	75	4	300	3,82	14,59	58,36
6.	70	2	140	-8,82	77,79	155,58
7.	65	3	195	-13,82	190,99	572,97
8.	60	1	60	-18,82	354,19	354,19
		N = 17	∑fX = 1340			∑fx² = 2626,43

Dari tabel di atas diketahui: $\sum fX = 1340$, $\sum fx^2 = 2626,43$ dan $N = 17$.

Selanjutnya, dilakukan tahap perhitungan rata-rata atau Mean Variabel X (hasil belajar *posttest*).

f) Mencari nilai rata-rata

$$M_x = \frac{\sum fX}{N}$$

$$M_x = \frac{1340}{17}$$

$M_x = 78,82$ dibulatkan menjadi 79

g) Mencari SD_x

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N_1}}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{2626,43}{17}}$$

$$SD_x = \sqrt{154,49}$$

$SD_x = 12,42$ dibulatkan menjadi 12

h) Mengelompokkan minat belajar siswa kedalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, rendah (TSR)

$M + 1SD$ ke atas	→	= Tinggi
$M - 1SD$ s.d. $M + 1SD$	→	= Sedang
$M - 1SD$ ke bawah	→	= Rendah

Lebih lanjut untuk mengetahui pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala perhitungan sebagai berikut:

$79 + 1(12) = 91$ ke atas	→	Hasil belajar siswa sesudah menerapkan media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen pada materi bagian tumbuhan di kategori nilai tinggi
68 s.d. 90	→	Hasil belajar siswa sesudah menerapkan media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen pada materi bagian tumbuhan di kategori nilai sedang

$79 - 1(12) = 67$ ke bawah Hasil belajar siswa sesudah menerapkan media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen pada materi bagian tumbuhan di kategori nilai rendah

Dari hasil perhitungan nilai siswa pada skala diatas, jika dibuat kedalam bentuk persentase adalah sebagai berikut:

Tabel 18
Persentase Hasil Belajar Siswa Sesudah diterapkan Media Pembelajaran Tiga Dimensi Jenis Spesimen pada Mata Pelajaran IPA kelas IV Materi Bagian Tumbuhan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang

No.	Minat Belajar Siswa	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	3	18%
2.	Sedang	10	59 %
3.	Rendah	4	23%
Jumlah		17	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil belajar siswa sesudah diterapkan media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen pada materi bagian tumbuhan memperoleh mean atau nilai rata-rata sebesar 78,82 dibulatkan menjadi 79, dengan kategori nilai tinggi ada 3 orang siswa (18 %), nilai sedang ada 10 orang (59 %) dan nilai rendah ada 4 orang siswa (23 %).

D. Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk ada atau tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar antara siswa kelas IV sebelum diterapkan

media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen dengan hasil belajar siswa kelas IV sesudah diterapkan media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen pada mata pelajaran IPA materi Bagian Tumbuhan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik *test "t"*. Teknik *test "t"* digunakan untuk mengetahui kebenaran dari hipotesis penelitian.

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

Dari 17 orang siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang yang ditetapkan sebagai sampel penelitian, telah berhasil dihimpun data berupa skor hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*) dan skor hasil belajar sesudah perlakuan (*posttest*). Data tersebut dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 19
Skor Hasil Belajar Siswa Sebelum (*pretest*) dan Sesudah (*posttest*) diterapkan Media Pembelajaran Tiga Dimensi Jenis Spesimen pada Mata pelajaran IPA Kelas IV Materi Bagian Tumbuhan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang

No	Skor Hasil Belajar Siswa	
	Pretest (X)	Posttest (Y)
1	25	70
2	45	75
3	35	85

4	30	75
5	30	65
6	50	75
7	30	90
8	35	65
9	55	75
10	30	85
11	45	65
12	25	70
13	25	60
14	30	100
15	50	95
16	40	90
17	20	100

Setelah mengetahui hasil belajar siswa, selanjutnya peneliti mencari Mean dan Standar Deviasi.

Tabel 20
Perhitungan untuk Memperoleh Mean dan Standar Deviasi

No	Skor Hasil Belajar Siswa		D =(X-Y)	D ² = (X-Y) ²
	<i>Pre test</i> (X)	<i>Post test</i> (Y)		
1	25	70	-45	2025
2	45	75	-30	900
3	35	85	-50	2500
4	30	75	-45	2025
5	30	65	-35	1225
6	50	75	-20	625
7	30	90	-60	3600
8	35	65	-30	900
9	55	75	-20	400
10	30	85	-55	3025
11	45	65	-20	400
12	25	70	-45	2025
13	25	60	-35	1225
14	30	100	-70	4900
15	50	95	-45	2025
16	40	90	-50	2500
17	20	100	-80	6400
Jumlah	∑ X = 600	∑ Y = 1340	∑ D = -740	∑ D² = 36700

Untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan, maka kita lakukan perhitungan dengan langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Mencari D (*difference*= perbedaan) antara skor variabel X dan skor variabel Y, maka $D = X - Y$

b. Menjumlahkan D, sehingga diperoleh $\sum D = -740$

c. Mencari *Mean of Difference*, dengan rumus :

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

$$M_D = \frac{-740}{17}$$

$$M_D = -43,52$$

d. Mengkuadratkan D, sehingga di peroleh $\sum D^2 = 36700$

e. Mencari *Deviasi Standar dari Difference* (SD_D), dengan rumus:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{36700}{17} - \left(\frac{-740}{17}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{2158,82 - (-43,52)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{2158,82 - 1893,99}$$

$$SD_D = \sqrt{264,83}$$

$$SD_D = 16,27$$

Dengan diperolehnya SD_D sebesar itu, maka lebih lanjut kita perhitungkan *standard error* dari mean perbedaan skor antara variable X dan variable Y:

f. Mencari *standard error* dari *Mean difference* , yaitu : SE_{M_D} , dengan rumus:

$$SE_{M_D} = \frac{SD_D}{\sqrt{N - 1}}$$

$$SE_{M_D} = \frac{16,27}{\sqrt{17 - 1}}$$

$$SE_{M_D} = \frac{16,27}{\sqrt{16}}$$

$$SE_{M_D} = \frac{16,27}{4}$$

$$SE_{M_D} = 4,06$$

g. Langkah berikutnya mencari t_0 dengan menggunakan rumus, yaitu:

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

$$t_0 = \frac{43,52}{4,06}$$

$$t_0 = -10,71$$

h. Memberikan Interpretasi terhadap “ t_0 ”, dengan prosedur sebagai berikut:

- 1) Merumuskan Alternatif (H_a) : Terdapat Pengaruh yang signifikan penerapan media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di MI Nurul Huda Palembang.
- 2) Merumuskan Hipotesis Nol (H_0) : Tidak terdapat Pengaruh yang signifikan penerapan media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di MI Nurul Huda Palembang.

i. Menguji kebenaran/kepalsuan kedua hipotesis dengan membandingkan besarnya t hasil perhitungan (t_0) dan t yang tercantum pada Tabel Nilai “ t ”, dengan terlebih dahulu menetapkan *degrees of freedomnya* atau derajat kebebasannya, dengan rumus:

$$df = N - 1$$

$$df = 17 - 1$$

$$df = 16$$

Dengan df sebesar 16, diperoleh harga kritik “ t ” atau tabel pada t_{tabel} sebesar sebagai berikut:

- 1) Pada taraf signifikan 5% t_{tabel} atau $t_t = 2,12$
- 2) Pada taraf signifikan 1% t_{tabel} atau $t_t = 2,92$

Karena t_0 telah diperoleh sebesar 10,71 sedangkan $t_t = 2,12$ dan 2,92 maka t_0 adalah lebih kecil dari pada t_t , baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%, dengan rincian:

$$t_{tts} 5\% < t_0 > t_{tts} 1\% = 2,12 < 10,71 > 2,92$$

Dari perhitungan di atas didapat $t_0 > t_t$ sehingga H_a (Hipotesis Alternatif) yang menyatakan Terdapat Pengaruh yang signifikan penerapan media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di MI Nurul Huda Palembang di terima atau disetujui dan H_0 (Hipotesis Nol) ditolak.

Dari uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen dalam mata pelajaran IPA materi Bagian Tumbuhan telah menunjukkan efektifitasnya yang nyata dalam arti kata media tersebut dapat diandalkan sebagai media yang baik untuk pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA materi Bagian Tumbuhan.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan di kelas yaitu pada proses pelaksanaan penerapan media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen terhadap hasil belajar siswa kelas IV MI Nurul Huda Palembang menunjukkan bahwa:

1. Selama proses pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen berlangsung telah dilakukan observasi terhadap

aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung dikatakan baik karena pada saat pembelajaran tersebut menggunakan media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen. Hal ini dikarenakan penggunaan media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen ini sangat berinteraksi langsung dengan siswa, dimana guru langsung menggunakan media tersebut sebagai alat penyampaian materi.

2. Dari hasil analisis hasil belajar siswa kelas IV di MI Nurul Huda Palembang antara sebelum diterapkan media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen dan setelah diterapkan media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen mengalami perubahan yang signifikan.
3. Jika dilihat dari hasil belajar siswa yang telah dilakukan pada saat melakukan *pretest* dan *posttest*, dapat dikatakan bahwa penerapan media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV di MI Nurul Huda Palembang.

Dengan demikian, penelitian eksperimen yang penulis lakukan menghasilkan temuan baru dalam penelitian yaitu para siswa aktif dan antusias dalam mengikuti mata pelajaran IPA materi Bagian Tumbuhan karena diterapkan media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen dalam pembelajaran tersebut, dengan diterapkan media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen ini dapat

memberikan hasil belajar yang efektif, penerapan media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen ini dapat meningkatkan hasil belajar sisw pada mata pelajaran IPA kelas IV materi Bagian Tumbuhan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisa yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dari analisis hasil belajar siswa Kelas IV di MI Nurul Huda Palembang antara hasil belajar sebelum diterapkan media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen dan sesudah diterapkan media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen secara signifikan mengalami perubahan atau perbedaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada saat *pretest* memperoleh mean atau nilai rata-rata sebesar 35,29 dibulatkan menjadi 35, dengan kategori nilai tinggi ada 5 orang siswa atau 25% perolehan yang didapati, siswa yang mendapat nilai sedang ada 11 orang atau 65%, dan siswa yang dikategori nilai rendah ada 1 orang siswa saja atau hanya 6% dari jumlah persentase keseluruhan, dan nilai hasil belajar siswa pada saat *posttest* memperoleh mean atau nilai rata-rata sebesar 78,82 dibulatkan menjadi 79 dengan kategori nilai tinggi ada 3 orang siswa atau 18%, siswa yang mendapat nilai sedang ada 10 orang atau 59%, serta siswa yang mendapat nilai rendah ada 4 orang siswa atau persentase yang didapat adalah 23%. Jika dilihat dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan perhitungan uji t yaitu: perhitungan ($t_0 = 10,71$) dan besarnya “t” yang tercantum

pada Tabel Nilai t ($t_{\text{ts}5\%} = 2,12$ dan $t_{\text{ts}1\%} = 2,92$) maka dapat diketahui bahwa t_0 adalah lebih besar dari pada t_t yaitu $2,12 < 10,71 > 2,92$.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka ada beberapa hal yang perlu disampaikan sebagai saran, yaitu:

1. Penerapan media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen tidak membutuhkan biaya yang banyak serta tidak membutuhkan waktu yang lama, media ini dapat dibuat sendiri oleh guru. Hanya saja seorang guru harus kreatif, seorang guru juga harus dapat mengajak siswa ikut serta dalam proses pembelajaran. Disarankan khususnya guru mata pelajaran IPA agar dapat diterapkannya media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen dalam proses pembelajaran sebagai alat bantu untuk meningkatkan hasil belajar siswa, tapi harus disesuaikan dengan materi ajar dalam hal ini media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen dapat dipakai dalam materi IPA tentang Bagian Tumbuhan.
2. Dalam proses pembelajaran, disarankan kepada teman-teman yang akan melakukan penelitian ditempat yang sama seperti saya harus memakai media pembelajaran yang tepat serta harus sesuai dengan kondisi pembelajaran di lapangan. Meskipun media pembelajaran yang diterapkan menarik, dibutuhkan juga teknik pembelajaran dalam proses pembelajaran yang membuat proses pembelajaran lebih efektif.

3. Bagi semua pendidik dalam proses pembelajaran diharapkan dapat menggunakan media pembelajaran yang kreatif dalam setiap proses pembelajarannya agar siswa dapat lebih tertarik sehingga termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Dalam penggunaan media pembelajaran juga guru harus memperhatikan kondisi peserta didik dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Sekolah : MI Nurul Huda Palembang

**Alamat Sekolah : Jl. KI. Gede Ing Suro Lr. Sei Tawar V Kelurahan
29 ilir Kecamatan Ilir Barat II Palembang**

Nama Guru : Yulismaini, S.Pd

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Hari/Tanggal Wawancara : Sabtu/ 28 Oktober 2015

1. Bagaimana Kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran IPA ?
2. Bagaimana keadaan siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran IPA ?
3. Media apa saja yang telah digunakan pada mata pelajaran IPA?
4. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan guru saat memanfaatkan media tersebut agar berdayaguna dan tepatguna ?
5. Kesulitan-kesulitan apa saja yang ditemukan pada saat menggunakan media tersebut dalam pembelajaran ?
6. Apa saja upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut ?
7. Bagaimana cara guru melakukan evaluasi setelah menggunakan media ? Apa bentuknya ?
8. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA setelah menggunakan media tersebut ?
9. Apakah ada perubahan pada hasil belajar siswa saat guru menggunakan dan tidak menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar ?

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA

1. Kegiatan belajar mengajar siswa pada mata pelajaran IPA didahului dengan penyampaian materi kemudian diadakan proses Tanya jawab yang berkaitan dengan materi tersebut. Jika ada beberapa siswa yang belum faham, maka penyampaian materi diulang sampai siswa faham. Kemudian diberikan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai dan memahami materi yang telah disampaikan.
2. Keadaan siswa dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar terkadang siswa kurang antusias dalam memahami materi yang disampaikan bahkan terkadang siswa tidak memperhatikan.
3.
 - a. Organ-organ tubuh manusia.
 - b. Gambar-gambar tentang hewan.
 - c. Gambar-gambar tentang tumbuhan
4. Langkah-langkah yang diambil saat memanfaatkan media ialah:
 - a. Guru mengkondisikan kelas sebelum belajar agar siswa siap dalam menerima pelajaran.
 - b. Guru menggunakan media yang mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa.
 - c. Guru memilih materi-materi mana yang harus menggunakan media sehingga materi terserap dengan baik oleh siswa.
 - d. Apabila media tersebut agak mudah dibuat maka guru membuat sendiri mediana dengan peralatan yang seadanya.

5. Kesulitan saat menggunakan media tersebut antara lain:
 - a. Media terkadang susah dicari.
 - b. Terkadang walaupun sudah menggunakan media, masih ada saja siswa yang tidak mengikuti materi pelajaran dengan baik.
6. Upaya yang dilakukan ialah:
 - Membuat media sebaik dan semenarik mungkin sehingga siswa bersemangat dalam belajar.
 - Untuk siswa yang kurang memperhatikan, siswa tersebut diajak bersama-sama maju kedepan kelas agar lebih fokus.
7. Cara evaluasi pembelajaran dilakukan setelah menggunakan media pembelajaran ialah dengan menggunakan lembar kerja siswa (LKS), tes obyektif (Isian Singkat), serta esai dan uraian.
8. Hasil belajar siswa saat menggunakan media tentu saja meningkat dibandingkan saat tidak menggunakan media.
9. Tentu saja ada perubahan antara sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran.

Palembang, 14 November 2015
Narasumber

(Yulismaini, S.Pd.)

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU TERHADAP

PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN TIGA DIMENSI JENIS SPESIMEN

Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang

Mata Pelajaran : IPA

Kelas/Semester : IV/I

Hari/Tanggal :

Waktu :

Nama Peneliti : Septi Hadistia Mardathila

Petunjuk : Isilah dengan memberi tanda *checklist* (✓) pada kolom aspek yang diminati apabila guru melakukan aktivitas tersebut.

No.	Aktivitas Guru	Ya	Tidak
A.	Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	✓	
B.	Guru memotivasi siswa	✓	
C.	Guru mempersiapkan media pembelajaran	✓	
D.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	✓	
E.	Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen Prosedur menggunakan media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen adalah sebagai berikut: 1. Guru memperlihatkan spesimen tumbuhan tentang bagian tumbuhan.	✓	

	<p>2. Guru meminta siswa untuk mengamati spesimen tumbuhan yang dibawa guru mengenai bagian tumbuhan.</p> <p>3. Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang bagian tumbuhan dengan menggunakan media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen.</p> <p>4. Siswa mendengarkan penjelasan guru.</p> <p>5. Guru meminta siswa maju kedepan kelas secara bergantian untuk menjelaskan kembali bagian tumbuhan dengan menggunakan media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen.</p> <p>6. Guru memberikan tugas baik itu tugas individu sesuai dengan pertemuan pembelajaran dan RPP yang telah disusun.</p> <p>7. Guru meminta siswa untuk membacakan hasil tugas individu yang telah diberikan.</p> <p>8. Guru memberikan tes berupa <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>.</p> <p>9. Siswa diminta untuk mengerjakan soal dan mengumpulkan pekerjaannya untuk diperiksa.</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	
F.	Pembelajaran dilaksanakan dalam langkah-langkah dan urutan yang logis.	✓	
G.	Membagikan lembar kerja siswa	✓	

H.	Kesimpulan	✓	
----	------------	---	--

Palembang, Desember 2015
Observer

(Yulismaini, S.Pd.)

**LEMBAR OBSERVASI SISWA TENTANG PENGARUH PENERAPAN
MEDIA PEMBELAJARAN TIGA DIMENSI JENIS SPESIMEN TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA DI MI NURUL
HUDA PALEMBANG**

Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang

Kelas/Semester : IV/I

Petunjuk : Isilah dengan memberi *checklist* (✓) pada kolom kegiatan apabila siswa melakukan aktivitas tersebut.

No.	Nama Siswa	Kegiatan					Persentase	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1.	Andi	✓	✓			✓	60%	Cukup
2.	Adi Mulyadi	✓	✓	✓	✓	✓	100%	Sangat Baik
3.	Desi Ratna Sari	✓	✓	✓		✓	80%	Baik
4.	Diky Mario		✓	✓	✓		60%	Cukup
5.	Dwi Lestari	✓	✓				40%	Kurang
6.	Kamila Salma Azzharo	✓	✓	✓	✓	✓	100%	Sangat Baik
7.	Luis Arman		✓	✓	✓	✓	80%	Baik
8.	Maswiyah	✓	✓				40%	Kurang
9.	Maulana Ibrahim	✓	✓		✓		60%	Cukup
10.	Melly X	✓	✓		✓	✓	80%	Baik
11.	Mehammad Agus		✓	✓		✓	60%	Cukup

12.	Muhammad Imam Sutra		✓		✓	✓	60%	Cukup
13.	Putri Dwi Amelia		✓				20%	Sangat Kurang
14.	Safira	✓	✓			✓	60%	Cukup
15.	Sigit Sugiarto	✓	✓	✓		✓	80%	Baik
16.	Yogi		✓	✓	✓	✓	80%	Baik
17.	Zahira Nadin	✓	✓	✓	✓	✓	100%	Sangat Baik

Keterangan:

- 1 = Siswa memperhatikan penjelasan materi dari guru
- 2 = Siswa mengamati spesimen tumbuhan yang dibawa oleh guru berupa bagian tumbuhan
- 3 = Siswa maju kedepan kelas untuk menjelaskan kembali bagian tumbuhan dengan menggunakan media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen yang ada
- 4 = Siswa aktif bertanya
- 5 = Siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan dari guru tentang materi Bagian Tumbuhan

Kategori:

- 1 Sangat Baik = Jika siswa mengerjakan semua kegiatan
- 2 Baik = Jika siswa mengerjakan empat kegiatan
- 3 Cukup = Jika siswa mengerjakan tiga kegiatan

- 4 Kurang = Jika siswa mengerjakan dua kegiatan
- 5 Sangat Kurang = Jika siswa hanya mengerjakan satu kegiatan

Palembang, Desember 2015
Observer

(Yulismaini, S.Pd.)

PEDOMAN DOKUMENTASI

GAMBARAN UMUM MI NURUL HUDA PALEMBANG

1. Profil Sekolah
 - a. Nama Sekolah :
 - b. Alamat Sekolah :
 - c. Letak Geografis :
 - d. Nama-nama Kepala Sekolah :
2. Keadaan Guru
 - a. Nama Guru dan Pegawai :
 - b. Jumlah Guru dan Pegawai :
 - c. Jenis Jabatan :
3. Keadaan Siswa
 - a. Jumlah Siswa Setiap Kelas :
 - b. Jumlah Kelas :
4. Kondisi Perpustakaan
 - a. Nama Pegawai :
 - b. Keadaan Literatur :
5. Sarana dan Prasarana
6. Struktur Organisasi Sekolah

INSTRUMENT SOAL *POSTTEST*

Nama :

Kelas :

Tanggal :

Petunjuk Umum

- Bacalah soal-soal dengan teliti, jangan lupa tulislah nama dan kelasmu.
- Kerjakanlah soal di bawah ini dengan cara member tanda silang (X) pada jawaban yang tepat!

1. Wortel menyimpan cadangan makanan pada
 - a. daun
 - b. batang
 - c. akar
 - d. buah
2. Bagian tumbuhan yang menyerap air dari dalam tanah adalah
 - a. ujung akar
 - b. bulu akar
 - c. cabang akar
 - d. tudung akar
3. Makanan pada tumbuhan dibuat pada organ
 - a. daun
 - b. bunga
 - c. batang
 - d. akar
4. Alat perkembang biakan pada bunga betina adalah
 - a. biji
 - b. benang sari
 - c. putik
 - d. lembaga
5. Bagian Bunga yang berwarna menarik dan mampu menarik perhatian serangga adalah
 - a. mahkota
 - b. benang sari
 - c. kelopak
 - d. putik

6. Bagian tumbuhan tanaman singkong yang berfungsi untuk menyimpan cadangan makanan adalah
 - a. bunga
 - b. akar
 - c. daun
 - d. batang
7. Bunga yang memiliki benang sari dan putik disebut bunga sempurna atau
 - a. bunga betina
 - b. bunga jantan
 - c. bunga tidak sempurna
 - d. hermafrodit
8. Daun pada tumbuhan jagung memiliki susunan tulang
 - a. menyirip
 - b. menjari
 - c. sejajar
 - d. melengkung
9. Tumbuhan berikut ini yang memiliki daun majemuk adalah....
 - a. mangga
 - b. belimbing
 - c. pepaya
 - d. jambu
10. Bayam memiliki batang dengan jenis batang
 - a. berkayu
 - b. basah
 - c. rumput
 - d. beruas-ruas
11. Berikut ini, bagian yang berfungsi sebagai penyerap air dan mineral adalah
 - a. batang
 - b. akar
 - c. daun
 - d. bunga
12. Tumbuhan yang memiliki akar serabut ialah
 - a. Kacang-kacangan
 - b. pohon kelapa
 - c. pohon mangga
 - d. pohon jeruk
13. Daun merupakan tempat melakukan fotosintesis karena
 - a. memiliki tulang daun
 - b. memiliki serbuk sari
 - c. memiliki cadangan makanan
 - d. memiliki klorofil
14. Bagian bunga yang memiliki fungsi sebagai alat kelamin jantan adalah
 - a. putik
 - b. benang sari
 - c. kelopak
 - d. mahkota

15. Batang berfungsi sebagai pengangkut air dan garam mineral dari akar menuju ke....
- a. daun
 - b. akar
 - c. bunga
 - d. semua salah
16. Berikut ini tumbuhan yang memiliki tulang daun sejajar adalah
- a. padi
 - b. tebu
 - c. jangung
 - d. semua benar
17. Berikut ini merupakan jenis akar yang sering dimanfaatkan manusia sebagai bumbu masakan antara lain
- a. kunyit
 - b. ketumbar
 - c. jagung
 - d. lada
18. Contoh tumbuhan yang memiliki jenis batang tidak berkayu adalah
- a. cempedak
 - b. kelapa
 - c. kangkung
 - d. bambu
19. Fungsi bunga yang utama adalah membentuk biji agar tanaman dapat
- a. menjadi wangi
 - b. menjadi sempurna
 - c. menjadi mati
 - d. melanjutkan keturunan
20. Warna batang pohon jika sudah tua adalah
- a. hijau muda
 - b. kuning
 - c. merah
 - d. cokelat

INSTRUMENT SOAL *PRETEST*

Nama :

Kelas :

Tanggal :

Petunjuk Umum

- Bacalah soal-soal dengan teliti, jangan lupa tulislah nama dan kelasmu.
- Kerjakanlah soal di bawah ini dengan cara member tanda silang (X) pada jawaban yang tepat!

1. Wortel menyimpan cadangan makanan pada
 - a. daun
 - b. batang
 - c. akar
 - d. buah
2. Bagian tumbuhan yang menyerap air dari dalam tanah adalah
 - a. ujung akar
 - b. bulu akar
 - c. cabang akar
 - d. tudung akar
3. Makanan pada tumbuhan dibuat pada organ
 - a. daun
 - b. bunga
 - c. batang
 - d. akar
4. Alat perkembang biakan pada bunga betina adalah
 - a. biji
 - b. benang sari
 - c. putik
 - d. lembaga
5. Bagian Bunga yang berwarna menarik dan mampu menarik perhatian serangga adalah
 - a. mahkota
 - b. benang sari
 - c. kelopak
 - d. putik

6. Bagian tumbuhan tanaman singkong yang berfungsi untuk menyimpan cadangan makanan adalah
- a. bunga
 - b. akar
 - c. daun
 - d. batang
7. Bunga yang memiliki benang sari dan putik disebut bunga sempurna atau
- a. bunga betina
 - b. bunga jantan
 - c. bunga tidak sempurna
 - d. hermafrodit
8. Daun pada tumbuhan jagung memiliki susunan tulang
- a. menyirip
 - b. menjari
 - c. sejajar
 - d. melengkung
9. Tumbuhan berikut ini yang memiliki daun majemuk adalah....
- e. mangga
 - f. belimbing
 - g. pepaya
 - h. jambu
10. Bayam memiliki batang dengan jenis batang
- a. berkayu
 - b. basah
 - c. rumput
 - d. beruas-ruas
11. Berikut ini, bagian yang berfungsi sebagai penyerap air dan mineral adalah
- a. batang
 - b. akar
 - c. daun
 - d. bunga
12. Tumbuhan yang memiliki akar serabut ialah
- a. Kacang-kacangan
 - b. pohon kelapa
 - c. pohon mangga
 - d. pohon jeruk
13. Daun merupakan tempat melakukan fotosintesis karena
- a. memiliki tulang daun
 - b. memiliki serbuk sari
 - c. memiliki cadangan makanan
 - d. memiliki klorofil
14. Bagian bunga yang memiliki fungsi sebagai alat kelamin jantan adalah
- a. putik
 - b. benang sari
 - c. kelopak
 - d. mahkota

15. Batang berfungsi sebagai pengangkut air dan garam mineral dari akar menuju ke....
- e. daun
 - f. akar
 - g. bunga
 - h. semua salah
16. Berikut ini tumbuhan yang memiliki tulang daun sejajar adalah
- a. padi
 - b. tebu
 - c. jangung
 - d. semua benar
17. Berikut ini merupakan jenis akar yang sering dimanfaatkan manusia sebagai bumbu masakan antara lain
- a. kunyit
 - b. ketumbar
 - c. jagung
 - d. lada
18. Contoh tumbuhan yang memiliki jenis batang tidak berkayu adalah
- a. cempedak
 - b. kelapa
 - c. kangkung
 - d. bambu
19. Fungsi bunga yang utama adalah membentuk biji agar tanaman dapat
- a. menjadi wangi
 - b. menjadi sempurna
 - c. menjadi mati
 - d. melanjutkan keturunan
20. Warna batang pohon jika sudah tua adalah
- a. hijau muda
 - b. kuning
 - c. merah
 - d. coklat

KUNCI JAWABAN

1. c. akar
2. b. bulu akar
3. a. daun
4. c. putik
5. a. mahkota
6. b. akar
7. d. hemafrodit
8. c. sejajar
9. b. belimbing
10. b. basah
11. b. akar
12. b. pohon kelapa
13. d. memiliki klorofil
14. d. benang sari
15. a. daun
16. d. semua benar
17. a. kunyit
18. c. kangkung
19. d. melanjutkan keturunan
20. d. cokelat

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : MI Nurul Huda Palembang
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas/Semester : IV / I (Satu)
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Pertemuan : Ke -1 (Pertama)

A. Standar Kompetensi

2. Memahami hubungan antara struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya.

B. Kompetensi Dasar

- 2.1 Menjelaskan hubungan antara struktur akar tumbuhan dengan fungsinya.
- 2.2 Menjelaskan hubungan antara struktur batang tumbuhan dengan fungsinya.
- 2.3 Menjelaskan hubungan antara struktur daun tumbuhan dengan fungsinya.
- 2.4 Menjelaskan hubungan antara struktur bunga tumbuhan dengan fungsinya.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menyebutkan pengertian akar tumbuhan.
2. Menyebutkan fungsi akar tumbuhan.
3. Menyebutkan bagian-bagian akar dan fungsinya.
4. Menyebutkan jenis-jenis akar.
5. Menjelaskan hubungan antara struktur akar dengan fungsinya.
6. Menyebutkan fungsi batang tumbuhan.
7. Menyebutkan jenis-jenis batang.
8. Menjelaskan struktur batang.
9. Menyebutkan fungsi daun tumbuhan.
10. Menyebutkan bagian-bagian daun tumbuhan.

11. Menyebutkan Jenis-jenis daun tumbuhan.
12. Menjelaskan struktur daun tumbuhan.
13. Menyebutkan fungsi bunga tumbuhan.
14. Menyebutkan bagian-bagian bunga beserta fungsinya.
15. Menyebutkan jenis-jenis bunga.
16. Menjelaskan hubungan antara struktur bunga dengan fungsinya.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan pengertian akar tumbuhan
2. Siswa dapat menyebutkan fungsi akar tumbuhan.
3. Siswa dapat menyebutkan bagian-bagian akar dan fungsinya.
4. Siswa dapat menyebutkan jenis-jenis akar.
5. Siswa dapat menjelaskan hubungan antara struktur akar dengan fungsinya.
6. Siswa dapat menyebutkan fungsi batang tumbuhan.
7. Siswa dapat menyebutkan jenis-jenis batang.
8. Siswa dapat menjelaskan struktur batang.
9. Siswa dapat menyebutkan fungsi daun tumbuhan.
10. Siswa dapat menyebutkan bagian-bagian daun tumbuhan.
11. Siswa dapat menyebutkan Jenis-jenis daun tumbuhan.
12. Siswa dapat menjelaskan struktur daun tumbuhan.
13. Siswa dapat menyebutkan fungsi bunga tumbuhan.
14. Siswa dapat menyebutkan bagian-bagian bunga beserta fungsinya.
15. Siswa dapat menyebutkan jenis-jenis bunga.
16. Siswa dapat menjelaskan hubungan antara struktur bunga dengan fungsinya.

E. Materi Ajar

Bagian Tumbuhan

1. Akar Tumbuhan
2. Batang Tumbuhan
3. Daun Tumbuhan
4. Bunga Tumbuhan

F. Metode

- Metode Ceramah
- Metode Tanya Jawab
- Metode Drill (latihan)

G. Media dan Sumber Pembelajaran

- Papan Tulis dan Spidol
- Buku *Jelajah IPA kelas 4 SD (KTSP)*. 2013. Rosa Kemala. Jakarta: Yudistira

H. Langkah-Langkah Kegiatan

1. Pendahuluan

- Guru mengucapkan salam dan mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan basmallah.
- Guru mengecek kehadiran siswa.
- Guru menanyakan kepada siswa tentang keberadaan tumbuhan di lingkungan sekitar dan mengaitkannya pada materi yang akan dipelajari,.

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

- Guru meminta siswa untuk membuka buku pelajaran tentang materi yang akan dipelajari.

Elaborasi

- Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari tentang bagian tumbuhan.
- Siswa memperhatikan penjelasan Guru.
- Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan.
- Guru memberikan jawaban atau respon dari pertanyaan yang diberikan.

Konfirmasi

- Guru menyimpulkan semua materi yang telah dipelajari.
- Selanjutnya, guru memberikan kembali soal-soal (*pretest*) sebanyak 20 soal.
- Selanjutnya guru memotivasi siswa yang kurang/belum berpartisipasi aktif.

3. Kegiatan Penutup

- Guru mengakhiri pertemuan.
- Bersama-sama menutup pelajaran dengan mengucapkan *hamdalah* dan mengucapkan salam.

I. Evaluasi (penilaian)

Indikator Pencapaian	Penilaian
----------------------	-----------

Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen penilaian	Instrumen penilaian	Skor
1. Menyebutkan pengertian akar tumbuhan. 2. Menyebutkan fungsi akar tumbuhan. 3. Menyebutkan bagian-bagian akar dan fungsinya. 4. Menyebutkan jenis-jenis akar. 5. Menjelaskan hubungan antara struktur akar dengan fungsinya. 6. Menyebutkan fungsi batang tumbuhan. 7. Menyebutkan jenis-jenis batang. 8. Menjelaskan struktur batang. 9. Menyebutkan fungsi daun tumbuhan. 10. Menyebutkan bagian-bagian daun tumbuhan. 11. Menyebutkan Jenis-jenis daun tumbuhan. 12. Menjelaskan struktur daun tumbuhan.	Tes tertulis	Soal pilihan ganda (<i>Pretest</i>)	Kerjakan soal <i>pretest</i> (terlampir)	Jawaban benar x 5

13. Menyebutkan fungsi bunga tumbuhan.				
14. Menyebutkan bagian-bagian bunga beserta fungsinya.				
15. Menyebutkan jenis-jenis bunga.				
16. Menjelaskan hubungan antara struktur bunga dengan fungsinya.				

Palembang, Desember 2015

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Yulismaini, S.Pd.
NIP.

Septi Hadistia Mardathila
NIM. 10270030

Kepala Madrasah
Nurul Huda Palembang

KM. Khairun, SE
NIP.

Materi Pembelajaran

Bagian Tumbuhan

1. Akar

Tumbuhan mempunyai akar. Akar adalah bagian tumbuhan yang tumbuh searah gaya tarik bumi. Akar ditemukan pada bagian paling bawah batang. Akar terletak dibawah tanah, akan tetapi beberapa tumbuhan memiliki akar yang terletak diluar tanah, misalnya akar lutut pada tumbuhan bakau dan akar gantung pada tumbuhan beringin.

Menurut bentuknya akar dibedakan menjadi dua, yaitu akar tunggang dan akar serabut. Akar tunggang tumbuh lurus kebawah yang merupakan akar pokok kelanjutan dari batang, sedangkan akar-akar yang lain merupakan cabang dari akar tunggang. Akar tunggang dimiliki oleh tumbuhan biji berkeping dua (dikotil), misalnya wortel, mangga, jeruk, durian, duku, dan anggrek.

Akar serabut adalah akar yang berukuran relative kecil dan tumbuh di pangkal batang. Ukuran akar yang satu dengan yang lain kurang lebih sama besar dan sama panjang. Akar semacam itu dimiliki oleh tumbuhan biji berkeping satu (monokotil), misalnya rumput, padi, jagung, tebu, kelapa, dan tumbuhan yang dibiakkan melalui cangkok.

Fungsi akar adalah sebagai berikut:

- a) Akar menunjang berdirinya tumbuhan.
- b) Akar menyerap air dan garam mineral dari dalam tanah.
- c) Akar dapat menyimpan cadangan makanan, seperti wortel dan singkong.
- d) Akar digunakan untuk bernafas, misalnya akar lutut pada tanaman bakau.

2. Batang

Selain mempunyai akar tumbuhan juga memiliki batang. Pada umumnya, batang tumbuh diatas tanah. Batang tumbuh berlawanan arah dengan gaya tarik bumi.

Batang ada yang berkayu ada juga yang tidak berkayu. Contoh tumbuhan yang batangnya tidak berkayu adalah kangkung. Bentuk batang

ada yang besar, panjang, dan bercabang banyak, misalnya cempedak dan kapuk. Ada tumbuhan dengan bentuk batang panjang dan lurus seperti tiang, misalnya lontar dan pakis. Ada juga tumbuhan dengan bentuk batang yang panjang, bulat, berongga, dan beruas-ruas, misalnya bambu.

Selain bentuknya permukaan batang juga bermacam-macam, Ada permukaan batang yang licin, ada yang kasar, dan ada yang berduri.

Apakah warna batang itu ? Pada umumnya, warna batang yang muda adalah hijau. Batang pohon yang tua berwarna coklat.

Kegunaan batang antara lain sebagai berikut:

- a) Batang sebagai penunjang tumbuhnya daun, bunga, dan buah.
- b) Batang sebagai pengangkut air dan garam mineral dari akar ke daun.
- c) Batang sebagai penyimpan cadangan makanan, seperti kentang dan sagu.

Tumbuhan batang berkayu mempunyai kambium. Kambium adalah bagian didalam batang yang hanya dimiliki tumbuhan berkayu. Kambium memiliki dua arah pertumbuhan, yaitu kearah luar membentuk kulit dan ke arah dalam membentuk kayu. Akibat dari pertumbuhan kambium, batang menjadi bertambah besar.

3. Daun

Bagian-bagian daun terdiri atas tulang daun, helai daun, tangkai daun, dan pelepah daun. Daun pisang dan daun bambu memiliki bagian daun yang lengkap.

Bentuk susunan tulang daun bermacam-macam, yaitu menyirip, melengkung, menjari, dan sejajar. Tulang daun menyirip dapat dijumpai pada daun nangka, jambu, dan mangga. Tulang daun yang melengkung dapat dijumpai pada daun sirih dan gandum. Tulang daun menjari dapat dijumpai pada daun peria, papaya, dan ketela pohon. Tulang daun sejajar dapat dijumpai pada padi, tebu, dan jagung.

Dilihat dari jumlah daunnya, daun dibagi menjadi dua, yaitu daun majernuk dan daun tunggal. Daun majernuk adalah daun yang memiliki beberapa helai daun pada setiap tangkai daunnya, Daun tunggal adalah daun yang memiliki satu helai daun pada tiap tangkai daunnya.

Daun berguna sebagai tempat pernbuatan ruakanan, tempat penguapan air, dan alat pernapasan tumbuhan.

4. Bunga

Bunga terdiri atas beberapa bagian, yaitu tangkai bunga, kelopak bunga, mahkota bunga, putik dan benang sari. Tangkai bunga menghubungkan bunga dengan batang. Kelopak bunga membungkus mahkota bunga ketika bunga masih kuncup. Mahkota bunga merupakan perhiasan bunga yang berwarna indah. Benang sari dan putik terletak dalam mahkota bunga. Benang sari merupakan alat kelamin jantan, sedangkan putik merupakan alat kelamin betina.

Bunga disebut bunga lengkap bila mempunyai kelopak bunga, mahkota bunga, putik dan benang sari. Jika bunga tidak memiliki salah satu bagian bunga tersebut, maka disebut bunga tidak lengkap. Bunga yang memiliki semua bagian, tetapi tidak ada putiknya disebut bunga jantan, sedangkan bunga yang memiliki semua bagian, tetapi tidak ada benang sarinya disebut bunga betina. Bunga yang memiliki benang sari dan putik disebut bunga sempurna atau hermafrodit. Jika bunga mempunyai benang sari atau putik saja, maka bunga tersebut disebut bunga tidak sempurna.

Fungsi bunga yang utama adalah membentuk biji agar tanaman dapat melanjutkan keturunannya.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : MI Nurul Huda Palembang
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas/Semester : IV / I (Satu)
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Pertemuan : Ke -1 (Pertama)

J. Standar Kompetensi

2. Memahami hubungan antara struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya.

K. Kompetensi Dasar

- 2.5 Menjelaskan hubungan antara struktur akar tumbuhan dengan fungsinya.
- 2.6 Menjelaskan hubungan antara struktur batang tumbuhan dengan fungsinya.
- 2.7 Menjelaskan hubungan antara struktur daun tumbuhan dengan fungsinya.
- 2.8 Menjelaskan hubungan antara struktur bunga tumbuhan dengan fungsinya.

L. Indikator Pencapaian Kompetensi

17. Menyebutkan pengertian akar tumbuhan.
18. Menyebutkan fungsi akar tumbuhan.
19. Menyebutkan bagian-bagian akar dan fungsinya.
20. Menyebutkan jenis-jenis akar.
21. Menjelaskan hubungan antara struktur akar dengan fungsinya.
22. Menyebutkan fungsi batang tumbuhan.
23. Menyebutkan jenis-jenis batang.
24. Menjelaskan struktur batang.
25. Menyebutkan fungsi daun tumbuhan.
26. Menyebutkan bagian-bagian daun tumbuhan.

27. Menyebutkan Jenis-jenis daun tumbuhan.
28. Menjelaskan struktur daun tumbuhan.
29. Menyebutkan fungsi bunga tumbuhan.
30. Menyebutkan bagian-bagian bunga beserta fungsinya.
31. Menyebutkan jenis-jenis bunga.
32. Menjelaskan hubungan antara struktur bunga dengan fungsinya.

M. Tujuan Pembelajaran

17. Siswa dapat menyebutkan pengertian akar tumbuhan
18. Siswa dapat menyebutkan fungsi akar tumbuhan.
19. Siswa dapat menyebutkan bagian-bagian akar dan fungsinya.
20. Siswa dapat menyebutkan jenis-jenis akar.
21. Siswa dapat menjelaskan hubungan antara struktur akar dengan fungsinya.
22. Siswa dapat menyebutkan fungsi batang tumbuhan.
23. Siswa dapat menyebutkan jenis-jenis batang.
24. Siswa dapat menjelaskan struktur batang.
25. Siswa dapat menyebutkan fungsi daun tumbuhan.
26. Siswa dapat menyebutkan bagian-bagian daun tumbuhan.
27. Siswa dapat menyebutkan Jenis-jenis daun tumbuhan.
28. Siswa dapat menjelaskan struktur daun tumbuhan.
29. Siswa dapat menyebutkan fungsi bunga tumbuhan.
30. Siswa dapat menyebutkan bagian-bagian bunga beserta fungsinya.
31. Siswa dapat menyebutkan jenis-jenis bunga.
32. Siswa dapat menjelaskan hubungan antara struktur bunga dengan fungsinya.

N. Materi Ajar

Bagian Tumbuhan

5. Akar Tumbuhan
6. Batang Tumbuhan
7. Daun Tumbuhan
8. Bunga Tumbuhan

O. Metode

- Metode Ceramah
- Metode Tanya Jawab
- Metode Drill (latihan)

P. Media dan Sumber Pembelajaran

- Papan Tulis dan Spidol
- Buku *Jelajah IPA kelas 4 SD (KTSP)*. 2013. Rosa Kemala. Jakarta: Yudistira

Q. Langkah-Langkah Kegiatan

4. Pendahuluan

- Guru mengucapkan salam dan mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan basmallah.
- Guru mengecek kehadiran siswa.
- Guru menanyakan kepada siswa tentang keberadaan tumbuhan dilingkungan sekitar dan mengaitkannya pada materi yang akan dipelajari.

5. Kegiatan Inti

Eksplorasi

- Guru meminta siswa untuk membuka buku pelajaran tentang materi yang akan dipelajari.

Elaborasi

- Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari tentang bagian tumbuhan.
- Siswa memperhatikan penjelasan Guru.
- Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan.
- Guru memberikan jawaban atau respon dari pertanyaan yang diberikan.

Konfirmasi

- Guru menyimpulkan semua materi yang telah dipelajari.
- Selanjutnya, guru memberikan kembali soal-soal (*pretest*) sebanyak 20 soal.
- Selanjutnya guru memotivasi siswa yang kurang/belum berpartisipasi aktif.

6. Kegiatan Penutup

- Guru mengakhiri pertemuan.
- Bersama-sama menutup pelajaran dengan mengucapkan *hamdalah* dan mengucapkan salam.

R. Evaluasi (penilaian)

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			
	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen penilaian	Instrumen penilaian	Skor
17. Menyebutkan pengertian akar tumbuhan.	Tes tertulis	Soal pilihan ganda (<i>Pretest</i>)	Kerjakan soal <i>pretest</i> (terlampir)	Jawaban benar x 5
18. Menyebutkan fungsi akar tumbuhan.				
19. Menyebutkan bagian-bagian akar dan fungsinya.				
20. Menyebutkan jenis-jenis akar.				
21. Menjelaskan hubungan antara struktur akar dengan fungsinya.				
22. Menyebutkan fungsi batang tumbuhan.				
23. Menyebutkan jenis-jenis batang.				
24. Menjelaskan struktur batang.				
25. Menyebutkan fungsi daun tumbuhan.				
26. Menyebutkan bagian-bagian daun tumbuhan.				
27. Menyebutkan Jenis-jenis daun tumbuhan.				

28. Menjelaskan struktur daun tumbuhan.				
29. Menyebutkan fungsi bunga tumbuhan.				
30. Menyebutkan bagian-bagian bunga beserta fungsinya.				
31. Menyebutkan jenis-jenis bunga.				
32. Menjelaskan hubungan antara struktur bunga dengan fungsinya.				

Palembang, Desember 2015

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Yulismaini, S.Pd.
NIP.

Septi Hadistia Mardathila
NIM. 10270030

Kepala Madrasah
Nurul Huda Palembang

KM. Khairun, SE
NIP.

Materi Pembelajaran

Bagian Tumbuhan

5. Akar

Tumbuhan mempunyai akar. Akar adalah bagian tumbuhan yang tumbuh searah gaya tarik bumi. Akar ditemukan pada bagian paling bawah batang. Akar terletak dibawah tanah, akan tetapi beberapa tumbuhan memiliki akar yang terletak diluar tanah, misalnya akar lutut pada tumbuhan bakau dan akar gantung pada tumbuhan beringin.

Menurut bentuknya akar dibedakan menjadi dua, yaitu akar tunggang dan akar serabut. Akar tunggang tumbuh lurus kebawah yang merupakan akar pokok kelanjutan dari batang, sedangkan akar-akar yang lain merupakan cabang dari akar tunggang. Akar tunggang dimiliki oleh tumbuhan biji berkeping dua (dikotil), misalnya wortel, mangga, jeruk, durian, duku, dan anggrek.

Akar serabut adalah akar yang berukuran relative kecil dan tumbuh di pangkal batang. Ukuran akar yang satu dengan yang lain kurang lebih sarna besar dan sama panjang. Akar semacam itu dimiliki oleh tumbuhan biji berkeping satu (monokotil), misalnya rumput, padi, jagung, tebu, kelapa, dan tumbuhan yang dibiakkan melalui cangkok.

Fungsi akar adalah sebagai berikut:

- a) Akar menunjang berdirinya tumbuhan.
- b) Akar menyerap air dan garam mineral dari dalam tanah.
- c) Akar dapat menyimpan cadangan makanan, seperti wortel dan singkong.
- d) Akar digunakan untuk bernafas, misalnya akar lutut pada tanaman bakau.

6. Batang

Selain mempunyai akar tumbuhan juga memiliki batang. Pada umumnya, batang tumbuh diatas tanah. Batang tumbuh berlawanan arah dengan gaya tarik bumi.

Batang ada yang berkayu ada juga yang tidak berkayu. Contoh tumbuhan yang batangnya tidak berkayu adalah kangkung. Bentuk batang ada yang besar, panjang, dan bercabang banyak, misalnya cempedak dan kapuk. Ada tumbuhan dengan bentuk batang panjang dan lurus seperti tiang, misalnya lontar dan pakis. Ada juga tumbuhan dengan bentuk batang yang panjang, bulat, berongga, dan beruas-ruas, misalnya bambu.

Selain bentuknya permukaan batang juga bermacam-macam, Ada permukaan batang yang licin. ada yang kasar, dan ada yang berduri.

Apakah warna batang itu ? Pada umurnya, warna batang yang muda adalah hijau. Batang pohon yang tua berwarna coklat.

Kegunaan batang antara lain sebagai berikut:

- d) Batang sebagai penunjang tumbuhnya daun, bunga, dan buah.
- e) Batang sebagai pengangkut air dan garam mineral dari akar ke daun.
- f) Batang sebagai penyimpan cadangan makanan, seperti kentang dan sagu.

Tumbuhan batang berkayu mempunyai kambium. Kambium adalah bagian didalam batang yang hanya dimiliki tumbuhan berkayu. Kambium memiliki dua arah pertumbuhan, yaitu kearah luar membentuk kulit dan ke arah dalam membentuk kayu. Akibat dari pertumbuhan kambium, batang menjadi bertambah besar.

7. Daun

Bagian-bagian daun terdiri atas tulang daun, helai daun, tangkai daun, dan pelepah daun. Daun pisang dan daun bambu memiliki bagian daun yang lengkap.

Bentuk susunan tulang daun bermacam-macam, yaitu menyirip, melengkung, menjari, dan sejajar. Tulang daun menyirip dapat dijumpai pada daun nangka, jambu, dan mangga. Tulang daun yang melengkung dapat dijumpai pada daun sirih dan gandum. Tulang daun menjari dapat

dijumpai pada daun peria, papaya, dan ketela pohon. Tulang daun sejajar dapat dijumpai pada padi, tebu, dan jagung.

Dilihat dari jumlah daunnya, daun dibagi menjadi dua, yaitu daun majernuk dan daun tunggal. Daun majernuk adalah daun yang memiliki beberapa helai daun pada setiap tangkai daunnya, Daun tunggal adalah daun yang memiliki satu helai daun pada tiap tangkai daunnya.

Daun berguna sebagai tempat pembuatan ruakanan, tempat penguapan air, dan alat pernapasan tumbuhan.

8. Bunga

Bunga terdiri atas beberapa bagian, yaitu tangkai bunga, kelopak bunga, mahkota bunga, putik dan benang sari. Tangkai bunga menghubungkan bunga dengan batang. Kelopak bunga membungkus mahkota bunga ketika bunga masih kuncup. Mahkota bunga merupakan perhiasan bunga yang berwarna indah. Benang sari dan putik terletak dalam mahkota bunga. Benang sari merupakan alat kelamin jantan, sedangkan putik merupakan alat kelamin betina.

Bunga disebut bunga lengkap bila mempunyai kelopak bunga, mahkota bunga, putik dan benang sari. Jika bunga tidak memiliki salah satu bagian bunga tersebut, maka disebut bunga tidak lengkap. Bunga yang memiliki semua bagian, tetapi tidak ada putiknya disebut bunga jantan, sedangkan bunga yang memiliki semua bagian, tetapi tidak ada benang sarinya disebut bunga betina. Bunga yang memiliki benang sari dan putik disebut bunga sempurna atau hermafrodit. Jika bunga mempunyai benang sari atau putik saja, maka bunga tersebut disebut bunga tidak sempurna.

Fungsi bunga yang utama adalah membentuk biji agar tanaman dapat melanjutkan keturunannya.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : MI Nurul Huda Palembang
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas/Semester : IV / I (Satu)
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Pertemuan : Ke - 3 (Tiga)

S. Standar Kompetensi

2. Memahami hubungan antara struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya.

T. Kompetensi Dasar

- 2.9 Menjelaskan hubungan antara struktur batang tumbuhan dengan fungsinya.

U. Indikator Pencapaian Kompetensi

33. Menyebutkan fungsi batang tumbuhan.
34. Menyebutkan jenis-jenis batang.
35. Menjelaskan struktur batang.

V. Tujuan Pembelajaran

33. Siswa dapat menyebutkan fungsi batang tumbuhan.
34. Siswa dapat menyebutkan jenis-jenis batang.
35. Siswa dapat menjelaskan struktur batang.

W. Materi Pembelajaran

Bagian Tumbuhan

2. Batang

Selain mempunyai akar tumbuhan juga memiliki batang. Pada umumnya, batang tumbuh di atas tanah. Batang tumbuh berlawanan arah dengan gaya tarik bumi.

Batang ada yang berkayu ada juga yang tidak berkayu. Contoh tumbuhan yang batangnya tidak berkayu adalah kangkung. Bentuk batang ada yang besar, panjang, dan bercabang banyak, misalnya cempedak dan kapuk. Ada tumbuhan dengan bentuk batang panjang dan lurus seperti tiang, misalnya lontar dan pakis. Ada juga tumbuhan dengan bentuk batang yang panjang, bulat, berongga, dan beruas-ruas, misalnya bambu.

Selain bentuknya permukaan batang juga bermacam-macam, Ada permukaan batang yang licin, ada yang kasar, dan ada yang berduri.

Apakah warna batang itu? Pada umumnya, warna batang yang muda adalah hijau. Batang pohon yang tua berwarna cokelat.

Kegunaan batang antara lain sebagai berikut:

- g) Batang sebagai penunjang tumbuhnya daun, bunga, dan buah.
- h) Batang sebagai pengangkut air dan garam mineral dari akar ke daun.
- i) Batang sebagai penyimpan cadangan makanan, seperti kentang dan sagu.

Tumbuhan batang berkayu mempunyai kambium. Kambium adalah bagian di dalam batang yang hanya dimiliki tumbuhan berkayu. Kambium memiliki dua arah pertumbuhan, yaitu ke arah luar membentuk kulit dan ke arah dalam membentuk kayu. Akibat dari pertumbuhan kambium, batang menjadi bertambah besar.

X. Metode Pembelajaran

- *Index Card Match*
- Metode Ceramah
- Metode Tanya Jawab
- Metode Drill (latihan)

Y. Media dan Sumber Pembelajaran

- Papan Tulis dan Spidol
- Media Pembelajaran Tiga Dimensi Jenis Spesimen
- Kartu
- Buku *Jelajah IPA kelas 4 SD (KTSP)*. 2013. Rosa Kemala. Jakarta: Yudistira

Z. Langkah-Langkah Kegiatan

1. Pendahuluan

- Guru mengucapkan salam dan mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan basmallah.
- Guru mengecek kehadiran siswa.
- Guru menanyakan kepada siswa tentang materi sebelumnya.

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

- Guru mempersiapkan spesimen tumbuhan yang sesuai dengan materi pelajaran bagian tumbuhan yang akan disampaikan.
- Guru menunjukkan/memperlihatkan spesimen tumbuhan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.
- Guru memberikan penjelasan kepada siswa menggunakan spesimen tentang batang tumbuhan.

- Guru meminta siswa untuk mengamati spesimen tumbuhan yang ditunjukkan guru.
- Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai batang tumbuhan dan fungsinya.

Elaborasi

- Guru membagikan beberapa kartu kepada sejumlah peserta didik dalam kelas.
- Kartu-kartu tersebut berisi pertanyaan dan separuhnya berisi jawaban yang sebelumnya telah dipersiapkan guru.
- Setelah semua siswa telah menemukan pasangan dan duduk berdekatan, guru meminta setiap pasangan maju kedepan kelas secara bergantian untuk membacakan pertanyaan dan jawaban yang mereka miliki.

Konfirmasi

- Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai hal-hal / materi yang belum dipahami siswa.
- Guru memberikan soal kepada siswa sebagai evaluasi.
- Selanjutnya guru memotivasi siswa yang kurang/belum berpartisipasi aktif.

3. Kegiatan Penutup

- Guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan.
- Mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan *hamdalah* dan mengucapkan salam.

AA. Evaluasi (penilaian)

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			
	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen penilaian	Instrumen penilaian	Skor
33. Menyebutkan fungsi batang tumbuhan. 34. Menyebutkan jenis-jenis batang. 35. Menjelaskan struktur batang.	Tes tertulis	Essai	Lembar soal (terlampir)	Jawaban benar x 20

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Yulismaini, S.Pd.
NIP.

Palembang, Desember 2015

Peneliti

Septi Hadistia Mardathila
NIM. 10270030

Kepala Madrasah
Nurul Huda Palembang

KM. Khairun, SE
NIP.

Instrumen Test

SOAL

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!

1. Sebutkan macarn-rnacam bentuk batang ?
2. Sebutkan contoh tumbuhan dengan bentuk batang tidak berkayu ?
3. Sebutkan kegunaan batang bagi tumbuhan ?
4. Jelaskan apa yang dimaksud dengan kambium ?
5. Sebutkan ciri-ciri bentuk batang cempedak ?

KUNCI JAWABAN

1. Macam-macam bentuk batang yaitu: ada yang berkayu dan tidak berkayu, bercabang dan tidak bercabang, serta ada yang beruas-ruas.
2. Contoh tumbuhan dengan bentuk batang tidak berkayu adalah kangkung.
3. Kegunaan batang adalah sebagai berikut:
 - a. Batang sebagai penunjang tumbuhnya daun, bunga, dan buah.
 - b. Batang sebagai pengangkut air dan garam mineral dari akar ke daun.
 - c. Batang sebagai penyimpan cadangan makanan.
4. Kambium adalah bagian didalam batang yang hanya dimiliki tumbuhan berkayu.
5. Ciri-ciri bentuk batang cempedak antara lain: besar, panjang, dan bercabang.

<p style="text-align: center;">RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)</p>
--

Nama Sekolah : MI Nurul Huda Palembang
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas/Semester : IV / I (Satu)
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Pertemuan : Ke - 4 (Empat)

BB. Standar Kompetensi

2. Memahami hubungan antara struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya.

CC. Kompetensi Dasar

- 2.3 Menjelaskan hubungan antara struktur daun tumbuhan dengan fungsinya.

DD. Indikator Pencapaian Kompetensi

36. Menyebutkan fungsi daun tumbuhan.
37. Menyebutkan bagian-bagian daun tumbuhan.
38. Menyebutkan Jenis-jenis daun tumbuhan.
39. Menjelaskan struktur daun tumbuhan.

EE. Tujuan Pembelajaran

36. Siswa dapat menyebutkan fungsi daun tumbuhan.
37. Siswa dapat menyebutkan bagian-bagian daun tumbuhan.
38. Siswa dapat menyebutkan Jenis-jenis daun tumbuhan.
39. Siswa dapat menjelaskan struktur daun tumbuhan.

FF. Materi Pembelajaran

Bagian Tumbuhan

3. Daun

Bagian-bagian daun terdiri atas tulang daun, helai daun, tangkai daun, dan pelepah daun. Daun pisang dan daun bambu memiliki bagian daun yang lengkap.

Bentuk susunan tulang daun bermacam-macam, yaitu menyirip, melengkung, menjari, dan sejajar. Tulang daun menyirip dapat dijumpai pada daun nangka, jambu, dan mangga. Tulang daun yang melengkung dapat dijumpai pada daun sirih dan gandum. Tulang daun menjari dapat dijumpai pada daun peria, papaya, dan ketela pohon. Tulang daun sejajar dapat dijumpai pada padi, tebu, dan jagung.

Dilihat dari jumlah daunnya, daun dibagi menjadi dua, yaitu daun majernuk dan daun tunggal. Daun majernuk adalah daun yang memiliki beberapa helai daun pada setiap tangkai daunnya, Daun tunggal adalah daun yang memiliki satu helai daun pada tiap tangkai daunnya.

Daun berguna sebagai tempat penguapan air, tempat penguapan air, dan alat pernapasan tumbuhan.

GG. Metode Pembelajaran

- *Snowball throwing*
- Metode Ceramah
- Metode Tanya Jawab
- Metode Drill (latihan)

HH. Media dan Sumber Pembelajaran

- Papan Tulis dan Spidol

- Media Pembelajaran Tiga Dimensi Jenis Spesimen
- Kertas
- Buku *Jelajah IPA kelas 4 SD (KTSP)*. 2013. Rosa Kemala. Jakarta: Yudistira

II. Langkah-Langkah Kegiatan

4. Pendahuluan

- Guru mengucapkan salam dan mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan basmallah.
- Guru mengecek kehadiran siswa.
- Guru menanyakan kepada siswa tentang materi sebelumnya.

5. Kegiatan Inti

Eksplorasi

- Guru mempersiapkan spesimen tumbuhan yang sesuai dengan materi pelajaran bagian tumbuhan yang akan disampaikan.
- Guru menunjukkan/memperlihatkan spesimen tumbuhan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.
- Guru memberikan penjelasan kepada siswa menggunakan spesimen tentang daun tumbuhan.
- Guru meminta siswa untuk mengamati spesimen tumbuhan yang ditunjukkan guru.
- Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai struktur daun tumbuhan dan fungsinya.

Elaborasi

- Masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dipelajari.
- Kartas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain.
- Setelah siswa dapat satu bola / satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.

Konfirmasi

- Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai hal-hal / materi yang belum dipahami siswa.
- Guru memberikan soal kepada siswa sebagai evaluasi.
- Selanjutnya guru memotivasi siswa yang kurang/belum berpartisipasi aktif.

6. Kegiatan Penutup

- Guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan.
- Mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan *hamdalah* dan mengucapkan salam.

JJ. Evaluasi (penilaian)

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			
	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen penilaian	Instrumen penilaian	Skor
36. Menyebutkan fungsi daun tumbuhan.	Tes tertulis	Pilihan Ganda	Lembar soal (terlampir)	Jawaban benar x 10
37. Menyebutkan bagian-bagian daun tumbuhan.				
38. Menyebutkan Jenis-jenis				

daun tumbuhan. 39. Menjelaskan struktur daun tumbuhan.				
--	--	--	--	--

Palembang, Desember 2015

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Yulismaini, S.Pd.
NIP.

Septi Hadistia Mardathila
NIM. 10270030

Kepala Madrasah
Nurul Huda Palembang

KM. Khairun, SE
NIP.

Instrumen Test

SOAL

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!

21. Tulang daun, helai daun, tangkai daun merupakan
 - a. fungsi daun
 - b. bentuk susunan tulang daun
 - c. bagian-bagian daun
 - d. semua jawaban benar
22. Turnbuhan berikut yang rnerniliki bagian daun yang lengkap adalah
 - a. daun bambu
 - b. daun jambu
 - c. daun mangga
 - d. daun singkong
23. Daun yang mempunyayi beberapa helai daun pada tiap tangkai daunnya, merupakan pengertian dari....
 - a. daun tunggal
 - b. daun majemuk
 - c. tulang daun
 - d. daun sejajar
24. Turnbuhan yang merniliki tulang daun rnenyirip adalah
 - a. nangka
 - b. pepaya
 - c. singkong
 - d. tebu
25. Daun sirih memiliki bentuk susunan tulang daun dengan jenis
 - a. menjari
 - b. sejajar
 - c. melengkung
 - d. menyirip
26. Berikut merupakan kegunaan daun kecuali
 - a. tempat pembuatan makanan
 - b. tempat penguapan air
 - c. alat pernapasan tumbuhan
 - d. tempat tidur serangga
27. Daun yang sering dimanfaatkan manusia sebagai rempah-rempah adalah
 - a. daun sirih
 - b. daun jeruk
 - c. daun jambu biji
 - d. daun salam

28. Daun tunggal adalah daun yang mempunyai daun pada tiap tangkai daunnya.
- a. sedikit helai
 - b. beberapa helai
 - c. dua helai
 - d. satu helai
29. Makanan pada tumbuhan dibuat pada organ
- i. daun
 - j. akar
 - k. batang
 - l. bunga
30. Daun pada tumbuhan papaya memiliki susunan tulang daun berbentuk
- a. menyirip
 - b. menjari
 - c. sejajar
 - d. melengkung

KUNCI JAWABAN

- 6. c. bagian-bagian daun
- 7. a. daun bamboo
- 8. b. daun majemuk
- 9. a. angka
- 10. c. melengkung
- 11. d. tempat tidur serangga
- 12. d. daun salam
- 13. d. satu helai
- 14. a. daun
- 15. b. menjari

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : MI Nurul Huda Palembang
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas/Semester : IV / I (Satu)
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Pertemuan : Ke - 5 (Lima)

KK. Standar Kompetensi

2. Memahami hubungan antara struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya.

LL. Kompetensi Dasar

- 2.4 Menjelaskan hubungan antara struktur bunga tumbuhan dengan fungsinya.

MM. Indikator Pencapaian Kompetensi

40. Menyebutkan fungsi bunga tumbuhan.
41. Menyebutkan bagian-bagian bunga beserta fungsinya.
42. Menyebutkan jenis-jenis bunga.
43. Menjelaskan hubungan antara struktur bunga dengan fungsinya.

NN. Tujuan Pembelajaran

40. Siswa dapat menyebutkan fungsi bunga tumbuhan.
41. Siswa dapat menyebutkan bagian-bagian bunga beserta fungsinya.
42. Siswa dapat menyebutkan jenis-jenis bunga.
43. Siswa dapat menjelaskan hubungan antara struktur bunga dengan fungsinya.

OO.Materi Pembelajaran

Bagian Tumbuhan

4. Bunga

Bunga terdiri atas beberapa bagian, yaitu tangkai bunga, kelopak bunga, mahkota bunga, putik dan benang sari. Tangkai bunga menghubungkan bunga dengan batang. Kelopak bunga membungkus mahkota bunga ketika bunga masih kuncup. Mahkota bunga merupakan perhiasan bunga yang berwarna indah. Benang sari dan putik terletak dalam mahkota bunga. Benang sari merupakan alat kelamin jantan, sedangkan putik merupakan alat kelamin betina.

Bunga disebut bunga lengkap bila mempunyai kelopak bunga, mahkota bunga, putik dan benang sari. Jika bunga tidak memiliki salah satu bagian bunga tersebut, maka disebut bunga tidak lengkap. Bunga yang memiliki semua bagian, tetapi tidak ada putiknya disebut bunga jantan, sedangkan bunga yang memiliki semua bagian, tetapi tidak ada benang sarinya disebut bunga betina. Bunga yang memiliki benang sari dan putik disebut bunga sempurna atau hermafrodit. Jika bunga mempunyai benang sari atau putik saja, maka bunga tersebut disebut bunga tidak sempurna.

Fungsi bunga yang utama adalah membentuk biji agar tanaman dapat melanjutkan keturunannya.

PP.Metode Pembelajaran

- *Card Sort*
- Metode Ceramah
- Metode Tanya Jawab
- Metode Drill (latihan)

QQ. Media dan Sumber Pembelajaran

- Papan Tulis dan Spidol
- Media Pembelajaran Tiga Dimensi Jenis Spesimen
- Kartu
- Buku *Jelajah IPA kelas 4 SD (KTSP)*. 2013. Rosa Kemala. Jakarta: Yudistira

RR. Langkah-Langkah Kegiatan

7. Pendahuluan

- Guru mengucapkan salam dan mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan basmallah.
- Guru mengecek kehadiran siswa.
- Guru menanyakan kepada siswa tentang materi sebelumnya.

8. Kegiatan Inti

Eksplorasi

- Guru mempersiapkan spesimen tumbuhan yang sesuai dengan materi pelajaran bagian tumbuhan yang akan disampaikan.
- Guru menunjukkan/memperlihatkan spesimen tumbuhan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.
- Guru memberikan penjelasan kepada siswa menggunakan spesimen bunga tumbuhan.
- Guru meminta siswa untuk mengamati spesimen tumbuhan yang ditunjukkan guru.
- Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai struktur bunga tumbuhan dan fungsinya.

Elaborasi

- Masing-masing siswa diberikan sebuah kartu berisi informasi atau gambar yang cocok dengan satu atau lebih kategori.
- Siswa diminta untuk mencari temannya di ruang kelas dan menemukan orang yang memiliki kartu dengan kategori yang sama.
- Siswa diminta maju kedepan kelas dan mempersiapkan kartu yang dimiliki.

Konfirmasi

- Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai hal-hal / materi yang belum dipahami siswa.
- Guru memberikan soal kepada siswa sebagai evaluasi.
- Selanjutnya guru memotivasi siswa yang kurang/belum berpartisipasi aktif.

9. Kegiatan Penutup

- Guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan.
- Mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan *hamdalah* dan mengucapkan salam.

SS. Evaluasi (penilaian)

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			
	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen penilaian	Instrumen penilaian	Skor
40. Menyebutkan fungsi bunga tumbuhan.	Tes tertulis	Pilihan Ganda	Lembar soal (terlampir)	Jawaban benar x 10
41. Menyebutkan bagian-bagian				

bunga beserta fungsinya.				
42. Menyebutkan jenis-jenis bunga.				
43. Menjelaskan hubungan antara struktur bunga dengan fungsinya.				

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Palembang, Desember 2015

Peneliti

Yulismaini, S.Pd.
NIP.

Septi Hadistia Mardathila
NIM. 10270030

Kepala Madrasah
Nurul Huda Palembang

KM. Khairun, SE
NIP.

Instrumen Test

SOAL

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!

31. Dibawah ini merupakan beberapa bagian bunga, kecuali
 - a. tangkai bunga
 - b. benang jahit
 - c. mahkota bunga
 - d. kelopak bunga
32. Yang merupakan penghubung antara bunga dengan batang adalah
 - a. putik
 - b. kelopak bunga
 - c. tangkai bunga
 - d. benang sari
33. Alat perkembang biakan betina pada bunga adalah
 - a. biji
 - b. benang sari
 - c. putik
 - d. lembaga
34. Bagian bunga yang membungkus mahkota bunga ketika bunga masih kuncup ialah
 - a. kelopak
 - b. mahkota
 - c. tangkai
 - d. benang sari
35. Bunga yang memiliki benang sari dan putik biasanya disebut dengan sebutan
 - a. bunga jantan
 - b. bunga betina
 - c. bunga tidak sempurna
 - d. bunga sempurna
36. Bagian bunga yang berwarna indah serta merupakan perhiasan bagi bunga betina ialah
 - a. mahkota
 - b. benang sari
 - c. kelopak
 - d. putik
37. Fungsi bunga yang utama ialah membentuk biji agar tanaman dapat
 - a. dijadikan hiasan
 - b. berkembang biak
 - c. berwarna indah
 - d. dipetik
38. Alat kelamin jantan pada bunga ialah
 - a. biji
 - b. benang sari

- c. tangkai
39. Bunga yang berbau busuk dan merupakan bunga terbesar didunia ialah
m. raflesia arnoldi
n. melati
40. Bunga tidak sempurna ialah bunga yang hanya memiliki
a. Benang sari dan putik
b. Benang sari saja
- d. putik
o. mawar
p. kamboja
c. kelopak saja
d. semua jawaban salah

KUNCI JAWABAN

1. b. benang jahit
2. c. tangkai bunga
3. c. putik
4. a. kelopak
5. d. bunga sempurna
6. a. mahkota
7. b. berkembang biak
8. b. benang sari
9. a. raflesia arnoldi
10. b. benang sari saja

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : MI Nurul Huda Palembang
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas/Semester : IV / I (Satu)
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Pertemuan : Ke -1 (Pertama)

TT. Standar Kompetensi

2. Memahami hubungan antara struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya.

UU. Kompetensi Dasar

- 2.10 Menjelaskan hubungan antara struktur akar tumbuhan dengan fungsinya.
- 2.11 Menjelaskan hubungan antara struktur batang tumbuhan dengan fungsinya.
- 2.12 Menjelaskan hubungan antara struktur daun tumbuhan dengan fungsinya.
- 2.13 Menjelaskan hubungan antara struktur bunga tumbuhan dengan fungsinya.

VV. Indikator Pencapaian Kompetensi

44. Menyebutkan pengertian akar tumbuhan.
45. Menyebutkan fungsi akar tumbuhan.
46. Menyebutkan bagian-bagian akar dan fungsinya.
47. Menyebutkan jenis-jenis akar.
48. Menjelaskan hubungan antara struktur akar dengan fungsinya.
49. Menyebutkan fungsi batang tumbuhan.
50. Menyebutkan jenis-jenis batang.
51. Menjelaskan struktur batang.
52. Menyebutkan fungsi daun tumbuhan.
53. Menyebutkan bagian-bagian daun tumbuhan.

54. Menyebutkan Jenis-jenis daun tumbuhan.
55. Menjelaskan struktur daun tumbuhan.
56. Menyebutkan fungsi bunga tumbuhan.
57. Menyebutkan bagian-bagian bunga beserta fungsinya.
58. Menyebutkan jenis-jenis bunga.
59. Menjelaskan hubungan antara struktur bunga dengan fungsinya.

WW. Tujuan Pembelajaran

44. Siswa dapat menyebutkan pengertian akar tumbuhan
45. Siswa dapat menyebutkan fungsi akar tumbuhan.
46. Siswa dapat menyebutkan bagian-bagian akar dan fungsinya.
47. Siswa dapat menyebutkan jenis-jenis akar.
48. Siswa dapat menjelaskan hubungan antara struktur akar dengan fungsinya.
49. Siswa dapat menyebutkan fungsi batang tumbuhan.
50. Siswa dapat menyebutkan jenis-jenis batang.
51. Siswa dapat menjelaskan struktur batang.
52. Siswa dapat menyebutkan fungsi daun tumbuhan.
53. Siswa dapat menyebutkan bagian-bagian daun tumbuhan.
54. Siswa dapat menyebutkan Jenis-jenis daun tumbuhan.
55. Siswa dapat menjelaskan struktur daun tumbuhan.
56. Siswa dapat menyebutkan fungsi bunga tumbuhan.
57. Siswa dapat menyebutkan bagian-bagian bunga beserta fungsinya.
58. Siswa dapat menyebutkan jenis-jenis bunga.
59. Siswa dapat menjelaskan hubungan antara struktur bunga dengan fungsinya.

XX. Materi Ajar

Bagian Tumbuhan

9. Akar Tumbuhan
10. Batang Tumbuhan
11. Daun Tumbuhan
12. Bunga Tumbuhan

YY. Metode

- Tebak Kata
- Metode Ceramah
- Metode Tanya Jawab
- Metode Drill (latihan)

ZZ. Media dan Sumber Pembelajaran

- Media pembelajaran tiga dimensi jenis spesimen
- Papan Tulis dan Spidol
- Buku *Jelajah IPA kelas 4 SD (KTSP)*. 2013. Rosa Kemala. Jakarta: Yudistira

AAA. Langkah-Langkah Kegiatan

7. Pendahuluan

- Guru mengucapkan salam dan mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan basmallah.
- Guru mengecek kehadiran siswa.
- Guru menanyakan kepada siswa tentang keberadaan tumbuhan dilingkungan sekitar dan mengaitkannya pada materi yang akan dipelajari.

8. Kegiatan Inti

Eksplorasi

- Guru mempersiapkan spesimen tumbuhan yang sesuai dengan materi pelajaran bagian tumbuhan yang akan disampaikan.
- Guru menunjukkan/memperlihatkan spesimen tumbuhan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.
- Guru memberikan penjelasan kepada siswa menggunakan spesimen tumbuhan.
- Guru meminta siswa untuk mengamati spesimen tumbuhan yang ditunjukkan guru.
- Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai struktur tumbuhan dan fungsinya.

Elaborasi

- Guru membagikan dua kartu dengan ukuran yang berbeda. Satu kartu yang berisi istilah-istilah atau pertanyaan dipotong dengan ukuran 10x10 cm. Kartu yang lainnya berukuran 5x2 cm berisi jawaban dari kartu pertanyaan.
- Guru meminta siswa untuk mencari pasangan yang terdiri dari dua orang.
- Guru meminta satu persatu pasangan maju kedepan kelas.
- Guru memberikan kartu berukuran 10x10 cm pada seorang siswa yang isinya dibacakan kepada pasangannya, dan satunya lagi diberikan kartu berukuran 5x2 cm yang isinya tidak boleh dibaca.
- Siswa yang membawa kartu 10x10 cm membacakan kata-kata yang tertulis didalamnya sementara pasangannya menebak apa yang dimaksud dalam kartu 5x2 cm tersebut, jawaban tepat bila sesuai dengan isi kartu yang ditempelkan di dahi.

- Apabila jawabannya tepat maka pasangan boleh duduk. Bila belum tepat pada waktu yang telah ditetapkan boleh mengarahkan dengan kata-kata lain asal jangan langsung memberikan jawaban.

Konfirmasi

- Guru menyimpulkan semua materi yang telah dipelajari.
- Selanjutnya, guru memberikan kembali soal-soal (*posttest*) sebanyak 20 soal.

9. Kegiatan Penutup

- Guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan.
- Mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan *hamdalah* dan mengucapkan salam.

BBB. Evaluasi (penilaian)

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			
	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen penilaian	Instrumen penilaian	Skor
44. Menyebutkan pengertian akar tumbuhan.	Tes tertulis	Soal pilihan ganda (<i>Posttest</i>)	Kerjakan soal <i>posttest</i> (terlampir)	Jawaban benar x 5
45. Menyebutkan fungsi akar tumbuhan.				
46. Menyebutkan bagian-bagian akar dan fungsinya.				
47. Menyebutkan jenis-jenis akar.				

<p>48. Menjelaskan hubungan antara struktur akar dengan fungsinya.</p> <p>49. Menyebutkan fungsi batang tumbuhan.</p> <p>50. Menyebutkan jenis-jenis batang.</p> <p>51. Menjelaskan struktur batang.</p> <p>52. Menyebutkan fungsi daun tumbuhan.</p> <p>53. Menyebutkan bagian-bagian daun tumbuhan.</p> <p>54. Menyebutkan Jenis-jenis daun tumbuhan.</p> <p>55. Menjelaskan struktur daun tumbuhan.</p> <p>56. Menyebutkan fungsi bunga tumbuhan.</p> <p>57. Menyebutkan bagian-bagian bunga beserta fungsinya.</p> <p>58. Menyebutkan jenis-jenis bunga.</p> <p>59. Menjelaskan hubungan antara struktur bunga dengan fungsinya.</p>				
--	--	--	--	--

Palembang, Desember 2015

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Yulismaini, S.Pd.

NIP.

Septi Hadistia Mardathila

NIM. 10270030

Kepala Madrasah
Nurul Huda Palembang

KM. Khairun, SE

NIP.

Materi Pembelajaran

Bagian Tumbuhan

9. Akar

Tumbuhan mempunyai akar. Akar adalah bagian tumbuhan yang tumbuh searah gaya tarik bumi. Akar ditemukan pada bagian paling bawah batang. Akar terletak dibawah tanah, akan tetapi beberapa tumbuhan memiliki akar yang terletak diluar tanah, misalnya akar lutut pada tumbuhan bakau dan akar gantung pada tumbuhan beringin.

Menurut bentuknya akar dibedakan menjadi dua, yaitu akar tunggang dan akar serabut. Akar tunggang tumbuh lurus kebawah yang merupakan akar pokok kelanjutan dari batang, sedangkan akar-akar yang lain merupakan cabang dari akar tunggang. Akar tunggang dimiliki oleh tumbuhan biji berkeping dua (dikotil), misalnya wortel, mangga, jeruk, durian, duku, dan anggrek.

Akar serabut adalah akar yang berukuran relative kecil dan tumbuh di pangkal batang. Ukuran akar yang satu dengan yang lain kurang lebih sarna besar dan sama panjang. Akar semacam itu dimiliki oleh tumbuhan biji berkeping satu (monokotil), misalnya rumput, padi, jagung, tebu, kelapa, dan tumbuhan yang dibiakkan melalui cangkok.

Fungsi akar adalah sebagai berikut:

- a) Akar menunjang berdirinya tumbuhan.
- b) Akar menyerap air dan garam mineral dari dalam tanah.
- c) Akar dapat menyimpan cadangan makanan, seperti wortel dan singkong.
- d) Akar digunakan untuk bernafas, misalnya akar lutut pada tanaman bakau.

10. Batang

Selain mempunyai akar tumbuhan juga memiliki batang. Pada umumnya, batang tumbuh diatas tanah. Batang tumbuh berlawanan arah dengan gaya tarik bumi.

Batang ada yang berkayu ada juga yang tidak berkayu. Contoh tumbuhan yang batangnya tidak berkayu adalah kangkung. Bentuk batang ada yang besar, panjang, dan bercabang banyak, misalnya cempedak dan kapuk. Ada tumbuhan dengan bentuk batang panjang dan lurus seperti tiang, misalnya lontar dan pakis. Ada juga tumbuhan dengan bentuk batang yang panjang, bulat, berongga, dan beruas-ruas, misalnya bambu.

Selain bentuknya permukaan batang juga bermacam-macam, Ada permukaan batang yang licin, ada yang kasar, dan ada yang berduri.

Apakah warna batang itu ? Pada umurnya, warna batang yang muda adalah hijau. Batang pohon yang tua berwarna cokelat.

Kegunaan batang antara lain sebagai berikut:

- j) Batang sebagai penunjang tumbuhnya daun, bunga, dan buah.
- k) Batang sebagai pengangkut air dan garam mineral dari akar ke daun.
- l) Batang sebagai penyimpan cadangan makanan, seperti kentang dan sagu.

Tumbuhan batang berkayu mempunyai kambium. Kambium adalah bagian didalam batang yang hanya dimiliki tumbuhan berkayu. Kambium memiliki dua arah pertumbuhan, yaitu ke arah luar membentuk kulit dan ke arah dalam membentuk kayu. Akibat dari pertumbuhan kambium, batang menjadi bertambah besar.

11. Daun

Bagian-bagian daun terdiri atas tulang daun, helai daun, tangkai daun, dan pelepah daun. Daun pisang dan daun bambu memiliki bagian daun yang lengkap.

Bentuk susunan tulang daun bermacam-macam, yaitu menyirip, melengkung, menjari, dan sejajar. Tulang daun menyirip dapat dijumpai pada daun nangka, jambu, dan mangga. Tulang daun yang melengkung dapat dijumpai pada daun sirih dan gandum. Tulang daun menjari dapat dijumpai pada daun peria,

papaya, dan ketela pohon. Tulang daun sejajar dapat dijumpai pada padi, tebu, dan jagung.

Dilihat dari jumlah daunnya, daun dibagi menjadi dua, yaitu daun majernuk dan daun tunggal. Daun majernuk adalah daun yang memiliki beberapa helai daun pada setiap tangkai daunnya, Daun tunggal adalah daun yang memiliki satu helai daun pada tiap tangkai daunnya.

Daun berguna sebagai tempat pernbuatan ruakanan, tempat penguapan air, dan alat pernapasan tumbuhan.

12. Bunga

Bunga terdiri atas beberapa bagian, yaitu tangkai bunga, kelopak bunga, mahkota bunga, putik dan benang sari. Tangkai bunga menghubungkan bunga dengan batang. Kelopak bunga membungkus mahkota bunga ketika bunga masih kuncup. Mahkota bunga merupakan perhiasan bunga yang berwarna indah. Benang sari dan putik terletak dalam mahkota bunga. Benang sari merupakan alat kelamin jantan, sedangkan putik merupakan alat kelamin betina.

Bunga disebut bunga lengkap bila mempunyai kelopak bunga, mahkota bunga, putik dan benang sari. Jika bunga tidak memiliki salah satu bagian bunga tersebut, maka disebut bunga tidak lengkap. Bunga yang memiliki semua bagian, tetapi tidak ada putiknya disebut bunga jantan, sedangkan bunga yang memiliki semua bagian, tetapi tidak ada benang sarinya disebut bunga betina. Bunga yang memiliki benang sari dan putik disebut bunga sempurna atau hermafrodit. Jika bunga mempunyai benang sari atau putik saja, maka bunga tersebut disebut bunga tidak sempurna.

Fungsi bunga yang utama adalah membentuk biji agar tanaman dapat melanjutkan keturunannya.